12/40814.pdf

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007 - 2010

TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Manajemen

Disusun Oleh

Munfaridah

NIM 015984915

UNIVERSITAS TERBUKA

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2012

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

ABSTRACT

Fundamental Analysis of Factors Influence of Return of Share In Miscellaneous Industry Sectors Listed in Indonesian Stock Exchange In Year 2007 – 2010

Munfaridah
Universitas Terbuka
munfaridahr@yahoo.co.id

This research aims to analyze the influence of fundamental factors on stock returns on the company's miscellaneous Industry sectors Registered In Indonesia Stock Exchange in 2007 -2010. Fundamental factor is represented by the Earning Per Share , Net Profit Margin , Debt to Equity Ratio , Return On Investment , Price to Book Value, and the Current Ratio . The object in the study were included in the company of registered Miscellaneous Industry Sector in Indonesia Stock Exchange in the period 2007 -2010. The aims of this research was to determine whether there is influence of Earning Per Share , Net Profit Margin , Debt to Equity Ratio , Return On Investment, Price to Book Value , and the Current Ratio to return the shares in various companies Industry Sector 2007-2010 period. Study sample consisted of 30 companies with a total of 117 observations amounts of data observations. Method of sampling is done by using certain criteria, target population (sampling frame).

In this research include testing the assumptions of classical test for normality, multicollinearity test, Autocorrelation Test, and Test heteroscedasticity. The analytical method used is multiple regression analysis. To assess the Goodness of Fit of a model tested the significance-F, t test, and test the coefficient of determination with a significance level of 5%.

The results of this research indicate that the independence variable have a significant influence on corporate stock returns Miscellaneous Industry. Partial test results obtained Net Profit Margin, Return On Investment , Price to Book Value, and the Current Ratio respectively and significant influence on stock returns Miscellaneous Industry sector, while the Earning Per Share and the Debt Equaty Ratio does not significantly influence stock returns Miscellaneous Industry sector listed in Indonesia Stock Exchange in 2007 until 2010.

Key words: Earning Per Share , Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio , Return On Investment , Price to Book Value , Current Ratio, and Stock Return

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010

Munfaridah
Universitas Terbuka
munfaridahr@yahoo.co.id

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental terhadap return saham pada perusahaan sector Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 -2010. Faktor fundamental diwakili oleh *Earning Per Share, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio , Return On Investment, Price to Book Value, dan Current Ratio.* Yang menjadi obyek didalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk didalam Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode tahun 2007 - 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return On Investment , Price to Book Value, dan Current Ratio* terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan Sektor Aneka Industri periode tahun 2007-2010. Sampel penelitian terdiri dari 30 perusahaan dengan jumlah pengamatan sebanyak 117 data pengamatan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu, populasi terjangkau (frame sampling).

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas . Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Untuk menilai *Goodness of Fit* suatu model dilakukan uji signifikansi-F, uji t , dan uji koefisien determinasi dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan Aneka Industri . Uji secara parsial didapatkan hasil NPM, ROI, PBV, dan CR masing-masing berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham Aneka Industri , sedangkan EPS dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai tahun 2010.

Kata kunci: *Earning Per Share, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio , Return On Investment , Price to Book Value, Current Ratio, dan Return* Saham.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

12/40814.pdf

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul : ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007 – 2010 adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.
Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

UNIVERSITAS TERBUKA

Jakarta, 15 Juli 2012
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
DEF3CAAF633923976
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

(MUNFARIDAH)
NIM. 015984915

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM	: Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2010
Penyusun TAPM	: Munfaridah
NIM	: 015984915
Program Studi	: Magister Manajemen
Hari/Tanggal	: Minggu, 15 Juli 2012

Menyetujui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Muslich Lufti, MBA	Dr. Herman, MA
NIP. 19580917 198601 1 002	NIP 19560525 198603 1 004

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu/ Program Magister Manajemen	Direktur Program Pascasarjana
Maya Maria, SE.,MM	Suciati, M.Sc.,Ph.D
NIP. 19720501 199903 2 003	NIP 19520213 198503 2 001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS TERBUKA PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

12/40814.pdf

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PENGESAHAN

Judul TAPM : Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010
Penyusun TAPM : Munfaridah
NIM : 015984915
Program Studi : Magister Manajemen

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Sabtu/ 14 Juni 2012
Waktu : 15.00 -16.30 WIB

Dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua Komisi Penguji :

Dr. Asnah Said, M.Pd .....

Penguji Ahli :

Dr. Mahyus Ekananda Sitompul, MM, MSE .....

Pembimbing I :

Dr.Muslich Lufti, MBA .....

Pembimbing II :

Dr. Herman MA .....

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya tesis ini dapat terselesaikan . Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai tugas akhir program studi Magister Manajemen Universitas Terbuka.

Penulis sangat merasakan besarnya karunia Allah SWT yang telah memberikan

kekuatan dan kesabaran di tengah keterbatasan penulis dalam menyusun TAPM ini. Di samping itu bantuan dan dorongan dari berbagai pihak telah memungkinkan selesainya tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Ibu Suciati, M.Sc. Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka
2. Bapak Dr.Muslich Lutfi SE,MBA selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan hingga terselesaikannya tesis ini.
3. Bapak Dr.Herman MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan hingga terselesaikannya tesis ini
4. Ibu Dr.Khaira Amalia Fachrudin, SE, MBA, Ak selaku Dosen Mata Kuliah Manajemen Keuangan yang telah memberikan masukan hingga terselesaikannya tesis ini.
5. Ibu Dr.Asnah Said, M.Pd selaku Kepala UPBJJ UT Medan
6. Drs.Ro'is MM, suami penulis dan Anak-anak penulis yang telah memberikan dorongan dan motivasi.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

7. Bapak Murdianto,S.Pd,MM, Bapak Imam Purhadi, S.Pd,MM, Bapak Deden Rachmawan, S.Pd,MM, selaku panitia lokal Pokjar Tapanuli Tengah.
8. Ibu Hari Kusrini, Ibu Diyah Kusnaeni, Ibu Erniwati Batubara, Bapak Muhammad Ali, serta rekan-rekan mahasiswa pokjar Tapanuli Tengah yang telah menyediakan waktu, tenaga , dan pikiran untuk berdiskusi.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya tesis ini

Semoga budi baik yang telah diberikan kepada penulis merupakan kebaikan yang akan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT.Amin

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat baik bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Medan, Juni 2012

Munfaridah

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstract	i
Abstrak	ii
Pernyataan	iii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Analisis Fundamental	13
2. Return Saham	14
3. Earning Per Share (EPS).....	17
4. Net Profit Margin (NPM)	18
5. Debt Equity Ratio (DER)	20
6. Return On Iquity (ROI)	25
7. Price to Book Value (PBV)	28
8. Current Rasio …….....	30
9. Penelitian Terdahulu ……	30
B. Kerangka Pemikiran Teoritis	35
1. Kerangka Teoritis Antara EPS Dengan Return Saham	35
2. Kerangka Teoritis Antara NPM Dengan Return Saham	36
3. Kerangka Teoritis Antara DER Dengan Return Saham	37
4. Kerangka Teoritis Antara ROI Dengan Return Saham ..	38

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

5. Kerangka Teoritis Antara PBV Dengan Return Saham 39
6. Kerangka Teoritis Antara CR Dengan Return Saham .. 39
7. Kerangka Pemikiran 40
C. Hipotesis Penelitian 40
D. Operasionalisasi Variabel 41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sumber Data 44
B. Populasi Dan Sampel 44
C. Metode Pengumpulan Data..... 46
D. Tehnik Analisis Data
1. Analisis Deskriptif 46
2. Pengujian Asumsi Klasik
a) Uji Normalitas 47
b) Uji Heteroskedastisitas 48
c) Uji Multikolinearitas 50
d) Uji Autokorelasi 51
3. Analisis Regresi Berganda 53
a) Uji Statistik F 54
b) Uji Statistik t..... 54
c) Analisis Koefisien Determinasi 56
BAB. IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Populasi dan Sampel 58
B. Hasil Analisis Deskriptif 62
C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik 66
1. Uji Normalitas 69
2. Uji Heteroskedastisitas 72
3. Uji Multikolinearitas 74
4. Uji Autokorelasi 77
D. Hasil Analisis Regresi Berganda 79
1. Hasil Uji F 79
2. Hasil Uji t 80
a. Hasil Uji Hipotesis 2 81
b. Hasil Uji Hipotesis 3 83
c. Hasil Uji Hipotesis 4 85
d. Hasil Uji Hipotesis 5 86
e. Hasil Uji Hipotesis 6 88
f. Hasil Uji Hipotesis 7 89
3. Uji Koefisien Determinasi 91
E. Pembahasan Hasil Penelitian 92
BAB. V. SIMPULAN DAN SARAN 103
DAFTAR PUSTAKA..... 108
Lampiran 113

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

DAFTAR GAMBAR

Gambar		halaman
2.1.	Kerangka Pemikiran Teoritis ……	40
4.1.	Histogram Model Regresi II …..……..……..	71
4.2.	Grafik Normal Probability Plot Model Regresi II ….……	72
4.3.	Grafik Scatterplot Model Regresi II …….	73
4.4.	Kurva Uji t Variabel EPS ……	82
4.5.	Kurva Uji t Variabel NPM ……	84
4.6.	Kurva Uji t Variabel DER ……	86
4.7.	Kurva Uji t Variabel ROI …….	87
4.8.	Kurva Uji t Variabel PBV ……	89
4.9.	Kurva Uji t Variabel CR ……	90

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

12/40814.pdf

DAFTAR TABEL

Tabel	hal
1.1. Data Return Saham, EPS, NPM, DER, ROI, PBV, PT.ASII 2007–2010	7
1.2. Data Return Saham, , NPM, DER, ROI,PBV, Jembo Kabel 2007 –2010	8
1.3. Pertumbuhan IHSG Sektor Saham di BEI 2011	10
2.1. Penelitian Terdahulu	33
2.2. Operasionalisasi Variabel: Definisi Operasional Variabel, Indikator, dan Skala Ukur	42
3.1. Kriteria Uji Durbin Watson	52
4.1. Jumlah Populasi Sampel	59
4.2. Perusahaan dan Kode Saham Sampel Penelitian	60
4.3. Data Deskriptif Variabel Penelitian	62
4.4 Perkembangan variabel Independen Dan Return Saham	66
4.5. Regresi Linear Model Regresi I	67
4.6. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Model Regresi I	67
4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas/ Uji Park Model Regresi I	68
4.8. Formulasi Variabel Model Regresi II	69
4.9. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Model Regresi II	70
4.10.Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi II	74
4.11. Hasil Uji Matriks Korelasi Model Regresi II	75
4.12. Nilai Tolerance dan VIF Model Regresi II	76
4.13. Hasil Uji Durbin Watson Model Regresi II	78
4.14. Hasil Uji F Model Regresi II.....	79
4.15. Hasil Uji t Model Regresi II	80
4.16. Hasil Uji Koefisien Determinasi	91

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

12/40814.pdf

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran halaman

1. Perhitungan Nilai EPS Saham Aneka Industri Tahun 2007-2010 ... 113
2. Perhitungan Nilai NPM Saham Aneka Industri Tahun 2007-2010 117
3. Perhitungan Nilai DER Saham Aneka Industri Tahun 2007-2010 . 122
4. Perhitungan Nilai ROI Saham Aneka Industri Tahun 2007-2010 . 126
5. Perhitungan Nilai PBV Saham Aneka Industri Tahun 2007-2010 . 131
6. Perhitungan Nilai CR Saham Aneka Industri Tahun 2007-2010 ... 135
7. Nilai Return Saham Aneka Industri Tahun 2007 – 2010 139
8. Nilai Variabel Sampel Penelitian 143
9. BIODATA 146

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi di segala bidang termasuk bidang ekonomi dan keuangan yang didukung oleh kemajuan tehnologi, sangat menunjang terhadap perkembangan ekonomi dunia. Kemajuan tehnologi yang pesat, akan mempermudah dan mempercepat pelaku ekonomi dalam melakukan kegiatan bisnis melalui sistem online. Hal tersebut sangat menunjang peningkatan kegiatan ekonomi di seluruh dunia.

Kegiatan operasional dan pengembangan maupun perluasan perusahaan tentunya membutuhkan dana. Masalah yang dihadapi oleh banyak perusahaan adalah keterbatasan dana yang dimiliki, sehingga dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan dana maka perusahaan harus mencari sumber pembiayaan yang berasal dari luar perusahaan.

Pasar Modal bisa diartikan sebagai pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor/savers*) dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas(Tandelilin, 2005). Sedangkan bursa efek adalah tempat terjadinya jual beli sekuritas. Usaha perusahaan dalam rangka untuk mendapatkan dana dari masyarakat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan penerbitan saham dan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia .

Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset (*assets*) selama periode

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi(Husnan, 2001). Pada konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return* , selain itu ada hal yang juga harus dipertimbangkan yaitu risiko. Return meliputi return yang diharapkan (*expected return*) dan return yang terjadi (*realized return*). *Expected return* merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa datang sedangkan return yang terjadi (*realized return*) merupakan return yang telah benar-benar diperoleh investor.

Komponen *return* terdiri dua macam yaitu keuntungan selisih harga (*capital gain/loss*) dan perdagangan lancar (*current income*). *Capital gain/loss* merupakan keuntungan/kerugian yang diterima karena adanya selisih antara harga penjualan dengan harga pembelian saham dari suatu instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar. Dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi yang menghasilkan *capital gain.*

Seorang investor yang akan melakukan investasi akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*). Penilaian investor terhadap saham suatu perusahaan diantaranya dengan analisis kinerja perusahaan . Menurut Husnan (2001):

"Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan memperkirakan nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang."

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Jadi dengan analisis fundamental diharapkan investor dapat memperkirakan harga saham di masa datang dan dapat memprediksi *return* saham di masa mendatang .

Earning per Share (EPS) yang dibagikan merupakan salah satu informasi penting bagi investor di pasar modal dalam rangka pengambilan keputusan untuk investasinya. EPS merupakan pendapatan bersih yang tersedia bagi saham biasa yang beredar. Jadi EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh investor/keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Pertumbuhan EPS yang positif berarti seorang investor akan memperoleh bagian laba yang lebih besar dimasa yang akan datang atas setiap lembar saham yang dimilikinya.

Hasil penelitian terhadap variabel EPS, terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen (2006) dan Artatik (2007) menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS) merupakan variabel yang positif dan signifikan dalam menjelaskan perubahan *return* saham. Sementara hasil penelitian yang dilakukan Nataniel (2008) dan Susilawati Y dan Turyanto T(2011) didapat hasil bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten karena perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk variabel EPS.

Net Profit Margin (NPM) berguna untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap *net sales*nya. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) ini terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai *Net Profit Margin* (NPM) semakin besar mendekati satu, maka berarti semakin efisien

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

biaya yang dikeluarkan perusahaan, yang berarti semakin besar tingkat pengembalian keuntungan bersih .

Menurut Syamsuddin (2002) *Net Profit Margin* (NPM) adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi perusahaan . Hasil penelitian untuk variabel NPM terdapat perbedaan penelitian dari Ratnasari (2003), dan Sulimin (2004) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Faried (2008) dan Nataniel (2008) menunjukkan bahwa NPM tidak signifikan terhadap *return* saham, untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yaitu dengan memasukkan variabel NPM sebagai variabel bebas pada penelitian ini.

Debt to Equity Ratio (DER) termasuk ke dalam kelompok *rasio solvabilitas*. Nilai DER dihitung dengan cara membagi *total debt* dengan nilai *total shareholders equity*. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas (Ang, 1997), hal ini juga menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar. Maka akan berdampak pada menurunnya harga saham di bursa, sehingga *return* saham akan menurun. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri. Maka DER berdampak negatif terhadap *return* saham.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Pada variabel DER, terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2009) dan Susilawati (2011) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian dan Faried (2008) menunjukkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham sedang Nathaniel (2008) dan Jauhari (2004) menunjukkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil yang bertentangan, untuk itu perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai variabel DER.

Return on Investment (ROI) merupakan salah satu rasio *profitabilitas.* ROI diukur dengan membandingkan laba setelah pajak (NIAT) dengan *total asset.* Jika ROI meningkat maka kinerja perusahaan dikatakan semakin baik karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Menurut Ang (1997), ROI merupakan rasio terpenting diantara rasio *profitabilitas* lain jika digunakan untuk memprediksi *return* saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROI menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, oleh karena itu diharapkan harga saham akan meningkat sehingga, tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Pada variabel ROI, terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten antara lain hasil penelitian oleh Wijayanti (2010),Susilawati (2011) dan Yunanto M dan Medyawati (2009) menunjukkan bahwa ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Kusumo (2005), Widodo(2007), Faried(2008) dan Prihantini(2009) menemukan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten, untuk itu penulis menganggap perlu untuk memasukkan variable ROI ke dalam penelitian ini.

Price to Book Value (PBV) adalah salah satu jenis rasio pasar yang sering dikaitkan dengan *return* saham. *Price to Book Value* (PBV), digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi pula perusahaan itu dinilai oleh investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut(Ang, 1997). Dengan demikian kenaikan nilai PBV akan berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan kenaikan harga saham, maka *return* sahampun dapat meningkat pula.

Hasil penelitian untuk variabel PBV didapatkan hasil bahwa *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham,antara lain penelitian oleh Ratnasari (2003), Jauhari (2004), dan Munte (2009) menyimpulkan bahwa PBV berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Tetapi pada penelitian lain didapatkan hasil yang kontradiktif antara lain penelitian oleh Faried (2008) bahwa variabel PBV berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham. Sehingga variabel PBV layak disertakan sebagai variabel dalam penelitian ini.

Current ratio (CR) merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Ang, 1997). Akibatnya resiko yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil.

Hasil penelitian dari Faried (2008), Pujiastuti(2006), dan Prihantini(2009) didapat hasil bahwa *Current Rasio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian oleh Ratnasari (2003) dan Munte (2009) menyimpulkan CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang tidak konsisten tersebut maka dari itu variable *Current Rasio* (CR) layak disertakan sebagai variabel pada penelitian ini.

Adanya ketidak konsistenan pada hasil penelitian juga dapat dilihat pada table 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data return saham, EPS,NPM, PBV,DER PT Astra International Tbk (ASII) Tahun 2007 – 2010

Tahun	Harga saham	Return Saham	EPS	NPM	PBV	DER
2007	27300		161035	9,29%	4,1	1,17
2008	10550	-0.613553114	22703	9,47	1,29	1,21
2009	34700	2.289099526	248002	10,19	3,69	1,0
2010	54550	0.57204611	354860	11,05	4,48	1,10

Sumber www.idx.co.id yang diolah.

Dari table 1.1 dapat dijelaskan bahwa EPS pada PT Astra Internasional tahun 2009 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2008 dan return sahamnya tahun 2009 juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2008. Tetapi hal tersebut tidak konsisten pada tahun 2010 dimana EPS pada PT Astra Internasional mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2009 dan return sahamnya tahun 2010 juga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2009.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 1.2 Data return saham, EPS,NPM, PBV,DER Jembo Kable Company Tahun 2007 – 2010

	harga saham	return	EPS	NPM	PBV	DER
2007	470		151,60	3,12	4,1	1,17
2008	295	-0.37234043	0,52	0,01	1,29	1,21
2009	490	0.661016949	104,78	2,08	3,69	1,0
2010	550	0.12244898	17,90	0,66	4,48	1,10

Sumber www.Idx.co.id yang diolah.

Dari table 1.2 dapat dijelaskan bahwa PBV pada Jembo Kable Company tahun 2009 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2008 dan return sahamnya tahun 2009 juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2008. Tetapi hal tersebut tidak konsisten pada tahun 2010 dimana PBV pada Jembo Kable Company mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2009 dan return sahamnya tahun 2010 juga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2009.

Aneka industri yang menjadi objek penilitian ini adalah merupakan salah satu nama klasifikasi saham untuk industri di bursa efek indonesia. Aneka industri ini dipilih sebagai objek karena perkembangan saham pada sektor ini sangat baik, hal ini akan sangat menarik bagi investor. Sehingga permintaan saham di pasar akan naik dan hal ini akan menaikkan harga sahamnya di pasar yang otomatis nilai return sector ini akan meningkat.

Aneka Industri terdiri dari kelompok mesin dan alat-alat berat, otomotif dan komponennya, tekstil dan garmen, sepatu, kabel, elektronik dan kelompok lainnya. Menurut *Indonesia Finance Today* (IFT) dalam Sepanjang semester I-2011 indeks saham sektor aneka industri mengalami peningkatan 18,11% atau

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

yang tertinggi dibanding sektor-sektor lainnya. Pertumbuhan sektor aneka industri didorong oleh industri otomotif dan komponen pendukung karena permintaan kendaraan bermotor nasional yang terus menanjak. Hal tersebut juga ditopang kondisi ekonomi nasional yang relatif kondusif untuk penjualan bermotor serta laju inflasi hingga Juni yang masih terjaga. Selain kondisi makro ekonomi yang positif, pertumbuhan emiten otomotif juga didorong sarana angkutan publik yang belum memadai. Hal ini menyebabkan masyarakat lebih memilih memiliki kendaraan pribadi dibanding menggunakan transportasi publik. Produk-produk yang dihasilkan oleh emiten-emiten otomotif memiliki pasar yang masih akan terus berkembang khusunya Astra yang merupakan pemimpin pasar untuk kendaraan bermotor, serta Gajah Tunggal dan Multistrada yang merupakan dua perusahaan yang menguasai pasar ban nasional. Berdasarkan perhitungan Departemen riset IFT (2011), saham-saham yang mengalami peningkatan kinerja tertinggi dari sektor aneka industri adalah PT Indorama Synthetics Tbk (INDR) yang mampu tumbuh hingga 119,12%, PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) yang tumbuh 69,69%, PT KMI wire and Cable Tbk (KBLI) tumbuh 41,25%, PT Voksel Electric Tbk (VOKS) tumbuh 33,33%, PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) tumbuh 32,61% dan PT Astra International Tbk (ASII) yang tumbuh 12,83%. Tercatat selama semester I-2011 saham-saham sektor otomotif yang memiliki kinerja yang sangat baik dan tentunya memilki prospek yang cerah untuk terus berada di saham-saham unggulan IHSG. Informasi ini akan menjadikan suatu alasan seorang investor untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan *return* yang tinggi dari emiten.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Hal diatas juga dikemukakan oleh *VIbiznews – Column* bahwa semester pertama tahun 2011, IHSG mampu mencetak rekor tertingginya sepanjang masa. Tumbuh konsisten sejak awal tahun, Bursa Efek Indonesia terus dibanjiri dana asing lantaran kondisi keuangan yang stabil serta kinerja para koorporasi yang baik. Tercatat IHSG mampu tumbuh sebesar 4,99% pada enam bulan pertama 2011. Dibalik kesuksesan IHSG, terdapat sektor-sektor yang mendorong penguatan indeks maupun menghambat laju tumbuh indeks. Terlihat bahwa primadona Bursa Efek Indonesia berada pada sektor Aneka Industri dimana Otomotif menjadi pasar yang paling menjanjikan. Pertumbuhan masing-masing sektor tahun 2011 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel.1.3. Pertumbuhan IHSG Sektor Saham di Bursa Efek Indonesia 2011

Sektor	Growth	Sector	Growth
Agriculture	0.78%	*Mining*	-0.67%
Basic-Industri	14.3%	Aneka Industri	17.85%
Consumer	7.66%	Property	1.97%
Finance	8.1%	Infrastrukture	-5.37%
Manufacture	9.71%	*Trade*	11.81%

Berdasarkan perhitungan harga pembukaan bulan ke-1 tahun hingga penutupan bulan ke-6 tahun 2011. Berdasarkan data diatas maka penulis menganggap perusahaan sektor Aneka Industri sangat penting untuk dijadikan obyek /populasi pada penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul " **ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP *RETURN***

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007 – 2010".

B. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi pertanyaan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Secara Simultan Variabel bebas terhadap variabel *return* saham
2. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share*(EPS) terhadap *return* saham .
3. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin*(NPM) terhadap *return* saham .
4. Apakah terdapat pengaruh *Debt equity rasio* (DER) terhadap *return* saham
5. Apakah terdapat pengaruh *Return On Investmenr*(ROI) terhadap *return* saham .
6. Apakah terdapat pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham .
7. Apakah terdapat pengaruh *Current Rasio*(CR) terhadap return saham

C. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Secara simultan variabel bebas terhadap *return* saham

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *return* saham
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt equity rasio* terhadap *return* saham
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Investmenr* terhadap *return* saham
6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap return saham.
7. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current* (CR) terhadap return saham

D. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain ;

1. Bagi investor dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di pasar modal agar dapat mencapai return yang optimal.
2. Bagi emiten dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat memobilisasi dana dari pihak ketiga.
3. Bagi dunia akademik, penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori yang berkaitan dengan analisis fundamental.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi di segala bidang termasuk bidang ekonomi dan keuangan yang didukung oleh kemajuan tehnologi, sangat menunjang terhadap perkembangan ekonomi dunia. Kemajuan tehnologi yang pesat, akan mempermudah dan mempercepat pelaku ekonomi dalam melakukan kegiatan bisnis melalui sistem online. Hal tersebut sangat menunjang peningkatan kegiatan ekonomi di seluruh dunia.

Kegiatan operasional dan pengembangan maupun perluasan perusahaan tentunya membutuhkan dana. Masalah yang dihadapi oleh banyak perusahaan adalah keterbatasan dana yang dimiliki, sehingga dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan dana maka perusahaan harus mencari sumber pembiayaan yang berasal dari luar perusahaan.

Pasar Modal bisa diartikan sebagai pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor/savers*) dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas(Tandelilin, 2005). Sedangkan bursa efek adalah tempat terjadinya jual beli sekuritas. Usaha perusahaan dalam rangka untuk mendapatkan dana dari masyarakat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan penerbitan saham dan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia .

Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset (*assets*) selama periode

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi(Husnan, 2001). Pada konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return* , selain itu ada hal yang juga harus dipertimbangkan yaitu risiko. Return meliputi return yang diharapkan (*expected return*) dan return yang terjadi (*realized return*). *Expected return* merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa datang sedangkan return yang terjadi (*realized return*) merupakan return yang telah benar-benar diperoleh investor.

Komponen *return* terdiri dua macam yaitu keuntungan selisih harga (*capital gain/loss*) dan perdagangan lancar (*current income*). *Capital gain/loss* merupakan keuntungan/kerugian yang diterima karena adanya selisih antara harga penjualan dengan harga pembelian saham dari suatu instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar. Dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi yang menghasilkan *capital gain.*

Seorang investor yang akan melakukan investasi akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*). Penilaian investor terhadap saham suatu perusahaan diantaranya dengan analisis kinerja perusahaan . Menurut Husnan (2001):

"Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan memperkirakan nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang."

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Analisis Fundamental

Menurut Wikipedia Ensiklopedia :

Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknis ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian - kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. analisis fundamental dibagi dalam tiga tahapan analisa yaitu analisis ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan.

Analisis Fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Model ini sering disebut sebagai *share price forecasting model*, dan sering dipergunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas. Para praktisi cenderung menyukai penggunaan model yang tidak terlalu rumit, mudah dipahami, dan mendasarkan diri atas informasi akuntansi(Suad Husnan, 2005)

Menurut Jogiyanto (2009, 130) disebutkan bahwa :

UNIVERSITAS TERBUKA

Analisis Fundamental atau analisis perusahaan adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsic saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan.

Berarti bahwa analisis fundamental mencoba menghitung nilai intrinsic saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan (sehingga disebut juga analisis perusahaan) . Analisis fundamental menggunakan data fundamental , yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan. Analisis fundamental banyak digunakan oleh akademisi(Jogiyanto,2009).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental adalah analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan. Teknik ini menitik beratkan pada *rasio finansial* dan kejadian - kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. *Return* Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi di pasar modal. Return sendiri dapat berupa return realisasi (*actual return)* dan return ekspektasi *(expected return)*. Return realisasi merupakan return yang telah terjadi dan dapat dihitung dengan data historis (Halim, 2005).

Return adalah hal yang penting karena di samping merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan juga digunakan sebagai dasar dalam penentuan *return ekspektasi* dan resiko di masa yang akan datang. Sedangkan *return ekspektasi* adalah return yang diharapkan nantinya akan diperoleh investor dari investasimya di pasar modal.

Komponen suatu *return* terdiri dari dua jenis yaitu pendapatan lancar (*current income*) dan keuntungan selisih harga (*capital gain*). Pendapatan

UNIVERSITAS TERBUKA

lancar (*Current income*) adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, obligasi, deviden, dan sebagainya. Sedangkan *capital gain* adalah keuntungan. yang diterima karena selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrumen investasi. *Capital gain* sangat bergantung dari harga pasar instrumen investasi yang bersangkutan, yang berarti bahwa instrumenen investasi tersebut harus diperdagangkan dipasar. Karena dengan adanya perdagangan akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi. Instrumen yang dapat memberikan *capital gain* seperti obligasi dan saham. (Ang, 1997).

Penjumlahan dari *deviden yield* ditambah *capital gain* merupakan total return. (Jogiyanto,2009). *Capital gain /loss* adalah *return* realisasi. Yang merupakan selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya. *Return* terdiri dari *capital gain /loss* dan *yield* (Jogiyanto, 2009).

Return Total = *Capital Gain/Loss + Yield*

Capital gain (*loss*) merupakan selisih dari harga investasi sekarang relative dengan harga periode lalu (Jogiyanto: 2009):

$$Capital\ Gain\ (Loss) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

Pt = Harga saham periode sekarang

Pt-1 = Harga saham periode sebelumnya

UNIVERSITAS TERBUKA

Yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi, dan untuk saham biasa dimana pembayaran periodik sebesar Dt rupiah per lembar, maka *yield* dapat dituliskan sebagai berikut (Jogiyanto: 2009):

$$Yield = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

Dt = *Dividen* kas yang dibayarkan

Pt -1 = Harga saham periode sebelumnya

Pt = Harga saham periode sekarang

Sehingga *return* total dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2009):

$$Return\ Total = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

Pt = Harga saham sekarang

Pt -1 = Harga saham periode sebelumnya

Dt = *Dividen* kas yang dibayarkan

Namun mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka pada penelitian ini *return* saham adalah *Capital Gain* dapat dihitung sebagai berikut :

$$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

Pt = Harga saham periode sekarang

UNIVERSITAS TERBUKA

Pt -1 = Harga saham periode sebelumnya

Penelitian ini menggunakan konsep *capital gain* yaitu selisih antara harga saham saat *ini (Closing price pada periode t)* dengan harga saham periode sebelumnya *(Closing* price pada periode t-1) dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (*Closing price* pada periode t-1). *Closing price* adalah harga penutup atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Karena ketersediaannya, *closing price* adalah harga yang paling sering digunakan untuk analisis (Salim, 2003).

Jogiyanto, H.M. (2009) membagi konsep return ke dalam dua kelompok yaitu return tunggal dan return portofolio. Return tunggal merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa return realisasi dan return ekspektasi. Dimana return realisasi (*realized return*) merupakan return yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan berfungsi sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. Return historis juga bermanfaat sebagai dasar dalam menentukan return ekspektasi (*expected return*) di waktu mendatang. Return ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor diwaktu mendatang.

UNIVERSITAS TERBUKA

3. ***Earning Per Share* (EPS)**

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (Setia Atmaja, 2008).

Earning Per Share (EPS) merupakan alat analisis tingkat *profitibilitas* perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional. EPS adalah salah satu dari dua alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi saham

biasa disamping PER (*Price Earning Ratio*) dalam lingkaran keuangan (Fabozzi, 1999: 359).

Perhitungan EPS perusahaan diartikan bahwa saham yang baik dan menguntungkan adalah saham yang mempunyai EPS yang tinggi. Menurut Widiatmojo (2009) secara teori *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi akan menyebabkan harga saham yang tinggi karena peningkatan laba. Jika laba yang diperoleh meningkat, kemungkinan dividen yang dibagikan akan meningkat juga, sehingga permintaan akan saham pun naik. Hal inilah yang menimbulkan kenaikan harga saham yang selanjutnya otomatis nilai return sahamnyaakan naik pula. Dalam investopedia disebutkan bahwa:

> *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh setiap lembar saham, dan merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan diterima oleh pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) dirumuskan :

$$EPS = \frac{NIAT}{Jumlah\ Saham}$$

Dimana :

UNIVERSITAS TERBUKA

EPS : *Earning Per share*

NIAT : *Net Income after tax* (laba bersih sesudah pajak)

4. **Net Profit Margin** (NPM)

Net Profit Margin (NPM) berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) ini juga berada diantara 0 (nol) sampai 1 (satu). Semakin besar mendekati satu nilai *Net Profit Margin* (NPM), berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih .

Menurut Lukman (2002) *Net Profit Margin* (NPM) adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan . Semakin tinggi semakin baik operasi perusahaan *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan menggunakan rumus (Setia Atmaja, 2008):

$$NPM = \frac{NIAT}{Net\ Sales}$$

Dimana

NPM = *Net Profit Margin*

NIAT = *Net Income After Tax*

Jadi tingkat NPM yang tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba bersih dengan prosentase yang tinggi dalam pendapatan operasional sehingga hal ini dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

UNIVERSITAS TERBUKA

NPM merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*Net Income After Tax*) terhadap total penjualan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan. Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan bersihnya semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. NPM yang semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula . Dengan makin meningkatnya keuntungan (laba bersih sesudah pajak) akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk *dividend* hal ini akan menarik inveator untuk berinvestasi sehingga makin besar permintaan akan saham sehingga akan menyebabkan kenaikan harga sahan maka *capital gain* yang diterima oleh pemegang saham semakin besar pula.

5. *Debt Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang terhadap *total shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Total hutang disini merupakan total hutang jangka pendek dan total hutang jangka panjang. Sedangkan *total shareholders equity* adalah total modal sendiri (total modal saham disetor dan laba ditahan) yang dimiliki oleh perusahaan. Secara matematis *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut (Setia Atmaja , 2008):

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Totalshareholder's Equity}$$

UNIVERSITAS TERBUKA

Dimana :

Total debt merupakan total hutang (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang) sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan.

DER menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). (Ang, 1997)

Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya DER karena adanya efek dari *corporate tax shiel.* Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak.

Jadi bilamana ada dua perusahaan dengan keuntungan operasi yang sama, dimana perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, sehingga terjadi penghematan pendapatan(biaya pajak berkurang). Hal ini bukan berarti perusahaan dapat menentukan batas hutang dengan semaunya, tetapi harus terjadi keseimbangan antara *cost* dan *benefit*. Dengan pengelolaan perusahaan yang baik, maka DER yang tinggi akan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan karena akan digunakan sebagai modal kerja perusahaan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Untuk keperluan pengembangan perusahaan dalam rangka menghadapi persaingan, maka diperlukan adanya suatu pendanaan . Sumber-sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Pada kenyataannya sumber pendanaan yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, sebab masing-masing sumber dana tersebut mengandung kewajiban pertanggung jawaban yang berbeda untuk masing-masing pemilik dana. Sehingga didalam memilih sumber pendanaan maka manajemen harus memperhatikan segala aspek dan konsekwensinya. Proporsi antara modal sendiri (internal) dengan modal pinjaman (eksternal) harus diperhatikan, sehingga dapat diketahui beban perusahaan terhadap para pemilik modal tersebut. Dalam manajemen keuangan proporsi antara jumlah dana dari luar lazim disebut sebagai struktur pendanaan atau struktur modal (*capital structure*).

Brigham (2009) menyatakan bahwa dalam mengembangkan target *capital structure* perlu dilakukan analisis dari banyak faktor dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan. Sumber dana dari pihak luar diperoleh dari pinjaman atau utang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang): sedangkan sumber dana dari pihak internal diperoleh dari modal saham (*equity)* dan laba tak dibagi *(retained earning*). Rasio antara sumber dana dari pihak eksternal (hutang) terhadap sumber dana pihak internal (ekuitas) lazim disebut sebagai *Debt to equity Ratio* (Brigham, 2009).

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

menunjukkan perimbangan antara beban hutang dibandingkan modal sendiri. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. Pemilihan alternatif penambahan modal yang berasal dari hutang, pada umumnya hutang memiliki beberapa keunggulan antara lain:

a. Bunga akan mengurangi pajak sehingga biaya hutang rendah.

b. Kreditur memperoleh *return* terbatas sehingga pemegang saham tidak perlu berbagi keuntungan ketika kondisi bisnis sedang maju.

c. Kreditur tidak memliki hak suara sehingga pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan penyertaan dana yang kecil(Brigham, 2009).

Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Bambang Riyanto (2001), rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang). Pembiayaan dengan utang, memiliki 3 implikasi penting:

a. Memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas,

b. Kreditur melihat ekuitas, atau dana yang disetor pemilik, untuk memberikan *margin* pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya

UNIVERSITAS TERBUKA

memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur,

c. Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan menjadi lebih besar. Tetapi apabila pengembalian yang diperoleh atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibandingkan dengan bunga, maka pengembalian atas modal pemilik semakin kecil.

Pendekatan teori struktur modal yang mempertimbangkan posisi *leverage* adalah teori Modigliani dan Miller yang dikenal dengan proporsi II, dimana dikatakan bahwa laba yang diharapkan oleh pemegang saham akan meningkat dengan adanya penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan. Menurut Agnes Sawir (2005:13), rasio *leverage* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Trade-off theory memprediksi bahwa hubungan antara *capital structure* dengan nilai perusahaan terdapat satu tingkat *leverage* (*debt ratio*) yang optimal. Penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan sampai batas *leverage* tertentu (optimal), dan selanjutnya penggunaan utang akan menurunkan nilai perusahaan, karena penggunaan utang setelah *leverage* optimal akan menimbulkan biaya kebangkrutan (*bankruptcy cost*) yang lebih

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

besar. Menurut teori ini, perusahaan-perusahaan besar pada umumnya kemungkinan untuk bangkrut semakin kecil , sehingga lebih mudah untuk mencari pinjaman dari bank dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut Brigham, *et.al* (2009) dalam teori *trade off*, setiap perusahaan harus menetapkan targer struktur modalnya, yaitu pada posisi keseimbangan biaya dan keuntungan marginal dari pendanaan dengan hutang, sebab pada posisi itu nilai perusahaan menjadi maksimum. Berdasarkan teori ini, menggunakan semakin banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung pemegang saham (ekuitas) dan juga memperkecil tingkat pengembalian yang diharapkan, sehingga potensial mengurangi *return* saham.

Hasil ini mengindikasikan adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang DER. Oleh sebagian investor DPR dipandang besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai DER akan memperbesar tanggungan perusahaan. Namun demikian nampaknya beberapa investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Perusahan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan

6. *Return On Investmen* (ROI)

Return on investment merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan. Menurut Setia Atmaja (2008), ROI merupakan

UNIVERSITAS TERBUKA

rasio terpenting diantara rasio *profitabilitas* lain jika digunakan untuk memprediksi *return* saham.

Menurut Syamsuddin (2002), *Return on Investment* (ROI) atau sering disebut dengan *return on total assets* yaitu merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

ROI merupakan rasio antara laba sesudah pajak *(net income after tax)* terhadap *total assets*. ROI yang semakin tinggi akan meningkatkan daya tarik investor, sehingga harga saham relatif meningkat, demikian pula return saham akan meningkat. Dengan meningkatnya ROI maka kinerja saham semakin baik, selain itu meningkatnya ROI maka akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Sehingga harga saham perusahaan akan meningkat . ROI dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{labaersih}{totalaktiva} x100\% \quad \text{atau} \quad ROI = \frac{netprofitaftertaxes}{totalassets}$$

ROI digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. ROI juga merupakan perkalian antara faktor *net profit margin* dengan perputaran aktiva. *Net profit margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan aktiva yang dimilikinya (Suad Husnan, 2004)

UNIVERSITAS TERBUKA

ROI merupakan cara membandingkan pengembalian uang yang diinvestasikan oleh perusahaan dengan pengembalian uang yang terdapat di lain tempat pada derajat risiko yang sama(Suharli, 2006) . Jadi investor mempunyai keinginan pengembalian yang tinggi untuk resiko yang lebih tinggi. Tingkat pengembalian dinamakan dividen. Setiap perusahaan berhak menentukan kebijakan dividen.

Ada beberapa teori tentang kebijakan Dividen antara lain:

a. ***Dividend Irrelevance Theory***

Teori Ketidak Relefanan Dividen adalah suatu teori yang mengemukakan bahwa investor tidak peduli terhadap besar kecilnya dividen yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Teori ini diasumsikan bilamana tidak ada biaya transaksi dan pajak sehingga sulit untuk diterapkan dalam dunia nyata.

Teori ini menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Pendukung teori ini adalah Merton Miller dan Franko Mondigliani . Mereka berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan dasarnya untuk menghasilkan laba dan risiko bisnis.

b. Bird In The Hand Theory

Dalam Bird In Hand theory dikatakan bahwa :

A theory that postulates that investors prefer dividends from a stock to potential capital gains because of the inherent uncertainty of the latter. Based on the adage that a bird in the hand is worth two in the bush, the bird-in-hand theory states that investors prefer the certainty of dividend payments to the possibility of substantially higher future capital gains.

UNIVERSITAS TERBUKA

Dapat dijelaskan bahwa *Bird In The Hand Theory* adalah sebuah teori yang menjelaskan bahwa investor lebih menyukai dividen dari saham untuk keuntungan modal potensial karena ketidakpastian yang melekat yang kedua. Berdasarkan pepatah bahwa burung di tangan berharga dibanding dua di hutan, investor lebih memilih kepastian pembayaran dividen dari pada *capital gain*. Teori ini dikembangkan oleh Myron Gordon dan John Lintner sebagai tandingan dengan teori Modigliani-Miller tidak relevan dividen, yang mempertahankan bahwa investor tidak peduli apakah keuntungan mereka dari memegang saham timbul dari dividen atau capital gain.

Teori ini menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimalkan dengan menentukan rasio pembagian dividen yang tinggi. Investor kurang yakin terhadap penerimaan keuntungan modal yang akan dihasilkan dari laba ditahan dibandingkan dengan seandainya keuntungan tersebut dibagi dalam bentuk dividen tunai.

Jadi berdasarkan teori burung-di-tangan, saham dengan pembayaran dividen yang tinggi akan diminati oleh investor dan akibatnya permintaan akan saham meningkat sehingga harga pasar yang akan naik otomatis *return* sahamnya juga meningkat.

c. *Tax Preference Theory* (Teori Preferensi Pajak)

Ada tiga alasan yang berkaitan dengan pajak untuk beranggapan bahwa investor mungkin lebih menyukai dividen yang rendah daripada yang tinggi antara lain:

UNIVERSITAS TERBUKA

1) Pertumbuhan laba dianggap menghasilkan kenaikan harga saham, dan keuntungan modal yang pajaknya rendah akan menggantikan dividen yang pajaknya lebih tinggi.
2) Pajak atas keuntungan tidak dibayarkan sampai saham terjual karena adanya efek nilai waktu.
3) Jika selembar saham dimiliki oleh seseorang sampai meninggal dunia sama sekali tidak ada pajak keuntungan modal yang terutang.

Karena adanya keuntungan- keuntungan diatas maka para investor lebih menyukai perusahaan yang menahan sebagian besar laba perusahaan . Dengan demikian para investor akan mau membayar lebih tinggi untuk perusahaan yang pembagian dividennya rendah daripada yang tinggi.

7. *Price Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah salah satu jenis rasio pasar. *Price to Book Value* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. (Ang, 1997). Perusahaan yang baik umumnya rasio PBV nya diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya, semakin besar rasio PBV, semakin tinggi investor menilai perusahaan, sehingga akan semakin besar peluang membeli saham perusahaan.

Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham,

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

karena aktiva bersih adalah sama dengan total equitas pemegang saham. Sehingga nilai buku perlembar saham adalah total equitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku (BV) secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$BVS = \frac{TOTAL\ EKUITAS}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Semakin kecil nilai *Price to Book Value* (PBV) maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah. Sehubungan dengan hal tersebut, *Price Book Value* (PBV) sebagai pengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{PS}{BVS}$$

Dimana :

PBV : *Price to Book Value*

PS : Harga pasar saham

BVS : Nilai buku per lembar saham (*Book Value Per Share*

Penyimpangan

8. *Current Rasio* (CR)

Current Rasio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus: (Helmi:2009)

UNIVERSITAS TERBUKA

$$CR = \frac{AKTIVA\ LANCAR}{HUTANG\ LANCAR}$$

CR merupakan rasio antara kekayaan yang lancar (yang segera dapat dijadikan uang) dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek. CR yang terlalu tinggi menunjukan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang . Selain itu CR juga menunjukkan tingkat keamanan (*Margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang hutang tersebut. Tetapi CR yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo, karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

9. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan beberapa faktor fundamental yang dihubungkan dengan prediksi pendapatan dan *return* saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti, sebagai berikut :

a. Andreas Feri Kusumo (2005) , *Analisis Pengaruh ROA, PER, QAI , dan DER* terhadap *Return Saham*, hasilnya antara lain bahwa ROA, PER, dan DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham, sedangkan QAI tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

b. Subekti Pujiastuti,(2006), *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental , EVA, dan MVA terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2003)* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel current ratio, PBV dan TATO secara parsial signifikan berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangan kinerja

UNIVERSITAS TERBUKA

keuangan alternative yang tercermin melalui EVA dan MVA menunjukkan pengaruh yang lemah.

c. Nicky Nathaniel SD, ST(2008), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Pada Saham-saham Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006).* Hasilnya bahwa hanya variabel *Price to Book Value* (PBV) yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham

d. Saniman Widodo, (2007), *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar, Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003 – 2005***.** Hasil penelitian ini menunjukan bahwa TATO, ITO, ROA, ROE, EPS dan PBV secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham *syariah*. Sedangkan Secara parsial pengaruhnya berbeda-beda, TATO, ROA, ROE dan EPS masing-masing mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap return saham syariah, ITO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham syariah, dan PBV mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap return saham syariah.

e. Asbi Rachman Faried,(2008), *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2002 s.d 2006* menghasilkan kesimpulan bahwa ROA dan PBV berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

UNIVERSITAS TERBUKA

f. Mei Hotma Mariati Munthe, (2009), *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* menghasilkan kesimpulan bahwa *Current Rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

g. Ratna Prihantini(2009) *Analisis Pengaruh Inflasi Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 – 2006)* menghasilkan kesimpulan bahwa *Current Rasio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

h. Susilowati Y dan Turyanto,(2011), *"Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan"* menghasilkan kesimpulan variabel DER berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan variabel .

i. Yunanto M dan Medyawati H (2009), *Studi Empiris Terhadap Faktor Fundamental dan Tehnikal Yang Mempengaruhi Return Saham pada Bursa Efek Jakarta*, menghasilkan kesimpulan variabel DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham sedangkan variabel ROA, BVS, dan Risiko Saham berpengaruh positif dan tidak signifikan.

j. Mukhtaruddin dan Romalo.DK (2007), *Pengaruh ROA, ROE, ROI, DER. BVPS Terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Jakarta*, menghasilkan kesimpulan bahwa hanya BVPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel *ROA, ROE, ROI, DER* tidak berpengaruh signifikan .

UNIVERSITAS TERBUKA

k. Eliza Wahyu Ratnasari (2003), *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Volume Perdagangan, dan NilaiKapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Di BEJ* , menghasilkan kesimpulan bahwa ROA, NPM, DER, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan nilai kapitalisasi pasar dan volume perdagangan tidak signifikan.

Secara singkat penelitian terdahulu dapat digambarkan lebih jelas pada table 2.1. Penelitian Terdahulu berikut ini:

Tabel 2.1.Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Andreas Feri Kusumo (2005)	*ROA, PER, QAI , dan DER terhadap Return Saham*	Regresi Berganda	*ROA, PER, dan DER Signifikan, QAI tidak signifikan*
2	Subekti Pujiastuti (2006)	CR,PBV, TATO. EVA dan MV	Regresi berganda	CR,PBV, TATO signifikan dan EVA ,MV tidak
3	Nicky Nathaniel (2008)	DER, EPS, NPM,PBV	Regresi berganda	PBV signifikan dan DER, EPS, NPM tidak
4	Saniman Widodo, (2007)	TATO, ITO, ROA, ROE, EPS dan PBV	Regresi berganda	Semuanya signifikan kecuali ITO tidak
5	Asbi	ROA, PBV,	Regresi	ROA, PBV

UNIVERSITAS TERBUKA

	Rachman Faried,(2008)	NPM dan DER	berganda	signifikan serta NPM, DER tidak
6	Mei Hotma Mariati Munthe, (2009),	CR, ROE, CFOCD, PBV, ASSET	Regresi berganda	CR,CFOCD, PBV, ASSET tidak signifikan serta ROE signifikan
7	Ratna Prihantini (2009)	inflasi, nilai tukar, ROA, DER dan CR	Regresi berganda	ROA, DER, CR signifikan
8	Susilowati Y dan Turyanto,(2011)	DER,EPS, NPM, ROA, ROE	Regresi berganda	DER berpengaruh signifikan sedang EPS, NPM, ROA, ROE tidak signifikan
9	Yunanto M dan Medyawati H (2009)	ROA, DER, BVS dan risiko Saham.	Regresi berganda	DER berpengaruh negative,signifikan ROA, BVS, Risiko berpengaruh positif tidak signifikan
10	Muhtaruddin dan Romalo .DK (2007)	ROA, ROE, ROI, DER, dan BVPS	Regresi berganda	BVPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedang *ROA, ROE, ROI, DER*

UNIVERSITAS TERBUKA

				tidak signifikan .
11	Eliza Wahyu Ratnasari (2003),	ROA, NPM, DER, PBV, Nilai Kapitalisasi Pasar, dan Volume Perdagangan	Regresi berganda	ROA, NPM, DER, PBV, berpengaruh signifikan, sedang Nilai Kapitalisasi Pasar dan Volume perdagangan tidak signifikan terhadap return saham.

Sumber Data Sekunder diolah

B. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan telaah pustaka dan hipotesis yang dikembangkan diatas maka dapat dikembangkan sebuah kerangka pemikiran teoritis yang yang mengarah kepada perumusan hipotesis:

1. Kerangka Teoritis Antara *Earning Per Share* Dengan *Return* Saham

Earning per Share (EPS) yang dibagikan merupakan salah satu informasi penting bagi investor di pasar modal untuk pengambilan keputusan investasinya. EPS merupakan pendapatan bersih yang tersedia bagi saham biasa yang beredar. Jadi EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau laba bersih per lembar saham biasa. Jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham adalah keuntungan setelah dikurangi pajak pendapatan. Pertumbuhan EPS yang positif memperoleh bagian laba yang lebih besar dimasa yang akan datang atas setiap lembar saham yang dimilikinya.

UNIVERSITAS TERBUKA

Menurut Setia Atmaja (2008) *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (*Outstanding Shares*). Variabel *Earning Per Share* merupakan laba per lembar saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki suatu saham.

Jadi *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan keuntungan yang besar juga. Atau *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2. Kerangka Teoritis Antara *Net Profit Margin* Dengan *Return* Saham

Net Profit Margin (NPM) yang tinggi memberikan sinyal akan keberhasilan perusahaan dalam mengemban misi dari pemiliknya. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi investor maupun calon investor untuk melakukan investasi. Investor akan bersedia membeli saham dengan harga lebih tinggi apabila memperkirakan tingkat *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan naik, dan sebaliknya investor tidak bersedia membeli saham dengan harga tinggi apabila nilai *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan rendah. *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan yang meningkat akan menyebabkan investor memburu suatu saham perusahaan akibatnya per mintaan saham meningkat akibanya harga saham akan mengalami kenaikan juga.

Jadi *Net Profit Margin* (NPM) akan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Jika NPM makin tinggi maka makin tinggi juga *return* sahamnya.

UNIVERSITAS TERBUKA

3. Kerangka Teoritis Antara *Debt Equity Ratio* Dengan *Return* Saham

Debt Equity Ratio (DER) merupakan salah satu dari *rasio leverage.* DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh bebrapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER menunjukkan imbangan antara tingkat *leverage* (penggunaan hutang) dibandingkan modal sendiri perusahaan. DER juga memberi jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri perusahaan yang digunakan sebagai pendanaan usaha. (Ang, 1997).

Semakin besar nilai DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi .

DER yang semakin besar akan mengakibatkan risiko *financial* perusahaan yang semakin tinggi. Investor biasanya selalu menghindari risiko, maka semakin tinggi DER akan mengakibatkan saham perusahaan tersebut semakin dihindari investor, sehingga harga saham akan semakin rendah, demikian juga sebaliknya .

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Makin tinggi nilai DER suatu perusahaan maka makin rendah *return* sahamnya.

4. Kerangka Teoritis Antara *Return On Investmen* (ROI) Dengan *Return* Saham

UNIVERSITAS TERBUKA

Menurut Ang (1997), ROI merupakan rasio terpenting diantara *rasio profitabilitas* lain jika digunakan untuk memprediksi *return* saham. ROI merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* terhadap *total assets*. ROI yang semakin tinggi akan meningkatkan daya tarik investor, sehingga harga saham relatif meningkat, demikian pula return saham akan meningkat. Dengan meningkatnya ROI maka kinerja saham ditinjau dari sisi *profitabilitas* semakin baik. Dengan meningkatnya ROI maka akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Semakin tertariknya investor terhadap suatu saham maka akan meningkat pula permintaan terhadap saham tersebut . Sehingga harga saham perusahaan akan meningkat, berarti meningkat pula *return* sahamnya .

Jadi *Return On Investmen* (ROI) berpengaruh positif terhadap *return* saham . Berarti apabila ROI meningkat maka akan meningkat juga permintaan terhadap saham hal ini akan menyebabkan naiknya harga saham tersebut, berarti akan meningkat pula *return* sahamnya.

UNIVERSITAS TERBUKA

5. Kerangka Teoritis Antara *Price to Book Value* (PBV) Dengan *Return* Saham.

Menurut Atmaja (2008) *Price to Book Value* (PBV)merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* (PBV) ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil bagi dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham . Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.Semakin kecil nilai PBV maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah .

Berdasarkan kajian teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh dan signifikan terhadap return saham, makin tinggi PBV berarti makin tinggi harga saham, makin tinggi ketertarikan investor. Maka akan makin tinggi juga return sahamnya.

6. Kerangka Teoritis Antara *Current Rasio* (CR) Dengan *Return Saham*

Current Rasio (CR) merupakan rasio antara kekayaan yang lancar (yang segera dapat dijadikan uang) dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek. CR yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan kebutuhan saat ini. Selain itu CR juga menunjukkan tingkat keamanan (*Margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang hutang tersebut. Berdasarkan kajian teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Rasio* (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap return saham.

7. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pikir teoritis penelitian ini mengemukakan kerangka konseptual tentang pengaruh beberapa faktor fundamental, yang terdiri dari

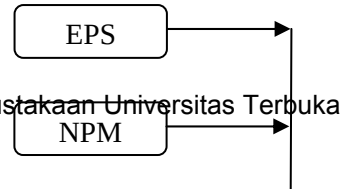

UNIVERSITAS TERBUKA
Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

EPS, NPM, DER, ROI, dan PBV . Berdasarkan kajian pustaka dapat dikembangkan sebuah kerangka pemikiran teoritis dalam gambar 2.1. berikut:

Sumber : Penelitian Terdahulu

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H1: Variabel Bebas berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham
2. H2: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.
3. H3: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.
4. H4: *Debt Equity Rasio* (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.
5. H5: *Return On Investmen* (ROI) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

UNIVERSITAS TERBUKA

6. H6: *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham

7. H7: *Current Rasio* (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham

D. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen : *Return* saham = Y
2. Variabel Independen :
   a. *Earning Per Share* (EPS) : X1
   b. *Net Profit Margin* (NPM) : X2
   c. *Debt Equity Ratio* (DER) : X3
   d. *Return On Investment*(ROI) : X4
   e. *Price to Book Value* (PBV) : X5
   f. *Current Rasio* (CR) : X6
3. Operasionalisasi Variabel

   Definisi operasional variabel pada penelitian ini nampak pada tabel 2.2. Definisi Operasional Variabel berikut ini:

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 2.2. Operasionalisasi Variabel: Definisi Operasional Variabel, Indikator, dan Skala Ukur

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala Ukur
1	*Return*	Merupakan *capital gain* yaitu selisih antara *closing*		Rasio

	Saham, Y	*price* pada periode t dengan *closing price* periode sebelumnya (t-1),	$Return\ saham = \frac{P_t}{P}$	
2	*Earning Per Share* (EPS), X1	*Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (Setia Atmaja,2008),	$EPS = \frac{NIAT}{Jumlah\ Saham}$	rasio
3	*Net Profit Margin* (NPM), X2	Mengukur tingkat kembalian bersih terhadap penjualan bersihnya	$NPM = \frac{NIAT}{Net\ Sales}$	Rasio
4	*Debt Equity Rasio*(DER), X3	*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang terhadap *total shareholders equity* .	DER= $\frac{total\ debt}{total\ equity}$	Rasio
5	*Return On Investment* (ROI), X4	ROI merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* terhadap *total assets*	$ROI = \frac{lababersih}{totalaktiva}$	rasio

UNIVERSITAS TERBUKA

6	*Price to Book Value* (PBV) : X5	*Price to Book Value* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.	$PBV = \frac{PS}{BV}$	rasio
7	*Current Rasio(CR)*	*Current Rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur	$CR = \frac{AK}{HU}$	rasio

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data *time series* untuk variabel *return* saham serta data tentang kinerja keuangan perusahaan Sektor Aneka Industri yang menjadi sampel berupa data *Earning*

per Share (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to EquityRatio* (DER),*Return On Investment*(ROI), *Price to Book Value* (PBV), dan *Current Rasio* (CR) yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2007 -2010.

B. Populasi dan Sampel.

Menurut Sugiyono (2007:57).

”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Mengingat luasnya populasi maka peneliti bisa membatasi agar mudah dalam penarikan sampel. Pembatasan populasi dilakukan dengan membedakan populasi sasaran (target populasi) dan populasi terjangkau (accesible population) atau kerangka sampling *(sampling frame*).

Populasi sasaran adalah populasi yang nantinya akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Seorang peneliti pada langkah pertama strateginya harus menentukan secara tegas dan jelas populasi yang menjadi sasaran penelitiannya. Identifikasi populasi ini menyangkut penjelasan atau batasan kriteria yang digunakan dalam populasi tersebut. Populasi sasaran pada penelitian ini adalah perusahaan- perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia, yang jumlahnya adalah 40 perusahaan

Populasi Terjangkau pada penelitian ini adalah perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok perusahaan sector Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2010. Pada

UNIVERSITAS TERBUKA

tahun 2007 - 2010 jumlah perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 40 perusahaan.

b. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan setiap tahun selama tahun pengamatan 2007 - 2010, dengan dasar periode tahun kalender yang berakhir tanggal 31 Desember.

c. Perusahaan tersebut mempunyai *total equity*(total ekuitas) positif.

d. Pada kriteria ini, dari 40 perusahaan akan diseleksi perusahaan mana saja yang mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun selama tahun 2007 - 2010 melalui data laporan keuangan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia . Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disebutkan di atas, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan populasi terjangkau (*sampling frame*) penelitian berjumlah 30 perusahaan.

Kerangka sampling (*sampling frame*/ populasi terjangkau) adalah suatu daftar yang memuat semua seluruh anggota populasi yang telah ditentukan secara tegas satuan-satuannya Daftar tersebut meliputi nomor urut (yang sangat diperlukan untuk proses pemilihan anggota sampel), nama atau identitas setiap satuan sampling, atau atribut lainnya. Kerangka sampling pada penelitian ini adalah daftar nama perusahaan (memberikan laporan keuangan) tahun 2007 -2010.

C. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan sampel yang digunakan, maka metode pengumpulan data digunakan dengan teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan

UNIVERSITAS TERBUKA

oleh BEI melalui www.idx.co.id, www.jsx.co.id, saham oke, dan *www.Yahoo.finance.com* periode tahun 2007 - 2010 .

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi siapa saja yang membacanya. Analisis deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data meliputi rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum dan nilai maksimum.

Pada penelitian ini analisis deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum dan maksimum, untuk setiap variabel penelitian.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Semua uji statistik dilakukan SPSS *for Window*. Dimana pada definisi operasional variabel jenis skala termasuk skala rasio maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik maka sebelum melakukan pengujian hipotesis harus dilihat persyaratan yang harus dipenuhi oleh sampel, sampel harus berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data yang dipakai dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari

UNIVERSITAS TERBUKA

residualnya. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut(Situmorang & Lufti , 2011);

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafk histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Situmorang & Lufti (2011) uji normalitas dengan grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi diantara beberapa pengamat dan menimbulkan keragu-raguan oleh karena itu untuk memastikan apakah data disepanjang garis diagonal berdistribusi normal maka dilakukan uji kolmogorov smirnov (1 sample KS) dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak. Pedoman pengambilan keputusan:

- Nilai Asymp.Sig(2-tailed) atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05. Dengan kata lain variabel residual tidak berdistribusi normal.
- Nilai Asymp.Sig(2-tailed) atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05. Dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal .

Karena data hasil pengamatan dalam skala rasio maka uji statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Jika data terdistribusi tidak normal maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan, caranya melalui :

1) Melakukan transformasi data, misalnya mengubah data enjadi bentuk logaritma (Log) atau natural(Ln).

2) Menambah jumlah data.

UNIVERSITAS TERBUKA

3) Menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab tidak normalnya data.

4) Menerima data apa adanya.

Situmorang dan Lufti (2012,p.107)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai varians yang sama (homoskedastisitas) . Sedangkan varians yang tidak sama dikatakan terjadi heteroskedastisitas . (Situmorang dan Lufti ,2011).

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji :

1) **Uji Glejser**.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut:

- Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
- Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

2) **Uji Park**

Park menemukan metode bahwa variance (S^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen. Langkah- langkah analisis:

UNIVERSITAS TERBUKA

- Lakukan regresi dengan fungsi persamaan keputusan.
- Dapatkan variabel residual(Ui)
- Kuadratkan nilai residual dengan menu transform dan compute
- Nilai dari kudrat residual (U2i) dilogaritmakan dengan menu transform dan compute.
- Lakukan regresi dengan variabel LnU2i sebagai variabel dependen.
- Pengambilan keputusan : jika semua Variabel independen tidak signifikan (nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05) terhadap variabel dependen(LnU2i). Hal ini berarti data tidak terkena gejala heteroskedastisitas. (Situmorang dan Lufti ,2011: 117).

Tindakan perbaikan apabila terjadi heteroskedastisitas:

1) Transformasi ke Logaritme akan memperkecil skala dari observasi dan kemungkinan besar varian juga akan mengecil dan ada kemungkinan homoskedastisitas terpenuhi.
2) Membagi persamaan regresi tersebut dengan variabel bebas yang mengandung heteroskedastisitas.
3) Menghilangkan variabel yang terkena heteroskedastisitas.
4) Penaksiran melalui pembobotan general Least Square dan juga pendekatan Penaksir Kemungkinan maksimum.

. (Situmorang dan Lufti ,2011: 119)

c. Uji Multikolinearitas

UNIVERSITAS TERBUKA

Menurut Situmorang dan Lufti (2012) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi.

Jadi Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilakukan dengan cara :

a) Menganalisis Matrik Korelasi Antar Variabel Independen.

Matrik korelasi antar variabel independen menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

b) Menganalisis Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflasion Factor* (VIF).

Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflasion Factor* (VIF) menunjukkan setiap variable independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai VIF dihitung dengan rumus :

$$VIF = \frac{1}{tolerance}$$

Kriteria :

Nilai tolerance < 0,1 atau VIF > 10 = terjadi multikolinearitas.

Nilai tolerance > 0,1 atau VIF <10 = tidak terjadi multikolinearitas.

UNIVERSITAS TERBUKA

Tindakan perbaikan Multikolinearitas adalah tergantung pada masalah kolinearitas dalam Situmorang dan Lufti (2012. P.141) ,yaitu :

1) Informasi teritis/apriori
2) Mengkombinasikan data cross-section dan data time-series .
3) Mengeluarkan variabel dan bias spesifikasi. Jika mengeluarkan variabel dari model , mungkin kita melakukan bias spesifikasi. Hal itu timbul dari spesifikasi yang tidak benar dari model yang digunakan dalam analisis.
4) Transformasi variabel.
5) Penambahan data baru atau ukuran observasi.
6) Mengurangi regresi dalam bentuk fungsi *polinomial.*
7) Metode lain untuk memperbaiki multikolinieritas adalah factor analisis dan *principal components* atau *ridge regression*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini bukan merupakan hubungan antar waktu satu perusahaan tetapi hanya untuk mengukur *off diagonal* .

Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation,) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

UNIVERSITAS TERBUKA

Rumus untuk menghitung d menurut Gujarati(1999) sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=N}(e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=N} e_t^2}$$

Dimana:

d : nilai d

e_t : nilai residu dari persamaan regresi periode t

e_{t-1} : nilai residu dari persamaan regresi periode t-1

Kriteria pengambilan Keputusan nampak pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1.Kriteria Uji Durbin Watson.

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	tolak	0<d<dl
Tidak ada autokorelasi positif	*No decision*	dl<d<du
Tidak ada tokorelasi negatif	Tolak	4-dl<d<4
Tidak ada tokorelasi negatif	*No decision*	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif.	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

UNIVERSITAS TERBUKA

Uji Autokorelasi: Breusch-Godfrey LM

- mengidentifikasi masalah otokorelasi dengan tingkat derajat tinggi .

Tahapan Pengujian:

a. Estimasi model

b. Simpan residual, ambil lag residual.

c. Regresi residual dengan lag residual dan semua regresor

d. Test statistik BG = (N-p)*R2 dimana R2 adalah koefisien determinasi regresi ~ chi-square (p) nilai probabilitas lebih besar dari probabilitas 5%, maka hipotesa yang menyatakan pada model tidak terdapat autokorelasi tidak ditolak. Berarti model empirik lolos dari masalah autokorekasi .

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Situmorang (2011) mendefinisikan analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER*), Return On Investmen* (ROI), *Price to Book Value* (PBV) dan *Current Rasio* (CR) terhadap *Return* saham dengan menggunakan program SPSS for Windows.

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara simultan, pengujian secara parsial, dan serta analisis koefisien determinasi (R2) (Ghozali,2005). Pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut:

a. Uji F

UNIVERSITAS TERBUKA

Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara simultan). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

Menyusun hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1)

H0 : $\beta 1 = \beta 2 = \beta 3 = \beta 4 = \beta 5 = \beta 6 = 0$, diduga variabel independen secara bersama-sama/simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H1:Paling sedikit ada satu $\beta i \neq 0$, i= 1,2,3,4,5, dan 6 diduga variabel independen secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menetapkan kriteria pengujian yaitu:

Tolak H0 jika angka signifikansi lebih besar dari α = 5% (0.05)

Terima H0 jika angka signifikansi lebih kecil dari α = 5% (0.05)

Dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel :

Jika F hitung > F tabel maka H0 ditolak

Jika F hitung < F tabel maka H0 diterima

Pada penelitian ini uji F digunakan untuk pengujian hipotesis 1 . Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

b. Uji t

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta 1\ X1_{it} + \beta 2\ X2_{it} + \beta 3\ X3_{it} + \beta 4\ X4_{it} + \beta 5\ X5_{it} + \beta 6 X6_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

UNIVERSITAS TERBUKA

Y_{it} = *Return* saham pada pengamatan ke-i

α = *Intercept*

e_{it} = *Error term*/Variable residual

$\beta 1 - \beta 6$ = Koefisien regresi

$X1_{it}$ = EPS (*Earning per Share*),

$X2_{it}$ = NPM (*Net Profit Margin*)

$X3_{it}$ = DER (*Debt to Equity Ratio*

$X4_{it}$ = *ROI(Return On Investmen*

$X5_{it}$ = PBV (*Price to Book Value)*

$X6_{it}$ = CR (Current Rasio)

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis,mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel bebas maka variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai β bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

Menyusun hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1)

UNIVERSITAS TERBUKA

H0 : β1= β2= β3= β4= β5= β6 = 0, diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H1 : β1≠ β2≠ β3≠ β4≠ β5≠ β6 ≠ 0, diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menetapkan kriteria pengujian yaitu:

Tolak H0 jika angka signifikansi lebih besar dari α = 5%

Terima H0 jika angka signifikansi lebih kecil dari α = 5%

Selain itu pengujian juga dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel dengan kriteria pengujian yaitu:

1) Bila –t tabel < - t hitung dan t hitung < t tabel, variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Bila t hitung > t tabel dan –t hitung < -t tabel, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen

(Hasan, 2009 : 193)

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dengan uji t dilakukan untuk menguji hipotesis 2 sampai dengan hipotesis 7

c. Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentasi variasi variabel bebas pada model dapat iterangkan oleh variabel terikat (Situmorang,& Lufti ,2012).

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji *Goodness of Fit* dari model regresi. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah

UNIVERSITAS TERBUKA

variabel independen yang digunakan dalam sebuah model regresi suatu penelitian dominan mempengaruhi variabel dependen. Nilai hasil dari uji koefisien determinasi ini dilihat dari besarnya nilai *adjusted R2*, semakin besar nilai *adjusted R2* maka, akan semakin baik model regresi yang digunakan dalam sebuah model penelitian.

Koefisien *adjusted R2* dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara 0 < *adjusted* R2 < 1. Nilai *adjusted R2* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham dalam Sektor Aneka Industri yang listing di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi saham Sektor Aneka Industri terdiri dari 40 saham dan diambil untuk periode empat tahun yaitu tahun 2007, 2008, 2009, dan 2010. Mengingat luasnya populasi maka peneliti bisa membatasi agar mudah dalam penarikan sampel. Pembatasan populasi dilakukan dengan membedakan populasi sasaran (target populasi) dan populasi terjangkau (*accesible population*) atau kerangka sampling (*sampling frame*). Populasi sasaran pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia, yang jumlahnya adalah 40 perusahaan.

Populasi Terjangkau pada penelitian ini adalah perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2010. Pada tahun 2007 - 2010 jumlah perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 40 perusahaan.
b. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan setiap tahun selama tahun pengamatan 2007-2010, dengan dasar periode tahun kalender yang berakhir tanggal 31 Desember.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

c. Pada kriteria ini, dari 40 perusahaan akan diseleksi perusahaan mana saja yang mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun selama tahun 2007 - 2010 melalui data laporan keuangan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia . Dari 40 perusahaan sector aneka industri tersebut, perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan setiap tahun ada 37 perusahaan.

d. Mempunyai Equitas positif.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disebutkan di atas, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan populasi terjangkau (*sampling frame*) penelitian ini. Perhitungan jumlah perusahaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Populasi dan Sampel

No	Kriteria	Besar Sampel
a	Perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok perusahaan sector Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2007 – 2010,	40 perusahaan
b	Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan selama tahun pengamatan 2008-2010, dengan dasar periode tahun kalender yang berakhir tanggal 31 Desember	37 perusahaan
c	Jumlah Data/pengamatan = 37 x 4 tahun	148 pengamatan
d	Pengamatan mempunyai total equity positif	117 pengamatan

UNIVERSITAS TERBUKA

	Total sampel/ pengamatan selama 4 tahun S	117 pengamatan

Sumber : www.idx dan www. JSX tahun 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel dari penelitian ini 117 pengamatan. Adapun nama-nama perusahaan yang manjadi sample dari penelitian ini sebanyak 30 perusahaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 Perusahaan dan Kode Saham Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM
4	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
5	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
6	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS
7	Indospring Tbk	INDS
8	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
9	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA
10	Nipress Tbk	NIPS
11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
13	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
14	Argo Pantes Tbk	ARGO
15	Century Textile Industry Tbk	CNTX
16	Ever Shine Tex Tbk	ESTI
17	Panasia Indosyntec Tbk	HDTX
18	Indo-Rama Synthetics Tbk.	INDR
20	Pan Brothers Tbk	PBRX
21	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
22	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
23	Sumi Indo Kabel Tbk (IKBI)	IKBI
24	Jembo Cable Company Tbk	JECC
25	KMI Wire & Cable Tbk.	KBLI
26	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
27	Supreme Cable Manufacturing & Commerce T	SCCO
28	Voksel Electric Tbk	VOKS
29	Sat Nusapersada Tbk	PTSN

UNIVERSITAS TERBUKA

30	Apac Citra Centertex .TBK	MYTX

Sumber : BEI dan JSX tahun 2011

Data yang diambil dari setiap anggota sampel meliputi data *historical price* (*www.yahoo finance*) dan laporan keuangan (www.idx dan www.jsx). Dari laporan keuangan selanjutnya dapat ditentukan besarnya masing-masing variable penelitian.

B. Hasil Analisis Deskriptif

Data deskriptif dari nilai variable-variabel penelitian yang terdiri dari variable dependen return dan variable-variabel independen(bebas) : *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Rasio* (DER), *Return On Investmen* (ROI), *Price To Book Value* (PBV), dan *Current Rasio* (CR) terlihat seperti dalam tabel 4.3 . Data Deskriptik Variabel Penelitian berikut ini:

Tabel 4.3 Data Deskriptik Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN	117	-.7299	3.1670	.229057	.6402750
EPS	117	-9167.30	3548.60	116.1420	1255.64682
NPM	117	-24.80	90.09	2.6008	11.52070
DER	117	14.19	32989.63	867.5075	3687.88851
ROI	117	-21.63	154.06	5.2696	19.34735
PBV	117	.07	19.45	1.4138	2.35789
CR	117	8.36	1757.35	164.6079	182.19928
Valid N (listwise)	117				

Sumber : Output SPSS)

Berdasarkan tabel di atas jumlah data 117 dan data diskriptip untuk setiap variabel adalah :

UNIVERSITAS TERBUKA

1. ***Return Saham* (Y)**

Pada Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 117 pengamatan. Berdasar hasil perhitungan selama periode 2007- 2008 nampak bahwa *return* saham terendah (minimum) adalah - 0.73 atau 73 % dan nilai tertinggi (maximum) 3.17 atau 317%. Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *return* saham sebesar 0.229 atau 22.9%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tahunan 2007 - 2010 secara umum harga saham perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Standar deviasi *return* saham sebesar 0.64 atau 64% yang melebihi nilai rata-rata *return* saham sebesar 22.9%. Dengan besarnya standart deviasi hal ini menunjukkan tingginya fluktuasi data variabel *return* saham selama periode 2007 – 2010.

2. ***Earning Per Share* (EPS), X1**

Nilai *Earning Per Share* (EPS) tertinggi sebesar Rp 3548.60 nilai terendahnya sebesar Rp - 9167.30 dan nilai rata-ratanya sebesar Rp 116.142, dan standart deviasinya 1255.64. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa data pada variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki sebaran yang sangat besar, karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Nilai rata-rata EPS sebesar Rp 116.142 menunjukan bahwa rata-rata perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan adalah 116.142 rupiah. Sedangkan nilai maksimum dan minimumnya adalah Rp 3548.60 dan Rp - 9167.30.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3. ***Net Profit Margin*** **(NPM), X2**

Nilai *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi sebesar 90.09%, nilai terendahnya sebesar -24.80% , nilai rata-ratanya sebesar 2.6008%, dan standart deviasinya 11.52. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pada variable NPM besar karena nilai standart deviasi sebesar 11.52 yang lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Nilai rata-rata NPM sebesar 0.026008 atau 2.6008% menunjukan bahwa rata-rata tingkat pengembalian keuntungan bersih perusahaan adalah sebesar 0.026 kali atau 2.6008%. Sedangkan nilai maksimum dan minimumnya adalah 90.09% dan -24.80%.

4. ***Debt to Equity Rasio*** **(DER)**

Nilai *Debt to Equity Rasio* (DER) tertinggi sebesar 32989.63% atau 329.8963 X , nilai terendahnya sebesar 14.19% atau 0.1419 X dan nilai rata-ratanya sebesar 867.5075% atau 8.675075 X dan standart deviasinya 3687.88851.

Nilai rata-rata (mean) *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 867.5075% atau 8.675075 X menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan selama tahun 2007- 2010. Dengan besarnya simpangan data, hal ini menunjukkan tingginya fluktuasi data variabel *Debt Equity Ratio* (DER) tahun 2007-2010.

5. ***Return On Investmen*** **(ROI)**

Nilai *Return On Investmen* (ROI) terendah sebesar -21.63% , nilai tertingginya sebesar 154.06,%, nilai rata-ratanya sebesar 5.2696%, dan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

standart deviasinya=19.347. Variabel *Return On Investmen* (ROI) mempunyai sebaran yang luas terlihat dari nilai standart deviasi yang lebih besar dari pada nilai rata-ratanya.

Nilai rata-rata ROI sebesar 5.2696%, hal ini menunjukan bahwa rata-rata efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki adalah sebesar 5.2696 %.

6. ***Price To Book Value* (PBV)**

Nilai *Price To Book Value* (PBV) terendah sebesar 0.07, tertingginya sebesar 19.45, nilai rata-ratanya sebesar 1.41, dan standart deviasinya sebesar 2.358. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa data pada variabel *Price To Book Value* (PBV) memiliki penyimpangan/sebaran yang sangat besar, terlihat dari standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Nilai rata-rata PBV sebesar 1.41x menunjukan bahwa rata-rata perbandingan yang menunjukan berapa kali harga pasar dari suatu saham jika dibandingkan dengan nilai bukunya adalah 1.41 kali. Sedangkan nilai maksimum dan minimumnya adalah 19.45 kali dan 0.07kali.

7. ***Current Rasio* (CR)**

Nilai *Current Rasio* (CR) tertinggi sebesar 1757.35%, nilai terendahnya sebesar 8.65%, nilai rata-ratanya sebesar 164.9002%, dan standart deviasinya= 182.199. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa datpada variabel *Current Ratio* (CR) memiliki sebaran yang sangat besar, karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 1.649 atau 164.9004% menunjukkan bahwa rata – rata perbandingan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar sebesar 1.649 kali

8. **Hubungan Antara Variabel Independen dengan *Return* Saham selama periode tahun 2007 sampai tahun 2010**

Tabel 4.4. berikut ini memberikan informasi perkembangan Variabel *independent* dengan *Return* Saham selama periode tahun 2007 sampai tahun 2010. Nilai-nilai variabel ini adalah nilai rata-rata masing –masing variabel setiap tahunnya perhitungannya nampak pada lampiran 8.

Tabel 4.4. Perkembangan Variabel *Independen* dan *Return* Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2010

Keterangan	Tahun			
	2007	2008	2009	2010
EPS	45.4758	-176.98	163.116	450.5148
NPM	2.30925	-0.3099	2.30168	6.3029
DER	385.036	2193.77	603.117	308.7692
ROI	2.73477	5.2979	3.22905	10.2259
PBV	1.32078	1.74352	1.2066	1.4026
CR	163.76	134.903	157.509	205.0842
RTN	0.36411	-0.0082	-0.1284	0.6957

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah.

C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi hubungan antara variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (variabel independen) dengan tujuan untuk mengestimasi atau menaksir rata-rata populasi atau nilai rata – rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati,1995). Dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda adalah *Return* saham sebagai variabel dependen sedangkan variabel independennya adalah EPS, NPM, DER, ROI, PBV, dan CR.

UNIVERSITAS TERBUKA

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila memenuhi kriteria BLUE (Best linier unbiased estimator) Sedikitnya ada 4 uji asumsi klasik yang harus dilakukan yaitu uji normalitas ,uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi .

Pada penelitian ini hasil regresi linear berganda model I dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 Regresi Linear Model I

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599[a]	.359	.324	.5263285	1.850

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROI, NPM, EPS, PBV
b. Dependent Variable: RETURN

Selanjutnya pada Regresi Model I dilakukan pengujian asumsi klasik, uji normalitas dilakukan dengan Uji Kolmogorov Smirnov dengan hasil seperti nampak pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogorov Sminov Model Regresi I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51253584
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.250
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

UNIVERSITAS TERBUKA

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa Model Regresi I, variabel residual berdistribusi normal, karena nilai asymp. Sig (2-tailed) atau signifikansi atau nilai probabilitas (0.088) > 0.05.

Selanjutnya pada model regresi I dilakukan uji heteroskedastisitas dengan uji Park dengan hasil pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Park Model Regresi I

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.412	.286		-11.919	.000
	EPS	.000	.000	.181	1.382	.170
	NPM	-.008	.021	-.046	-.371	.711
	DER	.000	.000	-.192	-1.143	.256
	ROI	.007	.011	.073	.672	.503
	PBV	.327	.126	.389	2.590	.011
	CR	.001	.001	.055	.586	.559

a. Dependent Variable: LnU2i

Sumber : Data Primer yang diolah

Memperhatikan hasil uji Park dalam tabel 4.7 di atas tampak bahwa pengaruh variabel – variabel *independent* (EPS, NPM, DER, ROI, PBV, dan CR) terhadap variabel *dependent* yang berupa nilai Ln kuadrat dari residualnya masih ada yang signifikansinya lebih kecil dari 0.05 yaitu pada variabel PBV(sig.= 0.011), sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi I yaitu pada variabel PBV.

Menurut Situmorang dan Lufti (2011:119) tindakan perbaikan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: 1) Tranformasi

UNIVERSITAS TERBUKA

Logaritma Natural dan 2) Membagi persamaan regresi tersebut dengan variable independen yang mengandung heteroskedastisitas.

Perbaikan adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara membagi persamaan regresi dengan variabel *independent* yang mengandung heteroskedastisitas yaitu PBV. Pembentukan variabel baru dilakukan dengan transformasi seperti terlihat pada tabel 4.8 . Model regresi dari variabel – variabel baru selanjutnya disebut Model Regresi II.

Tabel 4.8 Formulasi Variabel Model Regresi II

Variabel Model Regresi I	**Variabel Model Regresi II**
Return = RTN	RTN2 = RTN / PBV
EPS	EPS2 = EPS / PBV
NPM	NPM2 = NPM / PBV
DER	DER2 = DER / PBV
ROI	ROI2 = ROI / PBV
PBV	PBV2 = 1/ PBV
CR	CR2 = CR/PBV

Pembentukan variabel baru dilakukan dengan membagi masing-masing variabel dengan variabel PBV, khusus untuk variabel PBV yang mengandung heteroskedastisitas dilakukan Invers dari PBV yaitu 1/PBV (Anonim, 2007).

Selanjutnya pada Model Regresi II dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi :

1. **Uji Normalitas**

Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut(Situmorang & Lufti , 2011).

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Menurut Situmorang & Lufti (2011) uji normalitas dengan grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi diantara beberapa pengamat dan menimbulkan keragu-raguan oleh karena itu untuk memastikan apakah data disepanjang garis diagonal berdistribusi normal maka dilakukan uji kolmogorov smirnov (1 sample KS) dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak. Pedoman pengambilan keputusan:

- Nilai Asymp.Sig(2-tailed) atau signifikansi atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05. Dengan kata lain variabel residual tidak berdistribusi normal.
- Nilai Asymp.Sig (2-tailed) atau signifikansi atau nilai probabilitas lebih besardari 0.05. Dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal .

Hasil pengujian normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov model regresi II dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Model Regresi II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65455759
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.967
Asymp. Sig. (2-tailed)		.307

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov Sminov pada tabel 4.9 di atas, besarnya nilai Kolmogorof-Smirnov adalah 0.9670 dan signifikansinya

UNIVERSITAS TERBUKA

pada 0.307 (lebih besar dari 0.05), hal ini berarti data residual model regresi II terdistribusi secara normal. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi II memenuhi asumsi normalitas.

Selain hasil pengujian dengan metode statistic (Uji Kolmogorov Smirnov) juga didukung hasil pengujian dengan metode grafik. Hasil pengujian dengan metode grafik yaitu grafik histogram pada gambar 4.1 dan grafik Normal *Probability Plot* Model II pada Gambar 4.2 dibawah ini

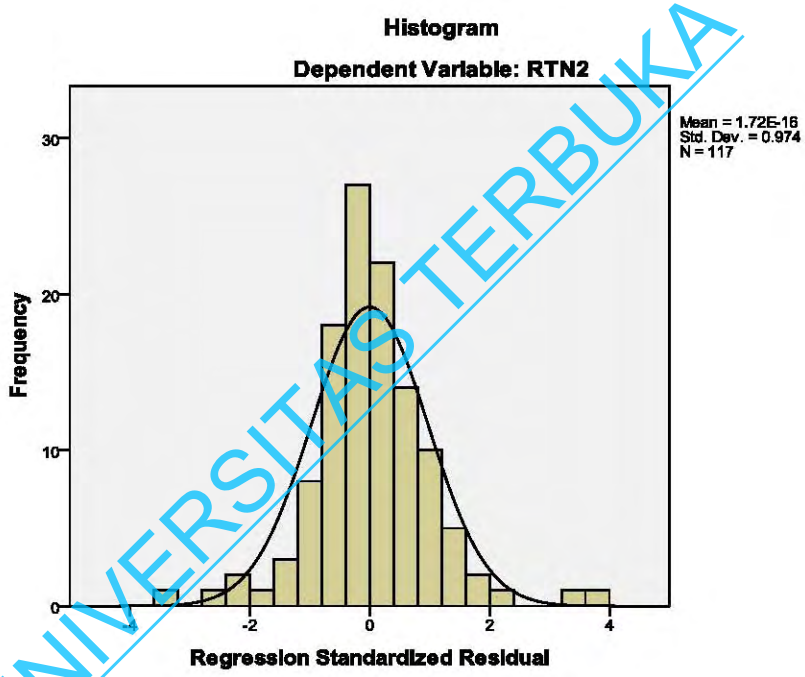

Sumber : Data Primer yang diolah
Gambar 4.1 Grafik Histogram Model Regresi II

Dari grafik Histogram (Gambar 4.1) terlihat bahwa residual pada model regresi II telah terdistribusi secara normal dengan bentuk kurva yang berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau juga menceng ke kiri.

Sedangkan grafik Normal *Probability Plot*-nya terlihat pada gambar 4.2. Sebagai berikut:

UNIVERSITAS TERBUKA

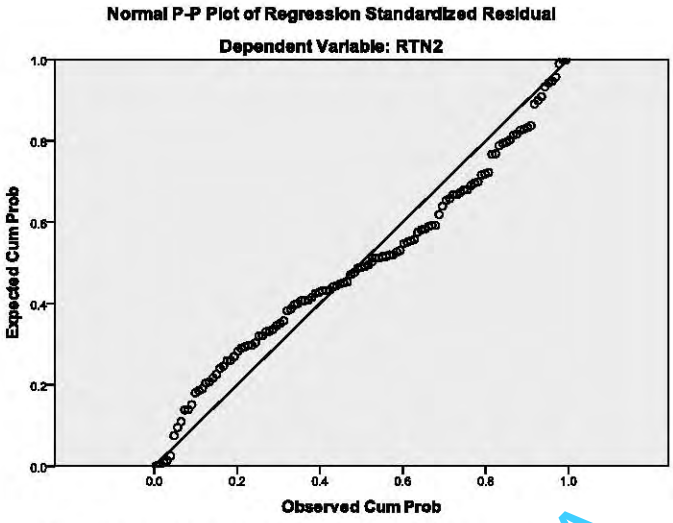

Sumber : Data Primer yang diolah

Gambar 4.2 Grafik Normal *Probability Plot* Model Regresi II

Dengan melihat tampilan grafik Normal *Probability Plot* pada gambar 4. 2 diatas dapat terlihat bahwa titik-titik sebaran mendekati garis normal, sehingga hal ini menunjukkan bahwa residual pada model regresi II terdistribusi secara normal .

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai varians yang sama (homoskedastisitas) . Sedangkan varians yang tidak sama dikatakan terjadi heteroskedastisitas . (Situmorang dan Lufti ,2011)

Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji metode grafik Scatter Plot dan metode statistic dengan Uji Park. Hasil uji dengan Scatter Plot seperti nampak pada gambar 4.3 dibawah ini:

UNIVERSITAS TERBUKA

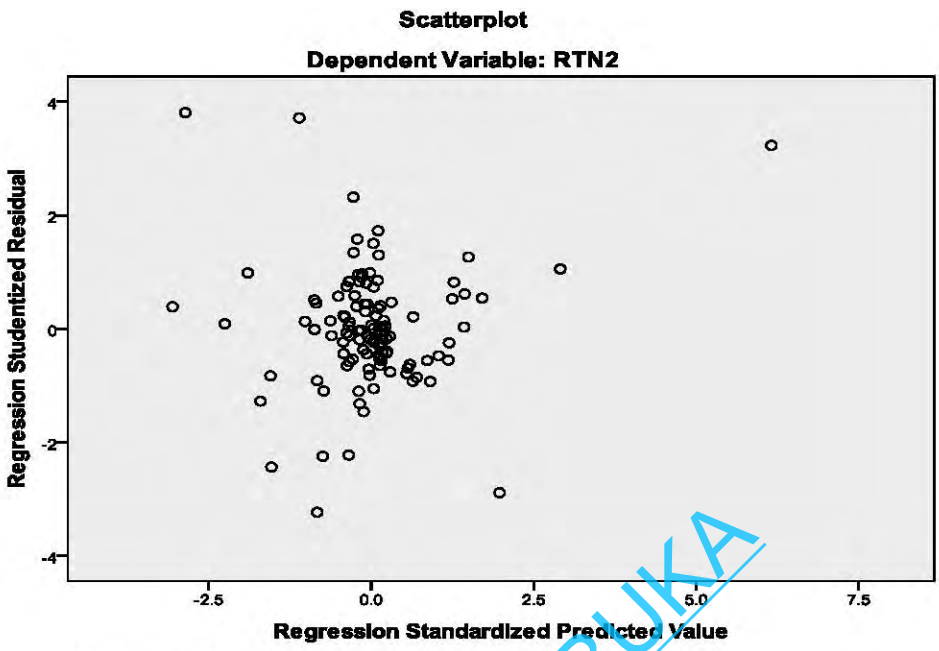

Sumber : Data Primer yang diolah

Gambar 4.3 Grafik Scatter Plot Model Regresi II

Dari grafik Scatter Plot pada gambar 4.3 diatas, terlihat titik-titik menyebar seyang jelas serta tersebar cara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi II.

Pengujian dengan grafik Scatter Plot diperkuat dengan pengujian heteroskedastisitas metode statistik yaitu dengan Uji Park. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa model regresi II adalah perbaikan dari model regresi I karena adanya heteroskedastisitas. Perbaikan dilakukan dengan membagi persamaan regresi dengan variabel bebas yang terkena heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji park model regresi I pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Persamaan awal:

Y=-3.412+0.000EPS-0.008NPM+0.000DER+0.007ROI+0.327PBV+ 0.001CR

UNIVERSITAS TERBUKA

Model tranformasinya menjadi:

$$Y2 = \frac{-3.412}{PBV} + \frac{0.000EPS}{PBV} - \frac{0.008NPM}{PBV} + \frac{0.000DER}{PBV} + \frac{0.007ROI}{PBV} + \frac{0.327PBV}{PBV} + \frac{0.001CR}{PBV}$$

Hasil pengujian dengan Uji Park untuk model regresi II tampak pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi II

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-3.363	.321		-10.488	.000
EPS2	.000	.000	.116	.961	.338
NPM2	-.001	.019	-.006	-.044	.965
DER2	.000	.000	.143	1.496	.138
ROI2	-.005	.004	-.126	-1.265	.208
PBV2	.055	.151	.053	.362	.718
CR2	.001	.001	.187	1.211	.228

a. Dependent Variable: LnU22i

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil pengujian pada Tabel 4.10. menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen(EPS, NPM, DER, ROI, PBV, dan CR) yang signifikan dengan variabel residual, sebagaimana ditunjukkan dengan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil signifikansi EPS, NPM, DER, ROI, PBV, dan CR terhadap residual masing-masing sebesar 0.338, 0.965, 0.138, 0.208, 0.718, dan 0.228. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keenam variabel independen tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sehingga model regresi II layak dipakai untuk meprediksi Return Saham.

UNIVERSITAS TERBUKA

3. **Uji Multikolinearitas**

Menurut Situmorang dan Lufti (2011) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilakukan dengan cara :

a. Menganalisis Matrik Korelasi Antar Variabel Independen.

Matrik korelasi antar variabel independen menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

Hasil Uji matrik korelasi antar variabel bebas tampak pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11. Hasil Uji Matrik Korelasi Model Regresi II

Coefficient Correlations[a]

Model		CR2	DER2	EPS2	ROI2	NPM2	PBV2
Correlations	CR2	1.000	.122	.048	-.289	-.221	-.706
	DER	.122	1.000	.044	.023	.083	-.233
	EPS2	.048	.044	1.000	-.046	-.621	.151
	ROI2	-.289	.023	-.046	1.000	-.097	.185
	NPM	-.221	.083	-.621	-.097	1.000	-.152
	PBV	-.706	-.233	.151	.185	-.152	1.000
Covariance	CR2	4.614E-8	2.237E-9	4.347E-10	-7.405E-8	-2.447E-7	-6.319E-6

UNIVERSITAS TERBUKA

DER	2.237E-9	7.235E-9	1.579E-10	2.331E-9	3.660E-8	-8.276E-7
EPS2	4.347E-10	1.579E-10	1.788E-9	-2.312E-9	-1.357E-7	2.668E-7
ROI2	-7.405E-8	2.331E-9	-2.312E-9	1.422E-6	-5.967E-7	9.182E-6
NPM	-2.447E-7	3.660E-8	-1.357E-7	-5.967E-7	2.669E-5	-3.275E-5
PBV	-6.319E-6	-8.276E-7	2.668E-7	9.182E-6	-3.275E-5	.002

a. Dependent Variable: RTN2

UNIVERSITAS TERBUKA

Dari tabel 4.11 terlihat bahwa koefisien korelasi antar variabel independen dibawah 0.9 hal ini menunjukkan antar variabel independen tidak ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak ada indikasi adanya multikolinieritas.

b. Menganalisis Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflasion Factor* (VIF).

Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflasion Factor* (VIF) menunjukkan setiap variable independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Kriteria :

Nilai tolerance < 0,1 atau VIF > 10 = terjadi multikolinearitas.

Nilai tolerance > 0,1 atau VIF <10 = tidak terjadi multikolinearitas.

Tindakan perbaikan Multikolinearitas adalah tergantung pada masalah kolinearitas dalam Situmorang dan Lufti (2012. p.141) .

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Hasil uji nilai tolerance dan VIF di dalam model regresi II tampak pada tabel 4.12 berikut ini .

Tabel 4.12 Nilai Tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.183	.088		2.073	.040		
EPS2	-8.891E-6	.000	-.022	-.210	.834	.570	1.755
NPM2	.019	.005	.427	3.699	.000	.452	2.212
DER2	.000	.000	.139	1.713	.090	.915	1.093
ROI2	-.003	.001	-.195	-2.305	.023	.838	1.193
PBV2	-.250	.042	-.751	-6.003	.000	.385	2.595
CR2	.001	.000	.536	4.085	.000	.350	2.857

a. Dependent Variable: RTN2

Dari tabel 4.12 nampak bahwa nilai tolerance semua variabel bebas nilainya lebih besar dari 0.1 dan nilai Variance Inflanation Faktor (VIF) lebih kecil dari 10 , hal ini berarti bahwa pada model regresi II tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Jadi berdasarkan hasil Uji matrik korelasi antar variabel bebas dan hasil uji Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflasion Factor* (VIF) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi II tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

UNIVERSITAS TERBUKA

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini bukan merupakan hubungan antar waktu suatu perusahaan, tetapi hanya untuk mengukur *off diagonal*. Dalam Hirschberger et al (2004) dikatakan bahwa *Off diagonal* disebut juga *covariance matrix*. Sehingga dapat dikatakan bahwa uji autokorelasi pada penelitian ini hanya untuk mengukur *covariance matrix*.

Analisis regresi adalah suatu analisis untuk menentukan bentuk hubungan antara variabel-variabel dari kumpulan data dimana data yang ada bisa berbentuk univariat dan multivariat. Model regresi multivariat adalah model regresi dengan lebih dari satu variabel *dependent*(variabel terikat) dan satu atau lebih variabel *independent*(variabel bebas) (Johnson dan Wichern, 2007; Rencher, 2002). Jika terdapat p variabel independent yaitu $X_1, X_2,..., X_p$ atau dapat ditulis $X= (X_1, X_2,..., X_p)$ dari sebanyak n pengamatan . Maka data dapat disajikan dalam bentuk matriks berikut:

$$X = \begin{pmatrix} x_{11} & x_{12} & \dots & x_{1p} \\ x_{21} & x_{22} & \dots & x_{2p} \\ \vdots & \vdots & \vdots & \vdots \\ x_{n1} & x_{n2} & \dots & x_{np} \end{pmatrix}$$

Ada pengamatan berjumlah n yaitu $Y_1, Y_2, ..., Y_n$ dan maka model linier multivariat dependent ke n adalah:

$Y_1 = \beta_{01} + \beta_{11}X_1 + ... + \beta_{p1} X_p + \varepsilon_1$

$Y_2 = \beta_{02} + \beta_{12}X_1 + ... + \beta_{p2} X_p + \varepsilon_2$

.

.

.

$Y_n = \beta_{0n} + \beta_{1n}X_1 + ... + \beta_{pn} X_n + \varepsilon_n$

Matrik varians kovarians, yaitu gabungan dari variasi tiap variabel dan kovariansi pada dua variabel yang berbeda. Asumsi Residual independen,

UNIVERSITAS TERBUKA

digunakan uji *Bartlett Sphericity*. Variabel $\varepsilon_1, \varepsilon_2, \ldots \varepsilon_n$ dikatakan bersifat saling bebas (*independent*) jika matriks korelasi antar residual membentuk matriks identitas. Untuk menguji kebebasan antar residual dapat dilakukan uji *Bartlett Sphericity* berikut (Morrison, 2005). Dalam model regresi , tidak adanya autokorelasi tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$Cov(\varepsilon_i, \varepsilon_j) = E[\varepsilon_i - E(\varepsilon_i)][\varepsilon_j - E(\varepsilon_j)] = E(\varepsilon_i, \varepsilon_j) = 0 \; i \neq j$

Bila i dan j adalah dua pengamatan yang berbeda dan cov berarti kovarians.

Pada penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Watson dimana kriteria pengambilan keputusan pada tabel 3.1. Hasil Pengujian Durbin-Watson untuk model regresi II tampak pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.580[a]	.337	.301	.67217	1.844

a. Predictors: (Constant), CR2, DER2, EPS2, ROI2, NPM2, PBV2
c. Dependent Variable: RETURN2
Sumber : Data Yang diolah

Dari hasil uji Durbin-Watson pada tabel 4.13 terhadap model regresi II menunjukkan nilai DW adalah 1.844. Dimana pada tabel Durbin-Watson α = 5% untuk k (jumlah variabel bebas) = 6 dan n(banyaknya observasi) = 117 terlihat bahwa nilai dL = 1.5901 dan nilai dU= 1.8070. Oleh karena nilai DW = 1.844 lebih besar dari dU = 1.8070 dan nilai DW kurang dari nilai (4 – du = 4- 1.8070) sebesar 2.1930 maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi II tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

D. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

UNIVERSITAS TERBUKA

1. Hasil Uji F

Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara simultan). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. . Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini :

Tabel 4.14 Hasil Uji F Regresi Model II

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.257	6	4.209	9.317	.000[a]
	Residual	49.700	110	.452		
	Total	74.957	116			

a. Predictors: (Constant), CR2, DER2, EPS2, ROI2, NPM2, PBV2
b. Dependent Variable: RTN2

Dari tabel 4.14 di ketahui nilai F hitung sebesar 9.317 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 (nilai sig.=0.000), maka model regresi II dapat digunakan untuk memprediksi *Return Saham*

Selain itu pada tabel 4.14 diketahui nilai F hitung sebesar 9.317. Sedangkan F tabel dengan tingkat kepercayaan 95% (α=5%) adalah 2.18. Karena F hitung > F table (9.317 > 2.18) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

2. Hasil Uji t

UNIVERSITAS TERBUKA

Uji menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan uji statistik t yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (EPS, NPM, DER, ROI, PBV, dan CR) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (*Return Saham*).

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil analisis regresi berganda seperti terlihat pada tabel 4.15 di bawah ini :

Tabel 4.15 Hasil Uji t Model Regresi II

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.183	.088		2.073	.040
EPS2	-8.891E-6	.000	-.022	-.210	.834
NPM2	.019	.005	.427	3.699	.000
DER2	.000	.000	.139	1.713	.090
ROI2	-.003	.001	-.195	-2.305	.023
PBV2	-.250	.042	-.751	-6.003	.000
CR2	.001	.000	.536	4.085	.000

a. Dependent Variable: RETURN2

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2012

UNIVERSITAS TERBUKA

Berdasarkan tabel 4.15 diatas maka nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi II dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = 0.183 - 8.89E - 6\ EPS + 0.019NPM + 0.000DER - 0.003ROI - 0.250\ PBV + 0.001CR +$$

Keterangan:

Y_{it} = *Return* saham pada pengamatan ke-i

α = *Intercept*

e_{it} = *Residual Error* pada periode t

$\beta 1 - \beta 6$ = Koefisien regresi

$X1_{it}$ = EPS (*Earning per Share*),

$X2_{it}$ = NPM (*Net Profit Margin*)

$X3_{it}$ = DER (*Debt to Equity Ratio)*

$X4_{it}$ = ROI *(Return On Investmen)*

$X5_{it}$ = PBV (*Price to Book Value)*

$X6_{it}$ = CR (*Current Rasio*)

Selanjutnya dapat dilakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan pengujian terhadap hipotesis meliputi :

a. Hasil Uji Hipotesis 2

H2: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

Menyusun hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H2)

H0 : β=0, diduga variabel EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

H2 : $\beta \neq$ 0, variabel EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan tabel 4.15 nampak bahwa EPS nilai signifikansinya adalah 0.834. Jika nilai signifikansi EPS (nilai sig= 0.834) lebih besar dari 0.05 berarti H0 diterima yaitu variable EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

UNIVERSITAS TERBUKA

Membandingkan t hitung dengan t tabel, seperti nampak table 4.15 ternyata. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria sebagai berikut:

1) Ho diterima apabila –t table ≤ t hitung ≤ t tabel, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Ho ditolak apabila t hitung > t tabel atau t hitung < -t tabel, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan diperoleh t hitung sebesar -0.210. Dimana dk = 117 – 7 = 110, dan berdasarkan hipotesisnya maka disini termasuk uji dua arah. Berdasarkan table uji t, nilai t tabel = 1.98177. Sehingga nilai –t table ≤ t hitung ≤ t (-1.98177 < -0.210 < 1.98177), maka Ho diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan EPS berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham ditolak. Hal tersebut nampak pada gambar 4.4 .Kurva Uji t Variabel EPS berikut ini:

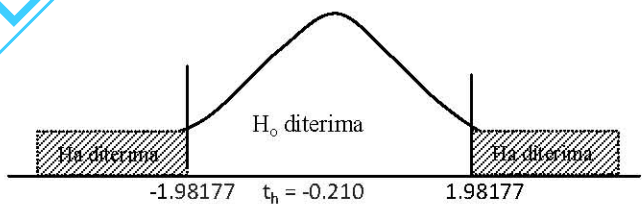

Gambar 4.4.Kurva Uji t Variabel EPS

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwa t hitung senilai -0.210 terletak pada daerah penerimaan H0. Jadi hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara DER dan *Return* Saham pada perusahaan sector Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek

UNIVERSITAS TERBUKA

Indonesia tahun 2007 – 2010. Hasil ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nataniel (2008) dan Susilawati (2011).

Jadi hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara EPS dan Return Saham pada perusahaan sector Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2010.

b. Hasil Uji Hipotesis 3

H3: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

Menyusun hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H3)

H0 : $\beta = 0$, diduga variabel NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

H3 : $\beta \neq 0$, variabel NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan tabel 4.15 nampak bahwa NPM nilai signifikansinya adalah 0.000. Jika nilai signifikansi NPM (nilai sig.= 0.000) lebih kecil dari 0.05 berarti H0 ditolak dan H3 diterima yaitu variable NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Membandingkan t hitung dengan t tabel, seperti nampak table 4.15 ternyata. Untuk pengujian hipotesis digunakan kriteria sebagai berikut:

1) Ho diterima apabila –t table ≤ t hitung ≤ t tabel, artinya tidak ada pengaruh antara variabel NPM terhadap *Return* Saham.

2) Ho ditolak apabila t hitung > t tabel atau t hitung < -t tabel, artinya ada pengaruh antara variable NPM terhadap *Return* Saham

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan diperoleh t hitung sebesar 3.699. Dimana dk = 117 – 7 = 110, dan berdasarkan hipotesisnya maka disini termasuk uji dua arah. Berdasarkan tabel uji t, nilai t tabel = 1.98177. Sehingga nilai t hitung > t tabel (3.699 > 1.98177,) maka Ho ditolak dan H3 diterima sehingga dapat disi mpulkan bahwa variabel NPM berpengaruh dan signifikan terhadap *Return sa*ham. Hal tersebut nampak pada gambar 4.5 .Kurva Uji t Variabel NPM berikut ini:

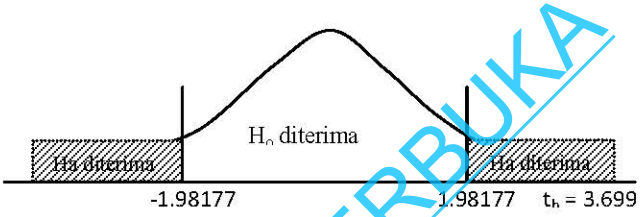

Gambar 4.5. Kurva Uji t Variabel NPM

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan bahwa t hitung senilai 3.699 terletak pada daerah penerimaan Ha .Jadi berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara NPM dan *Return* Saham pada perusahaan sector Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2010. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2003) dan Christianty (2009) bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

UNIVERSITAS TERBUKA

c. Hasil Uji Hipotesis 4

H4: *Debt Equity Rasio* (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

Menyusun hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H4)

H0 : β = 0, diduga variabel DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

H4 : β ≠ 0, variabel DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Berdasarkan tabel 4.14 nampak bahwa DER nilai signifikansinya adalah 0.09. Jika nilai signifikansi DER (nilai sig = 0.09) lebih besar dari 0.05 berarti H0 diterima yaitu variable DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Membandingkan t hitung dengan t tabel, seperti nampak table 4.15 ternyata nilai t hitung 1.713 dan nilai t tabel = 1.98177 .Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria sebagai berikut:

1) Ho diterima apabila –t table ≤ t hitung ≤ t tabel, artinya tidak ada pengaruh antara variabel DER terhadap *Return Saham.*

2) Ho ditolak apabila t hitung > t tabel atau –t hitung < -t tabel, artinya ada pengaruh antara variabel DER terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan diperoleh t hitung sebesar 1.713. Dimana dk = 117 – 7 = 110, dan berdasarkan hipotesisnya maka disini termasuk uji dua arah. Berdasarkan tabel uji t, nilai t tabel = 1.98177. Sehingga nilai –t table ≤ t hitung ≤ t (-1.98177 < 1.713< 1.98177), maka Ho diterima dan H4 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return s*aham. Hal tersebut nampak pada gambar 4.6. Kurva Uji t Variabel DER berikut ini:

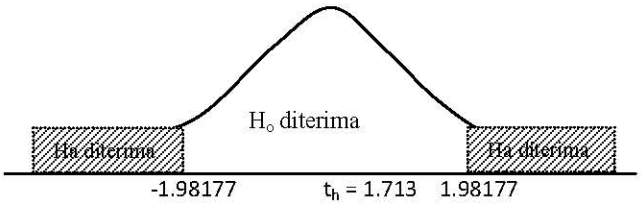

UNIVERSITAS TERBUKA

Gambar 4.6. Kurva Uji t Variabel DER

Berdasarkan gambar 4.6 menunjukkan bahwa t hitung seniai 1. 713 terletak pada daerah penerimaan H0. Jadi hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara DER dan *Return* Saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2010. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faried (2008) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara DER dan *Return* Saham.

d. Hasil Uji Hipotesis 5

H5: *Return On Investmen* (ROI) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

Menyusun hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H4)

H0 : $\beta = 0$, diduga variabel ROI secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

H5 : $\beta \neq 0$, variabel ROI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan tabel 4.15 nampak bahwa ROI nilai signifikansinya adalah 0.023. Jika nilai signifikansi ROI (nilai sig= 0.023) lebih kecil dari 0.05 berarti H0 ditolak dan H5 diterima yaitu variable ROI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Membandingkan t hitung dengan t tabel, seperti nampak table 4.15. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria sebagai berikut:

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

1) Ho diterima apabila –t table ≤ t hitung ≤ t tabel, artinya tidak ada pengaruh antara variabel ROI terhadap *Return* Saham.

2) Ho ditolak apabila t hitung > t tabel atau t hitung < -t tabel, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan diperoleh t hitung sebesar -2.303. Dimana dk = 117 – 7 = 110, dan berdasarkan hipotesisnya maka disini termasuk uji dua arah. Berdasarkan table uji t, nilai t tabel = 1.98177. Sehingga t hitung < -t tabel (- 2.305< -1.98177), maka Ho ditolak, H5 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROI berpengaruh dan signifikan terhadap *Return s*aham. Hal ini nampak jelas pada gambar 4.7. Kurva Uji t Variabel ROI berikut ini:

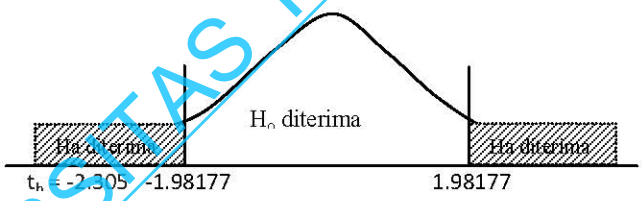

Gambar 4.7. Kurva Uji t Variabel ROI

Berdasarkan gambar 4.7 menunjukkan bahwa t hitung senilai -2.303 terletak pada daerah penerimaan Ha. Hasil ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumo (2005), Faried (2008) dan Widodo(2007).

e. Hasil Uji Hipotesis 6

H6: *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

Menyusun hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1)

UNIVERSITAS TERBUKA

H0 : β= 0, diduga variabel PBV secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

H6 : β ≠ 0, variabel PBV secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Berdasarkan tabel 4.15 nampak bahwa PBV nilai signifikansinya adalah 0.000. Jika nilai signifikansi PBV(nilai sig= 0.000) lebih kecil dari 0.05 berarti H0 ditolak, H6diterima yaitu variable PBV secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

Membandingkan t hitung dengan t tabel, seperti nampak table 4.15 ternyata. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria sebagai berikut:

1) Ho diterima apabila –t table ≤ t hitung ≤ t tabel, artinya tidak ada pengaruh antara variabel PBV terhadap *return* saham.

2) Ho ditolak apabila t hitung > t tabel atau t hitung < -t tabel, artinya ada pengaruh antara variabel PBV terhadap *return* saham .

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan diperoleh t hitung sebesar -6.003. Dimana dk = 117 – 7 = 110, dan berdasarkan hipotesisnya maka disini termasuk uji dua arah. Berdasarkan table uji t, nilai t tabel = 1.98177. Sehingga thitung< - t table (-6.003 < -1.98177), maka Ho ditolak, H6 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PBV berpengaruh dan signifikan terhadap *Return s*aham. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan PBV berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham diterima. Hal tersebut juga nampak pada gambar 4.8. Kurva Uji t Variabel PBV berikut ini:

UNIVERSITAS TERBUKA

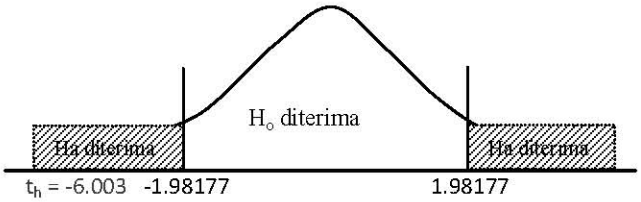

Gambar 4.8. Kurva Uji t Variabel PBV

Berdasarkan gambar 4.8 menunjukkan bahwa t hitung terletak pada daerah penerimaan Ha. Hasil ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nataniel (2008), Faried(2008), dan Pujiastuti (2006).

f. Hasil Uji Hipotesis 7

H7: *Current Rasio* (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

Menyusun hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H7)

H0 : $\beta = 0$, diduga variabel CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

H7 : $\beta \neq 0$, variabel CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Berdasarkan tabel 4.15 nampak bahwa CR nilai signifikansinya adalah 0.000. Jika nilai signifikansi CR(nilai sig= 0.000) lebih kecil dari 0.05 berarti H0 ditolak dan H6 tidak ditolak yaitu variable CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Membandingkan t hitung dengan t tabel, seperti nampak table 4.15 ternyata. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria sebagai berikut:

UNIVERSITAS TERBUKA

1) Ho diterima apabila –t table ≤ t hitung ≤ t tabel, artinya tidak ada pengaruh antara variabel CR terhadap *return* saham.

2) Ho ditolak apabila t hitung > t tabel atau –t hitung < -t tabel, artinya ada pengaruh antara variabel CR terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan diperoleh t hitung sebesar 4.085. Dimana dk = 117 – 7 = 110, dan berdasarkan hipotesisnya maka disini termasuk uji dua arah. Berdasarkan table uji t, nilai t tabel = 1.98177. Sehingga Ho ditolak, H7 diterima apabila t hitung > t table (4.085 >1.98177) , artinya ada pengaruh dan signifikan antara variabel CR terhadap *return* saham. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan CR berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham tidak ditolak. Hal tersebut juga nampak pada gambar 4.9. Kurva Uji t Variabel CR berikut ini:

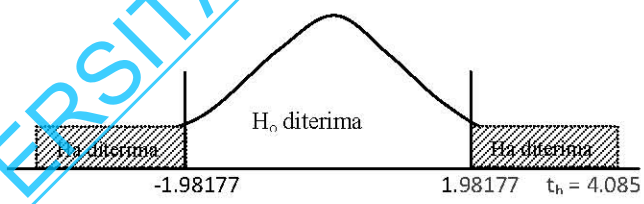

Gambar 4.9. Kurva Uji t Variabel CR

Berdasarkan gambar 4.9 menunjukkan bahwa t hitung terletak pada daerah penerimaan Ha. Hasil ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti (2006) dan Prihantini (2008). CR berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

3. Uji R^2

UNIVERSITAS TERBUKA

Analisis Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar peranan variabel independen untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen dalam model regresi.

Nilai R *square*(R^2) atau nilai koefisien determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai R *square(*R^2) adalah diantara nol dan satu. .Hasil pengujian koefisien determinasi nampak pada table 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dim 1 ensi on0	.580[a]	.337	.301	.67217	1.844

a. Predictors: (Constant), CR2, DER2, EPS2, ROI2, NPM2, PBV2
b. Dependent Variable: RTN2

Berdasarkan hasil perhitungan dalam table 4.16 nilai *adjusted* R *square* sebesar 0.301, yang berarti variasi dari variable *Return* Saham dapat dijelaskan oleh variasi dari variable EPS, NPM, DER, ROI, PBV, dan CR sebesar 30.1 %. Sedangkan sisanya sebesar 69.9 % dijelaskan oleh variasi variabel lainnya yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Uji F menunjukkan bahwa F hitung sebesar 9.317 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas (nilai sig = 0.000) jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi II dapat digunakan untuk memprediksi

UNIVERSITAS TERBUKA

Return Saham. Jadi model regresi II secara signifikan terbukti adanya pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap return saham.

2. Pengaruh Variabel EPS Terhadap *Return* Saham

Dari hasil uji t (uji hipotesis 2), ternyata tidak ada pengaruh yang signifikan antara EPS (nilai sig= 0.834) dan *Return* Saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan hasil ini mengindikasikan bahwa investor tidak lagi beranggapan bahwa EPS dapat digunakan sebagai acuan untuk membeli saham tetapi investor lebih mempertimbangkan hal-hal lain. Selain itu berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa standart deviasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-ratanya. Nilai rata-rata EPS sebesar Rp 116.142, dan standart deviasinya 1255.64 maka hal ini menunjukkan bahwa adanya fluktuasi atas EPS yang hal ini akan menyebabkan investor kurang berminat.

Menurut Widoatmodjo (2009): Dalam literatur investasi, risiko investasi di pasar modal dinyatakan sebagai penyimpangan dari penghasilan yang diharapkan. Penyimpangan itu akan diukur dengan standart deviasi dan penghasilan yang diharapkan diukur dari mean. Berdasarkan analisis deskriptif nampak adanya standart deviasi EPS(nilai sd= 1255.64) yang jauh lebih tinggi dari rata-rata(nilai mean=116.142) hal ini menunjukkan risiko yang tinggi dan hal ini menyebabkan investor kurang tertarik, sehingga permintaan akan saham tersebut akan turun otomatis harga saham juga menurun demikian juga return sahamnya.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Hal ini tidak sesuai dengan teori. Menurut Widiatmojo (2009) secara teori *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi akan menyebabkan harga saham yang tinggi karena peningkatan laba. Semakin tinggi nilai EPS semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hal ini berpengaruh pada daya tarik saham yang ditawarkan di Pasar Modal karena investor cenderung menyukai laba yang tinggi karena akan mendapatkan dividen yang lebih tinggi pula (Ang, 1997). Sebagian besar permintaan investor terhadap saham suatu perusahaan didasarkan kepada keadaan yang berlaku di pasar, sehingga minat investor terhadap saham suatu perusahaan dipengaruhi langsung oleh tingkah laku pasar. Tidak berpengaruhnya EPS terhadap *harga saham* mengindikasikan bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan EPS.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa investor tidak beranggapan bahwa EPS dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham tetapi investor. Meskipun *Earning Per Share* (EPS) yang diperoleh besar, belum tentu semuanya dibagikan dalan dividen , karena adanya laba ditahan yang besar. Sebaiknya investor bila ingin menanamkan modalnya pada perusahaan lebih memilih pada faktor utama yang menguntungkan, seperti besarnya dividen yang diberikan oleh perusahaan. Hal ini bertujuan agar modal yang ditanamkannya memperoleh hasil atau *return* sesuai yang diharapakan investor.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3. Pengaruh Variabel NPM Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara NPM(nilai sig.= 0.000) dan *Return* Saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian terlihat bahwa nilai koefisien variabel NPM bernilai positif(nilai koefisien B= 0.019) berarti makin tinggi variabel NPM maka makin tinggi juga *return* sahamnya.

NPM menunjukkan rasio antara NIAT dengan penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan (*net sales*) yang dicapai perusahaan. Nilai NPM yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar pula keuntungan bersihnya (Widiatmojo (2009). Hal ini akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi dalam saham ini sehingga harga saham perusahaan akan cenderung meningkat, otomatis meningkat pula *return* sahamnya. Demikian juga karena NPM menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba bersih atas total bersih penjualan yang dicapai perusahaan (Setia Atmaja, 2008) maka meningkatnya NPM berarti meningkatnya kinerja perusahaan maka akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh pemegang saham baik berupa capital gain maupun berupa dividen.

4. Pengaruh Variabel DER Terhadap *Return* Saham

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara DER(nilai sig.=0.09) terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian terlihat bahwa nilai koefisien variabel DER bernilai positif (koefisien B = 0.000, tidak sama dengan nol atau lebih kecil dari 0.0001) tetapi tidak signifikan. Positif berarti makin tinggi DER maka return sahamnya makin meningkat, tidak signifikan berarti variabel DER kadang-kadang berpengaruh kadang-kadang juga tidak berpengaruh.

Balancing Theory menyatakan bahwa keputusan untuk menambah hutang tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga dapat berdampak positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. Mondigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya efek dari *corporate tax shield*. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan demikian apabila terdapat dua perusahaan dengan laba operasi yang sama, tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, sehingga menghemat pendapatan .

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Berdasarkan table 4.3 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai DER perusahaan sektor aneka industry (meannya= 867.5075% atau 8.675075X) diatas 1atau diatas 100%. Hal ini berarti perusahaan sektor aneka industri menggunakan hutangnya lebih besar dari modal sendiri. Menurut Lubis (2008) bahwa penggunan hutang mengakibatkan *future profitnya* maka komposisi hutang juga semakin tinggi, akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan untuk membayar dividen. Hal ini dikarenakan struktur permodalan yang lebih tinggi dimiliki oleh hutang sehingga pihak manajemen lebih mengutamakan pelunasan kewajiban terlebih dahulu sebelum membagi dividen. Pada penelitian ini DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dikarenakan dengan makin tingginya niali DER akan menyebabkan berkurangnya ketertarikan investor terhadap saham tersebut dikarenakan makin tinggi DER maka manajemen lebih mengutamakan pada pembayaran kewajiban terlebih dahulu atau dapat dikatakan kemampuan membayar dividen menurun. Semakin besar nilai hutang maka seharusnya makin besar NIAT karena hutang tersebut digunakan untuk aktivitas operasaional perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan optimal jika biaya hutang yang minimal.

Hasil tidak signifikan ini terjadi karena adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang DER. Sebagian investor memandang DER sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai DER akan memperbesar

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

tanggungan perusahaan. Namun demikian nampaknya beberapa investor lainnya memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Dalam hal ini perusahaan yang tumbuh akan memerlukan banyak dana operasional yang besar yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan, sehingga dengan memiliki utang yang besar maka perusahaan akan menggunakannya untuk investasi yang nantinya akan meningkatkan laba (Bambang Riyanto, 2001). Perbedaan pandangan tersebut menyebabkan kurang signifikannya pengaruh DER terhadap return saham.

Trade-off theory (Brigham, *et.al* 2009) memperkirakan bahwa hubungan antara *capital structure* dengan nilai perusahaan terdapat satu tingkat *leverage* (*debt ratio*) yang optimal. Penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan sampai batas *leverage* tertentu (optimal), dan selanjutnya penggunaan utang akan menurunkan nilai perusahaan, karena penggunaan utang setelah *leverage* optimal akan menimbulkan biaya kebangkrutan yang lebih besar.

5. Pengaruh Variabel ROI Terhadap *Return* Saham

Variabel ROI secara parsial berpengaruh signifikan(nilai sig= 0.023) terhadap *return* saham. Menurut Ang (1997) yang menyebutkan bahwa rasio ROI digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROI memberikan petunjuk kepada

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

pihak luar perusahaan bahwa semakin besar pula efektifitas operasional perusahaan. ROI yang semakin meningkat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dan dividen yang diterima semakin meningkat. Dengan semakin meningkatnya NIAT akan meningkatkan dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Pada penelitian ini koefisien untuk variabel ROI(nilai koefisien B= -0.003) bernilai negatif hal ini berarti makin tinggi nilai ROI maka makin rendah nilai return sahamnya, hal ini tidak sesuai dengan pendapat/teori diatas . Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang turut mempengaruhi hubungan ROI dengan *return* saham.

ROI merupakan perbandingan antara NIAT dengan Total aktiva. Selain itu ROI juga merupakan perkalian antara Perputaran aset operasi dan *net profit margin*. Dimana Perputaran aset operasi adalah rasio penjualan bersih dibagi dengan aktiva operasi . Sedangkan NPM adalah perbandingan antara NIAT dengan penjualan bersih . Pada kondisi yang kurang menguntungkan maka manajemen akan berusaha memperbesar nilai ROI, tetapi penjualan bersih nya cenderung konstan/menurun maka hal ini akan tercapai dengan cara mengurangi nilai aktiva operasi yaitu dengan jalan menjual/menjaminkan *asset*nya kepada lembaga tertentu. Jadi pada penelitian ini ROI berpengaruh negatif terhadap *return* saham dikarenakan keraguan investor akan *asset* yang dimiliki perusahaan, apakah asset yang dimiliki masih murni milik perusahaan atau sudah dijaminkan pada pihak lain, sehingga Investor kurang tertarik akan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

saham perusahan, otomatis permintaan akan saham menurun sehingga harga sahamnya juga turun otomatis *return* sahamnya juga turun. Hal ini disebabkan karena *return saham* merupakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham sebelumnya.

Menurut *Bird In The Hand Theory* (Brigham, 2009) adalah sebuah teori yang menunjukkan bahwa investor lebih menyukai dividen dari saham untuk keuntungan modal potensial karena ketidakpastian yang melekat yang kedua. Jika ROI makin besar berarti NIATnya makin besar pula tetapi manajemen berpandangan bahwa laba tersebut lebih baik digunakan untuk berinvestasi dalam pengembangan usaha dengan laba ditahan dari pada harus mencari dana dari eksternal (menerbitkan saham baru) tetapi hal tersebut berbeda dengan pandangan investor yang berpatokan pada teori *Bird In The Hand* (Brigham, 2009). Berdasarkan pepatah bahwa burung di tangan berharga dibanding dua di hutan, investor lebih memilih kepastian pembayaran dividen dari pada capital gain. Hal inilah yang mungkin menyebabkan investor kurang tertarik sehingga makin turun return sahamnya.

6. Pengaruh Variabel PBV Terhadap *Return* Saham

Pada penelitian ini variable PBV (nilai sig= 0.000) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Atmaja (2008) *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* (PBV) ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap nilai

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

buku dihitung sebagai hasil bagi dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (Ang, 1997) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham. Semakin kecil nilai PBV maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien untuk PBV(nilai koefisien B= -0.250) bernilai negatif hal ini bertentangan dengan teori diatas . Dapat dijelaskan bahwa nilai PBV yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan, sehingga investor juga berpendapat bahwa kondisi perusahaan akan menguntungkan . Akhirnya akan meningkatkan harga saham. Namun demikian ada kondisi kontradiksi yang terjadi pada rasio PBV terlalu tinggi justru tidak diinginkan oleh investor, karena PBV yang tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa harga saham yang dimiliki perusahaan dinilai terlalu tinggi, sehingga tidak sebanding dengan nilai buku yang dimiliki perusahaan atau harga saham akan mengalami *overvalued.* Harga saham yang tinggi akan meningkatkan *return* saham sehingga investor *overreaction* yang menyebabkan *overpriced* yang pada akhirnya akan terjadi *reversal effect* yaitu harga saham akan turun sehingga *return* juga

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

turun. Jadi perubahan harga akan terlalu drastis, jika naik akan terlalu tinggi dan jika turun akan sangat rendah.

7. Pengaruh Variabel CR Terhadap *Return* Saham

CR (nilai sig= 0.000) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Dimana CR merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil. (Ang, 1997). Dengan semakin kecilnya resiko yang ditanggung perusahaan maka diharapkan akan meningkatkan minat para investor untuk menananamkan dananya dalam perusahaan tersebut, sehingga investor lebih menyukai CR yang tinggi dibandingkan CR yang rendah. Dengan CR yang tinggi maka akan menarik investor untuk berinventasi sehingga permintaan saham akan naik hal ini akan menaikkan harga saham dan *return* saham juga akan naik.

Hasil penelitian ini nilai koefisien untuk CR bernilai positif (0.001) hal ini menunjukkan bahwa dengan naiknya nilai CR akan menaikkan nilai *return* saham. CR adalah rasio antara aktiva lancar dengan hutang lancar, maka jika nilai CR tinggi berarti makin tinggi nilai aktiva lancarnya dibandingkan kewajiban lancarnya(Ang, 1997). Perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi akan lebih cenderung memiliki aset lainnya dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya (menjual efek). Sehingga investor lebih menyukai untuk

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

membeli saham-saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi dibandingkan perusahaan yang mempunyai nilai aktiva lancar yang rendah.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

A. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana pengaruh EPS, NPM, DER, ROI, PBV, dan CR terhadap *Return* Saham pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2010.

Dari hasil analisis dan pembahasan serta pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan enam variabel independen(EPS, NPM, DER, ROI, PBV, dan CR) terhadap *Return* saham pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2010 dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Uji F

   Nilai F hitung sebesar 9.317 dengan probabilitas 0.000. Sedangkan F tabel dengan tingkat kepercayaan 95% (α=5%) adalah 2.18. Karena F hitung > F table (9.317 > 2.18) hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap *Return Saham*

2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara EPS dan *Return* Saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2010. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi EPS(0.834) lebih besar dari 0.05 dan perbandingan t hitung dengan t tabel dimana nilai –t table ≤ t hitung ≤ t (-1.98177 < -0.210 < 1.98177)

3. Ada pengaruh yang signifikan antara NPM dan *Return* Saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2010. Hal tersebut dikarenakan nilai

UNIVERSITAS TERBUKA

signifikansi NPM (0.000) lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung > t tabel (3.699 > 1.98177,) maka Ho ditolak dan H2 diterima

4. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara DER dan *Return* Saham pada perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2010. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi DER(0.09) lebih besar dari 0.05 dan perbandindingan t hitung dengan t table dimana nilai –t table ≤ t hitung ≤ t (-1.98177 < 1.713< 1.98177) maka Ho diterima dan H3 ditolak
5. Ada pengaruh yang signifikan antara ROI dan *Return* Saham pada perusahaan sector Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2010 . Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi ROI (0.023) lebih kecil dari 0.05 dan t hitung < -t tabel (-2.305< -1.98177) maka Ho ditolak dan H4 diterima.
6. Ada pengaruh yang signifikan antara PBV dan *Return* Saham pada perusahaan sector Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2010 . Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi PBV (0.000) lebih kecil dari 0.05 dan t hitung < -t tabel (-6.003 < -1.98177), maka Ho ditolak ,H5 diterima.
7. Ada pengaruh yang signifikan antara CR dan *Return* Saham pada perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2010. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi CR (0.000) lebih kecil dari 0.05 dan t hitung < -t tabel (-6.003 < -1.98177), maka Ho ditolak ,H5 diterima

UNIVERSITAS TERBUKA

8. Berdasarkan hasil perhitungan dalam table 4.16 nilai adjusted R^2 sebesar 0.301, yang berarti variasi dari variabel *Return* Saham dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel EPS, NPM, DER, ROI, PBV, dan CR sebesar 30.1 %. Sedangkan sisanya sebesar 69.9 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi

B. SARAN

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini mempemperkuat teori, hasil penelitian terdahulu tentang prediksi *return* saham dan ada juga yang tidak sesuai dengan teori. Hasil dalam penelitian ini dengan faktor-faktor yang terdiri dari EPS, NPM, DER, ROI, PBV, dan CR.

Variabel EPS dan DER berpengaruh tidak signifikan .Sedangkan Variabel NPM, ROI, PBV, dan CR berpengaruh signifikan. EPS, NPM, DER dan CR sesuai dengan teori sedangkan PBV dan ROI tidak sesuai dengan teori.

Sehubungan dengan hal tersebut maka untuk kedua variabel yaitu variabel ROI dan PBV perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna memperoleh hasil yang pasti tentang pengaruh kedua variabel ini terhadap *return* saham.

2. Implikasi Manajerial

UNIVERSITAS TERBUKA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas(CR), rasio profitabilitas dan rasio pasar (PBV) digunakan oleh investor untuk memprediksi *return* saham .

Investor sebaiknya selalu memperhatikan dan menggunakan informasi tentang kinerja perusahaan (laporan keuangan) dari berbagai rasio keuangan dan faktor-faktor lain. Hal ini sangat penting bagi investor agar investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi pada sektor saham khususnya saham Sektor Aneka Industri.

Bagi perusahaan *emiten* dalam mengendalikan kinerja perusahaan, juga harus memperhatikan tentang rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio pasar sahamnya, sehingga perusahaan tersebut senantiasa menarik bagi para investor, sehingga banyak permintaan akan saham perusahaannya. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan baik akan menarik bagi investor, hal ini berdampak pada harga sahamnya akan semakin baik, dengan demikian jika harga saham perusahaan naik maka keuntungan akan dapat dinikmati oleh perusahaan maupun oleh investor.

3. Keterbatasan Penelitian

a. Hasil penelitian ini menunjukkan kecilnya pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yakni hanya sebesar 30.1% (dari nilai *adjusted* R^2 sebesar 0.301) dan sisanya

sebesar 69.9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak

UNIVERSITAS TERBUKA

dimasukkan dalam model sehingga masih banyak variabel yang berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam model ini.

b. Penelitian dilakukan hanya pada sektor aneka industri saja .

c. Variabel penelitian hanya meliputi EPS, NPM, DER, ROI, PBV, dan CR .

4. Penelitian Lebih Lanjut

a. Penelitian selanjutnya hendaknya waktu penelitian ditambah dan lingkup yang lebih luas dengan memperluas sektor saham lainnya.

b. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel penelitian baik faktor fundamental maupun faktor makro ekonomi.

.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR PUSTAKA

Adhitama,W, dan Sudaryono,E,A (2005).*"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*". *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol 5 No 2 p.211-222

Ahmad, Kamaruddin, (2004) *Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio*, Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.

Anastasia Njo, Yanny Widiastuty, dan Imelda Wijianti. 2003. Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematik terhadap Harga Saham Properti di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5, No. 2, November

Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia.

Brigham & Houston, (2009), *Fundamentals Of Financial Management*, Buku 1 Edisi 10 ,Penerbit Salemba Empat : Jakarta.

Cooper, Donal & Pamela Schindier,(2006), *Metode Riset Bisnis*, volume 1 , PT. Media Global Edukasi: Jakarta

Fabozzi, Frank.J, (2000), *Manajemen Investasi* , Penerbit Salemba Empat : Jakarta.

Faried, Asbi Rachman, (2008) ,*Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan manufaktur i BEI Periode 2002 s.d 2006, Thesis*, Program Studi Magister Managemen,Pasca Sarjana UNDIP, Semarang .didownload 22 Nopember 2011.

Feri Kusumo,Andreas (2005) , *Analisis Pengaruh ROA, PER, QAI , dan DER terhadap Return Saham , thesis*:, Program Studi Magister Managemen,Pasca Sarjana UNDIP, Semarang .didownload 22 Nopember 2010.

Gitosudarmo, Indriyo,(2002) , *Manajemen Keuangan*,Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.

Gujarati,D.(1995)."*Ekonometrika Dasar*".Penerbit Erlangga,Jakarta

Hasan, Iqbal, (2009), Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Penerbit Bumi Aksara: Jakarta

Hasnawati , Sri,(2006), Penilaian Saham, Memahami Cara Berinventasi Saham di Pasar Modal, *Jumal Bisnis dan Manajemen merupakan media komunikasi ilmiah, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Lampung, , ISSN 1411 - 9366 Volume 2 No. 3 Mei 2006*

Hirschberger, Markus and Qi, Yu et.al, (2004), *Randomly Generating Portfolio-Selection Covariance Matrices with Speci¯ed Distributional*

UNIVERSITAS TERBUKA

Characteristics, Department of Banking and Finance, Terry College of Business, University of Georgia

Husnan, Suad ,(1998) , *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan* , BPFE: Yogyakarta.

Jogiyanto H.M, 2009, *Teori Portfolio dan Analisa Investasi*, BPFE :Yogyakarta, Edisi 2

Kuncoro, Mudrajad, (2003), *Metoda Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis ?*, Jakarta Penerbit Erlangga

Lubis, Ade Fatma, (2008), *Pasar Modal*, cetakan pertama, Badan Penerbit FE Universitas Indonesia, Jakarta.

Madura, 2009, *" International Corporate Finance , Keuangan Perusahaan Internasional"Buku 1 Edisi 8*, Penerbit Salemba Empat Jakarta

Mansoer, F.W, (2004) *Metodologi Penelitian Bisnis*, Pusat Penerbitan UT Jakarta

Morrison, D.F. (2005), *Multivariat Statistical Methods*, Fourth Edition, The Wharton School University of Pennsylvania

Munthe, Mei Hotma Mariati, (2009),*Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*, tesis, Sekolah Pascasarjana USU, Medan, didownload 20 Desember 2011.

Muslich, Mohamad,(2005), Manajemen Keuangan Modern, Penerbit Bumi Aksara: Jakarta

Nathaniel, Nicky, (2008), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengruhi Return Saham (Studi Pada Saham-saham Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006), thesis*:, Program Studi Magister Managemen Pasca Sarjana UNDIP, Semarang .didownload 23 Nopember 2010.

Pasaribu, Rowland Bismark, (2011) *Anomali Overreaction Di Bursa Efek Indonesia: Penelitian Saham LQ-45*. (*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2, pp. 87-115, July 2011)

Prihantini, Ratna, (2008), *Analisis pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR Terhadap Return Saham (Studi Pada Industri Real Estate dan Properti Yang Terdaftar Di BEI 2003-2006*

Puji Astuti, Subekti,(2006) , *Analisis pengaruh Faktor-Faktor Fundamental, EVA, Dan MVATerhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2003), thesis*:, Program Studi Magister Managemen Pasca Sarjana UNDIP, Semarang .didownload 23 Nopember 2010

Ratnasari, Eliza Wahyu,(2003), *Analisis pengaruh Faktor-Faktor Fundamental, Volume Perdagangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return*

UNIVERSITAS TERBUKA

SahamDi BEJ,), thesis:, Program Studi Magister Managemen Pasca Sarjana UNDIP, Semarang .didownload 23 Nopember 2010

Rencher, A.R., (2002). *Methods Of Multivariat Analysis Second Edition*. John Wiley & Sons,Inc. New York

Risky CS & Indra , Analisis Pengaruh Rasio ROA, LDR, NIM, DAN NPL Terhadap Abnormal Return Saham Perbankan di Indonesia Pada Periode Sekitar Pengumuman Subprime Mortgage , *JURNAL AKUNTANSI & KEUANGAN, VOL. 7, NO. 2, NOPEMBER 2005*: 99- 116

Santoso, Singgih,(2006), Menguasai Statistik di Era Informasi Dengan SPSS 14, PT.Alex Media Komputindo: Jakarta

Sawir, Agnes, 2001, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Setia Atmaja, Lukas ,(2008), *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*, Penerbit ANDI Yogyakarta.

Situmorang, Syafrizal Helmi, (2011), *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*, Edisi 2 , USU Press : Medan

Sugiyono,(2007), Metode Penelitian Bisnis, Penerbit alfa Beta, Bandung

Suharli, Michell .2006. *Akuntansi untuk Bisnis dan Dagang*. Penerbit Graha Ilmu :Jakarta.

Suharli, Michell, (2008), Studi Empiris Terhadap Dua Faktor Yang mempengaruhi Return Saham Industri Food and Beverage, *JURNAL AKUNTANSI & KEUANGAN, VOL. 7, NO. 2, NOPEMBER 2005*: 99- 116

Syamsuddin ,Lukman,(2002), *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT.Raja Grafindo Persada ,Jakarta.

Widoatmodjo, Sawidji,(2009), *Pasar Modal Indonesia*,penerbit Ghalia Indonesia: Bogor.

Widodo, Saniman,(2007), *Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah Dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII)Tahun 2003 – 2005* ,), *thesis*:, Program Studi Magister Managemen Pasca Sarjana UNDIP, Semarang .didownload 23 Nopember 2010

Wijayanti, Eka Novi,(2010), Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2009, thesis, Universitas Negeri Semarang.

Wilko , Yulian , (2010), . *Pengaruh Price Earning Ratio Dan Dividen Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2008, Skripsi*,Program studi S1 manajemen fakultas ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung : FE. Universitas Padjadjaran, didownload 20 Juni 2011.

UNIVERSITAS TERBUKA

Yamin Sofyan & Heri Kurniawan, (2009) , *SPSS Complete*, Penerbit Salemba Infotek : Jakarta.

Yeye S & Tri T, Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan, *Jurnal Dinamika Keuangan Dan Perbankan, Mei 2011 hal 17-37.Vol.3 No.1*

Yunanto M & Medyawati H,(2009) Studi Empiris Terhadap Faktor Fundamental Dan Tehnikal Yang Mempengaruhi Return Saham Di Bursa Efek Jakarta, *JURNAL EKONOMI BISNIS , VOL. 1, NO. 14, APRIL 2009*

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran1

Perhitungan Nilai EPS Saham Sektor Aneka Industri Tahun 2007-2010

KODE	TAHUN	NIAT	JUMLAH SAHAM	EPS
ADMG	2007	57,976,636,000	3,889,179,559	14.907
ADMG	2008	-263,386,627,000	3,889,179,559	-67.723
ADMG	2009	53,811,287,000	3,889,179,559	13.836
ADMG	2010	37,585,930,000	3,889,179,559	9.664
ARGO	2007	-179,144,000,000	335,557,450	-533.870
ARGO	2008	-188,504,459,000	335,557,450	-561.765
ARGO	2009	-75,744,091,000	335,557,450	-225.726
ARGO	2010	-125,015,984,000	335,557,450	-372.562
ASII	2007	6,519,000,000,000	4,048,355,314	1,610.284
ASII	2008	9,191,000,000,000	4,048,355,314	2,270.305
ASII	2009	10,040,000,000,000	4,048,355,314	2,480.019
ASII	2010	14,366,000,000,000	4,048,355,314	3,548.602
AUTO	2007	454,907,000,000	771,157,280	589.902
AUTO	2008	566,025,000,000	771,157,280	733.994
AUTO	2009	768,265,000,000	771,157,280	996.249
AUTO	2010	1,141,179,000,000	771,157,280	1,479.827
BIMA	2007	10,311,714,579	86,000,000	119.904
BIMA	2008	-21,734,768,059	86,000,000	-252.730
BIMA	2009	12,338,579,271	86,000,000	143.472
BIMA	2010	9,153,188,108	86,000,000	106.432
BRAM	2007	39,148,712,000	450,000,000	86.997
BRAM	2008	94,775,520,000	450,000,000	210.612
BRAM	2009	72,105,574,000	450,000,000	160.235
BRAM	2010	134,160,199,000	450,000,000	298.134
CNTX	2007	-37,800,000,000	10,000,000	-3,780.000
CNTX	2008	-91,673,000,000	10,000,000	-9,167.300
CNTX	2009	-49,406,988,111	10,000,000	-4,940.699
CNTX	2010	-11,092,834,034	10,000,000	-1,109.283
ERTX	2007	-2,052,911,000	98,236,000	-20.898
ERTX	2008	6,107,164,000	98,236,000	62.168

UNIVERSITAS TERBUKA

ERTX	2009	-25,371,702,000	98,236,000	-258.273
ERTX	2010	-48,491,545,000	98,236,000	-493.623
ESTI	2007	-15,305,237,194	2,015,208,720	-7.595
ESTI	2008	-22,019,267,165	2,015,208,720	-10.927
ESTI	2009	7,686,659,423	2,015,208,720	3.814
ESTI	2010	1,487,272,540	2,015,208,720	0.738
GDYR	2007	42,399,174,000	41,000,000	1,034.126
GDYR	2008	812,053,000	41,000,000	19.806
GDYR	2009	121,085,749,000	41,000,000	2,953.311
GDYR	2010	70,384,003,190	41,000,000	1,716.683
GJTL	2007	90,841,000,000	3,484,800,000	26.068
GJTL	2008	-624,788,000,000	3,484,800,000	-179.289
GJTL	2009	905,330,000,000	3,484,800,000	259.794
GJTL	2010	8,877,146,000,000	3,484,800,000	2,547.390
HDTX	2007	1,374,076,531	1,532,571,000	0.897
HDTX	2008	113,699,480,903	1,532,571,000	74.189
HDTX	2009	560,989,583	1,532,571,000	0.366
HDTX	2010	1,190,607,578	1,532,571,000	0.777
IKBI	2007	77,466,616,243	306,000,000	253.159
IKBI	2008	97,686,561,431	306,000,000	319.237
IKBI	2009	28,718,693,277	306,000,000	93.852
IKBI	2010	4,600,387,412	306,000,000	15.034
IMAS	2007	1,382,852,849	996,502,680	1.388
IMAS	2008	23,046,929,947	996,502,680	23.128
IMAS	2009	117,593,451,463	996,502,680	118.006
IMAS	2010	448,671,163,584	1,036,979,405	432.671
INDR	2007	22,918,643,020	654,351,707	35.025
INDR	2008	81,526,811,805	654,351,707	124.592
INDR	2009	107,330,446,722	654,351,707	164.026
INDR	2010	246,054,678,023	654,351,707	376.028
INDS	2007	9,887,928,336	37,500,000	263.678
INDS	2008	31,827,215,353	37,500,000	848.726
INDS	2009	58,765,937,255	37,500,000	1,567.092
INDS	2010	71,109,354,932	37,500,000	1,896.249
JECC	2007	22,921,580,000	151,200,000	151.598
JECC	2008	78,504,000	151,200,000	0.519
JECC	2009	15,842,081,000	151,200,000	104.776
JECC	2010	-1,020,538,000	151,200,000	-6.750
KARW	2007	6,019,817,597	587,152,700	10.253
KARW	2008	-60,392,214,994	587,152,700	-102.856
KARW	2009	-6,949,200,112	587,152,700	-11.835

UNIVERSITAS TERBUKA

KARW	2010	-10,100,452,700	587,152,700	-17.202
KBLI	2007	25,634,676,960	4,007,235,107	6.397
KBLI	2008	26,644,586,382	4,007,235,107	6.649
KBLI	2009	20,705,246,594	4,007,235,107	5.167
KBLI	2010	48,315,549,395	4,007,235,107	12.057
KBLM	2007	5,314,388,899	1,120,000,000	4.745
KBLM	2008	3,987,761,239	1,120,000,000	3.561
KBLM	2009	1,695,130,121	1,120,000,000	1.514
KBLM	2010	3,921,611,855	1,120,000,000	3.501
LPIN	2007	18,034,504,389	21,250,000	848.683
LPIN	2008	4,763,329,650	21,250,000	224.157
LPIN	2009	10,210,751,529	21,250,000	480.506
LPIN	2010	14,122,435,304	21,250,000	664.585
MASA	2007	29,204,495,783	6,118,875,000	4.773
MASA	2008	2,973,530,928	6,118,875,250	0.486
MASA	2009	174,860,000,000	6,118,875,250	28.577
MASA	2010	176,082,000,000	6,118,875,250	28.777
MYTX	2007	-50,430,000,000	1,466,666,577	-34.384
MYTX	2008	-145,981,559,328	1,466,666,577	-99.533
MYTX	2009	13,186,193,876	1,466,666,577	8.991
MYTX	2010	-101,136,319,879	1,466,666,577	-68.957
NIPS	2007	5,084,512,970	20,000,000	254.226
NIPS	2008	1,550,888,421	20,000,000	77.544
NIPS	2009	3,685,250,963	20,000,000	184.263
NIPS	2010	12,662,580,885	20,000,000	633.129
PAFI	2007	-56,096,879,744	1,611,067,000	-34.820
PAFI	2008	-145,864,156,004	1,611,067,000	-90.539
PAFI	2009	-13,655,585,129	1,611,067,000	-8.476
PAFI	2010	-90,966,012,236	1,611,067,000	-56.463
PBRX	2007	24,637,653,757	445,440,000	55.311
PBRX	2008	-41,258,450,842	445,440,000	-92.624
PBRX	2009	33,281,610,508	445,440,000	74.716
PBRX	2010	35,608,448,938	445,440,000	79.940
POLY	2007	-892,609,202,695	2,376,907,950	-375.534
POLY	2008	-2,282,123,199,644	2,376,907,950	-960.123
POLY	2009	1,182,787,954,988	2,376,907,950	497.616
POLY	2010	334,976,849,923	2,376,907,950	140.930
PRAS	2007	2,773,564,587	588,000,000	4.717
PRAS	2008	-14,813,293,705	588,000,000	-25.193
PRAS	2009	-36,216,313,566	588,000,000	-61.592
PRAS	2010	306,286,065	588,000,000	0.521

UNIVERSITAS TERBUKA

PTSN	2007	23,903,474,381	1,771,448,000	13.494
PTSN	2008	-5,125,076,714	1,771,448,000	-2.893
PTSN	2009	-36,312,861,204	1,771,448,000	-20.499
PTSN	2010	-12,611,917,439	1,771,448,000	-7.120
RICY	2007	41,395,873,587	641,717,510	64.508
RICY	2008	-9,374,805,387	641,717,510	-14.609
RICY	2009	3,572,481,645	641,717,510	5.567
RICY	2010	10,817,923,214	641,717,510	16.858
SCCO	2007	54,209,442,621	205,583,400	263.686
SCCO	2008	11,219,367,219	205,583,400	54.573
SCCO	2009	18,467,136,668	205,583,400	89.828
SCCO	2010	60,763,592,451	205,583,400	295.567
SIMM	2007	-4,597,617,191	1,000,000,000	-4.598
SIMM	2008	-58,280,186,775	1,000,000,000	-58.280
SIMM	2009	-8,253,332,260	1,000,000,000	-8.253
SIMM	2010	-4,689,898,982	1,000,000,000	-4.690
SMSM	2007	80,324,965,210	1,439,668,860	55.794
SMSM	2008	91,471,918,506	1,439,668,860	63.537
SMSM	2009	132,850,275,038	1,439,668,860	92.278
SMSM	2010	150,420,111,988	1,439,668,860	104.482
TFCO	2007	318,016,738,900	1,201,950,000	264.584
TFCO	2008	-635,828,357,580	1,753,950,000	-362.512
TFCO	2009	-163,055,749,032	2,963,550,000	-55.020
TFCO	2010	102,656,051,177	4,823,076,400	21.284
UNIT	2007	3,467,169,619	75,421,600	45.971
UNIT	2008	2,065,827,967	75,421,600	27.390
UNIT	2009	2,084,838,035	75,421,600	27.642
UNIT	2010	1,347,892,235	75,421,600	17.871
UNTX	2007	68,055,382,084	8,068,500	8,434.701
UNTX	2008	-67,214,202,257	8,068,500	-8,330.446
UNTX	2009	30,679,809,366	8,068,500	3,802.418
UNTX	2010	-25,288,156,801	8,068,500	-3,134.183
VOKS	2007	53,701,224,001	831,120,519	64.613
VOKS	2008	5,237,984,355	831,120,519	6.302
VOKS	2009	53,563,469,865	831,120,519	64.447
VOKS	2010	10,066,230,211	831,120,519	12.112

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 2

Perhitungan NPM Saham Sektor Aneka Industri Tahun 2007-2010

KODE	TAHUN	NIAT	NET SALES	NPM
ASII	2007	6,519,000,000,000	70,183,000,000,000	0.0929
AUTO	2007	454,907,000,000	4,184,279,000,000	0.1087
BRAM	2007	39,148,712,000	1,554,863,136,000	0.0252
GDYR	2007	42,399,174,000	1,088,862,055,000	0.0389
GJTL	2007	90,841,000,000	6,659,854,000,000	0.0136
IMAS	2007	1,382,852,849	5,084,057,100,076	0.0003
INDS	2007	9,887,928,336	564,440,846,044	0.0175
LPIN	2007	18,034,504,389	49,153,659,260	0.3669
MASA	2007	29,204,495,783	898,334,865,525	0.0325
NIPS	2007	5,084,512,970	405,748,680,778	0.0125
PRAS	2007	2,773,564,587	658,094,216,269	0.0042
SMSM	2007	80,324,965,210	1,064,055,094,611	0.0755
ADMG	2007	57,976,636,000	3,858,495,710,000	0.0150
ARGO	2007	-179,144,000,000	1,045,370,000,000	-0.1714
CNTX	2007	-37,800,000,000	268,182,000,000	-0.1409
ERTX	2007	-2,052,911,000	177,452,853,000	-0.0116
ESTI	2007	-15,305,237,194	507,512,693,430	-0.0302
HDTX	2007	1,374,076,531	897,134,687,586	0.0015
INDR	2007	22,918,643,020	5,015,769,872,000	0.0046
KARW	2007	6,019,817,597	340,051,251,868	0.0177
MYTX	2007	-50,430,000,000	2,595,360,000,000	-0.0194
PAFI	2007	-56,096,879,744	388,569,413,367	-0.1444
PBRX	2007	24,637,653,757	1,623,450,726,428	0.0152
POLY	2007	-892,609,202,695	3,643,745,172,831	-0.2450
RICY	2007	41,395,873,587	425,583,534,669	0.0973
TFCO	2007	318,016,738,900	301,390,503,000	1.0552
UNIT	2007	3,467,169,619	42,059,863,270	0.0824
UNTX	2007	68,055,382,084	128,638,187,971	0.5290
BIMA	2007	10,311,714,579	236,361,984,413	0.0436

UNIVERSITAS TERBUKA

SIMM	2007	-4,597,617,191	132,129,201,923	-0.0348
IKBI	2007	77,466,616,243	1,590,454,911,243	0.0487
JECC	2007	22,921,580,000	735,588,653,000	0.0312
KBLI	2007	25,634,676,960	1,280,445,849,352	0.0200
KBLM	2007	5,314,388,899	319,611,055,890	0.0166
SCCO	2007	54,209,442,621	2,281,701,879,435	0.0238
VOKS	2007	53,701,224,001	1,358,648,199,613	0.0395
PTSN	2007	23,903,474,381	1,654,385,744,534	0.0144
ASII	2008	9,191,000,000,000	97,064,000,000,000	0.0947
AUTO	2008	566,025,000,000	5,337,720,000,000	0.1060
BRAM	2008	94,775,520,000	1,637,886,215,000	0.0579
GDYR	2008	812,053,000	1,244,519,327,000	0.0007
GJTL	2008	-624,788,000,000	7,963,473,000,000	-0.0785
IMAS	2008	23,046,929,947	8,197,135,054,996	0.0028
INDS	2008	31,827,215,353	963,198,182,833	0.0330
LPIN	2008	4,763,329,650	59,249,037,246	0.0804
MASA	2008	2,973,530,928	1,333,604,315,215	0.0022
NIPS	2008	1,550,888,421	480,457,824,504	0.0032
PRAS	2008	-14,813,293,705	410,673,009,414	-0.0361
SMSM	2008	91,471,918,506	1,353,586,085,743	0.0676
ADMG	2008	-263,386,627,000	4,002,532,044,000	-0.0658
ARGO	2008	-188,504,459,000	1,091,775,925,000	-0.1727
CNTX	2008	-91,673,000,000	369,654,000,000	-0.2480
ERTX	2008	6,107,164,000	170,009,855,000	0.0359
ESTI	2008	-22,019,267,165	569,121,234,503	-0.0387
HDTX	2008	113,699,480,903	1,204,108,091,773	0.0944
INDR	2008	81,526,811,805	6,094,721,705,380	0.0134
KARW	2008	-60,392,214,994	277,713,343,064	-0.2175
MYTX	2008	-145,981,559,328	1,908,002,181,636	-0.0765
PAFI	2008	-145,864,156,004	327,826,987,568	-0.4449
PBRX	2008	-41,258,450,842	1,758,095,115,963	-0.0235
POLY	2008	-2,282,123,199,644	3,750,956,369,361	-0.6084

UNIVERSITAS TERBUKA

RICY	2008	-9,374,805,387	490,782,656,479	-0.0191
TFCO	2008	-635,828,357,580	3,311,353,271,725	-0.1920
UNIT	2008	2,065,827,967	82,193,013,989	0.0251
UNTX	2008	-67,214,202,257	154,109,641,909	-0.4361
BIMA	2008	-21,734,768,059	284,024,008,895	-0.0765
SIMM	2008	-58,280,186,775	45,704,751,175	-1.2751
IKBI	2008	97,686,561,431	1,645,326,436,201	0.0594
JECC	2008	78,504,000	1,131,138,415,000	0.0001
KBLI	2008	26,644,586,382	1,731,928,919,684	0.0154
KBLM	2008	3,987,761,239	539,697,147,407	0.0074
SCCO	2008	11,219,367,219	2,127,031,561,787	0.0053
VOKS	2008	5,237,984,355	2,267,484,324,910	0.0023
PTSN	2008	-5,125,076,714	2,161,376,459,748	-0.0024
ASII	2009	10,040,000,000,000	98,526,000,000,000	0.1019
AUTO	2009	768,265,000,000	5,265,798,000,000	0.1459
BRAM	2009	72,105,574,000	1,500,639,310,000	0.0480
GDYR	2009	121,085,749,000	1,292,819,431,000	0.0937
GJTL	2009	905,330,000,000	7,936,432,000,000	0.1141
IMAS	2009	117,593,451,463	6,939,569,696,730	0.0169
INDS	2009	58,765,937,255	720,228,798,921	0.0816
LPIN	2009	10,210,751,529	68,088,299,182	0.1500
MASA	2009	174,860,000,000	1,691,475,000,000	0.1034
NIPS	2009	3,685,250,963	279,929,010,718	0.0132
PRAS	2009	-36,216,313,566	161,201,408,520	-0.2247
SMSM	2009	132,850,275,038	1,374,651,605,661	0.0966
ADMG	2009	53,811,287,000	3,142,960,044,000	0.0171
ARGO	2009	-75,744,091,000	754,957,095,000	-0.1003
CNTX	2009	-49,406,988,111	258,102,025,479	-0.1914
ERTX	2009	-25,371,702,000	247,105,382,000	-0.1027
ESTI	2009	7,686,659,423	539,808,790,521	0.0142
HDTX	2009	560,989,583	937,440,532,898	0.0006
INDR	2009	107,330,446,722	4,628,539,596,783	0.0232
KARW	2009	-6,949,200,112	70,550,639,865	-0.0985

UNIVERSITAS TERBUKA

MYTX	2009	13,186,193,876	1,487,923,132,458	0.0089
PAFI	2009	-13,655,585,129	247,055,524,705	-0.0553
PBRX	2009	33,281,610,508	1,593,602,200,888	0.0209
POLY	2009	1,182,787,954,988	3,520,488,172,261	0.3360
RICY	2009	3,572,481,645	507,954,594,194	0.0070
TFCO	2009	-163,055,749,032	2,326,229,346,129	-0.0701
UNIT	2009	2,084,838,035	124,735,230,390	0.0167
UNTX	2009	30,679,809,366	145,590,262,794	0.2107
BIMA	2009	12,338,579,271	242,228,030,371	0.0509
SIMM	2009	-8,253,332,260	4,218,733,134	-1.9564
IKBI	2009	28,718,699,277	862,112,294,567	0.0333
JECC	2009	15,842,081,000	762,976,145,000	0.0208
KBLI	2009	20,705,246,594	822,273,437,407	0.0252
KBLM	2009	1,695,130,121	301,330,733,974	0.0056
SCCO	2009	18,467,136,668	1,510,071,036,021	0.0122
VOKS	2009	53,563,469,865	1,729,113,224,781	0.0310
PTSN	2009	-36,312,861,204	2,006,960,002,166	-0.0181
ASII	2010	14,366,000,000,000	129,991,000,000,000	0.1105
AUTO	2010	1,141,179,000,000	6,255,109,000,000	0.1824
BRAM	2010	134,160,199,000	1,805,359,612,000	0.0743
GDYR	2010	70,384,003,190	1,835,287,444,886	0.0384
GJTL	2010	8,877,146,000,000	9,853,904,000,000	0.9009
IMAS	2010	448,671,163,584	10,935,334,616,535	0.0410
INDS	2010	71,109,354,932	1,027,120,388,110	0.0692
LPIN	2010	14,122,435,304	59,519,384,547	0.2373
MASA	2010	176,082,000,000	2,006,840,000,000	0.0877
NIPS	2010	12,662,580,885	400,894,525,220	0.0316
PRAS	2010	306,286,065	287,200,306,413	0.0011
SMSM	2010	150,420,111,988	1,561,786,956,669	0.0963
ADMG	2010	37,585,930,000	3,627,172,193,000	0.0104
ARGO	2010	-125,015,984,000	664,257,009,000	-0.1882
CNTX	2010	-11,092,834,034	263,279,390,900	-0.0421
ERTX	2010	-48,491,545,000	233,110,260,000	-0.2080
ESTI	2010	1,487,272,540	615,068,644,614	0.0024
HDTX	2010	1,190,607,578	661,992,384,716	0.0018
INDR	2010	246,054,678,023	5,855,355,720,191	0.0420

UNIVERSITAS TERBUKA

KARW	2010	-10,100,452,700	39,219,746,479	-0.2575
MYTX	2010	-101,136,319,879	1,723,962,951,296	-0.0587
PAFI	2010	-90,966,012,236	27,204,084,331	-3.3438
PBRX	2010	35,608,448,938	1,428,090,019,385	0.0249
POLY	2010	334,976,849,923	4,461,605,599,646	0.0751
RICY	2010	10,817,923,214	580,322,384,348	0.0186
TFCO	2010	102,656,051,177	2,835,435,490,720	0.0362
UNIT	2010	1,347,892,235	113,353,335,858	0.0119
UNTX	2010	-25,288,156,801	164,593,134,280	-0.1536
BIMA	2010	9,153,188,108	321,452,243,820	0.0285
SIMM	2010	-4,689,898,982	0	0.0000
IKBI	2010	4,600,387,412	1,226,301,858,648	0.0038
JECC	2010	-1,020,538,000	830,723,138,000	-0.0012
KBLI	2010	48,315,549,395	1,228,092,212,266	0.0393
KBLM	2010	3,921,611,855	542,618,175,974	0.0072
SCCO	2010	60,763,592,451	2,198,396,728,350	0.0276
VOKS	2010	10,066,230,211	1,309,570,310,227	0.0077
PTSN	2010	-12,611,917,439	2,208,116,840,719	-0.0057

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 3

Perhitungan Nilai DER Saham Sektor Aneka Industri Tahun 2007-2010

KODE	TAHUN	TOTAL DEBT	TOTAL EQUITY	DER
ASII	2007	31,512,000,000,000	26,963,000,000,000	1.1687
AUTO	2007	856,959,000,000	2,261,414,000,000	0.3789
BRAM	2007	462,352,034,000	894,005,659,000	0.5172
GDYR	2007	280,137,084,000	299,524,255,000	0.9353
GJTL	2007	6,068,879,000,000	2,385,814,000,000	2.5437
IMAS	2007	4,505,916,554,456	166,643,158,780	27.0393
INDS	2007	520,430,167,200	78,722,742,572	6.6109
LPIN	2007	61,412,812,510	77,839,844,496	0.7890
MASA	2007	511,230,617,000	1,287,941,741,016	0.3969
NIPS	2007	1,988,946,687,800	91,299,156,037	21.7849
PRAS	2007	413,393,239,121	129,566,515,022	3.1906
SMSM	2007	315,575,744,877	482,203,832,914	0.6544
ADMG	2007	1,486,625,699,000	1,319,130,871,000	1.1270
ARGO	2007	1,565,031,000,000	300,970,000,000	5.2000
CNTX	2007	331,755,000,000	92,984,000,000	3.5679
ERTX	2007	365,929,094,000	-20,974,948,000	-17.4460
ESTI	2007	269,620,868,552	271,096,694,179	0.9946
HDTX	2007	582,098,871,345	660,549,155,172	0.8812
INDR	2007	3,829,018,427,000	2,357,537,505,000	1.6242
KARW	2007	323,758,563,624	-21,386,488,062	-15.1385
MYTX	2007	1,895,640,000,000	146,030,000,000	12.9812
PAFI	2007	484,382,098,300	121,865,877,904	3.9747
PBRX	2007	690,172,956,895	142,369,539,134	4.8478
POLY	2007	12,390,402,558,293	-6,942,220,442,412	-1.7848
RICY	2007	243,172,975,900	333,460,112,219	0.7292
TFCO	2007	2,914,834,655,000	-274,127,147,700	-

UNIVERSITAS TERBUKA

				10.6331
UNIT	2007	164,861,429,400	123,858,027,850	1.3311
UNTX	2007	252,371,723,874	-101,736,643,605	-2.4806
BIMA	2007	250,927,936,100	-192,635,170,798	-1.3026
SIMM	2007	77,089,111,200	39,133,414,203	1.9699
IKBI	2007	149,272,740,590	440,049,454,957	0.3392
JECC	2007	383,209,940,000	87,264,669,000	4.3914
KBLI	2007	316,841,347,095	182,526,742,213	1.7359
KBLM	2007	212,771,575,086	217,546,966,412	0.9780
SCCO	2007	938,247,715,900	350,954,728,832	2.6734
VOKS	2007	496,171,044,000	308,822,402,339	1.6067
PTSN	2007	292,734,239,098	565,615,996,441	0.5175
ASII	2008	40,163,000,000,000	33,080,000,000,000	1.2141
AUTO	2008	1,190,886,000,000	2,652,969,000,000	0.4489
BRAM	2008	480,181,057,000	998,024,806,000	0.4811
GDYR	2008	725,600,897,000	296,728,308,000	2.4453
GJTL	2008	7,064,134,000,000	1,649,425,000,000	4.2828
IMAS	2008	5,098,497,333,042	286,812,501,309	17.7764
INDS	2008	809,432,268,172	108,674,957,925	7.4482
LPIN	2008	100,286,847,078	82,603,174,146	1.2141
MASA	2008	1,094,227,708,940	1,284,796,459,194	0.8517
NIPS	2008	201,689,883,168	123,318,244,458	1.6355
PRAS	2008	440,567,637,065	114,753,221,317	3.8393
SMSM	2008	341,289,214,734	546,221,696,384	0.6248
ADMG	2008	2,844,074,885,000	1,011,161,814,000	2.8127
ARGO	2008	1,611,722,448,000	112,468,903,000	14.3304
CNTX	2008	432,494,000,000	1,311,000,000	#######
ERTX	2008	294,010,712,000	-15,156,421,000	-19.3984
ESTI	2008	281,170,191,285	249,073,427,014	1.1289
HDTX	2008	706,414,935,024	546,849,674,269	1.2918
INDR	2008	4,025,641,941,880	2,683,846,917,155	1.5000
KARW	2008	234,067,911,556	-81,778,703,056	-2.8622
MYTX	2008	2,070,737,321,271	9,575,385,077	#######
PAFI	2008	1,205,840,064,967	23,998,278,100	50.2469
PBRX	2008	854,088,268,032	98,242,113,972	8.6937
POLY	2008	14,141,446,469,309	-9,228,456,279,302	-1.5324
RICY	2008	321,669,375,964	320,876,719,282	1.0025
TFCO	2008	2,801,761,937,540	-609,818,821,435	-4.5944
UNIT	2008	53,202,374,910	125,923,855,815	0.4225
UNTX	2008	322,097,369,394	-168,950,845,862	-1.9065

UNIVERSITAS TERBUKA

BIMA	2008	321,839,075,679	-214,369,938,857	-1.5013
SIMM	2008	98,909,297,015	-19,146,772,572	-5.1658
IKBI	2008	129,272,498,454	597,136,016,388	0.2165
JECC	2008	586,203,352,000	87,193,173,000	6.7230
KBLI	2008	599,097,343,478	208,134,602,956	2.8784
KBLM	2008	233,909,133,846	221,534,727,651	1.0559
SCCO	2008	766,904,468,899	356,006,594,051	2.1542
VOKS	2008	849,782,704,584	315,075,154,294	2.6971
PTSN	2008	448,997,772,589	515,577,075,506	0.8709
ASII	2009	40,006,000,000,000	39,894,000,000,000	1.0028
AUTO	2009	1,262,292,000,000	3,208,778,000,000	0.3934
BRAM	2009	224,872,806,000	981,987,623,000	0.2290
GDYR	2009	712,275,749,000	415,354,057,000	1.7149
GJTL	2009	6,206,486,000,000	2,670,660,000,000	2.3240
IMAS	2009	4,442,314,213,689	437,331,682,843	10.1578
INDS	2009	455,454,024,153	165,565,895,180	2.7509
LPIN	2009	45,095,734,263	92,813,925,675	0.4859
MASA	2009	1,076,388,000,000	1,459,657,000,000	0.7374
NIPS	2009	187,474,283,792	127,003,495,421	1.4761
PRAS	2009	342,177,431,405	78,536,907,751	4.3569
SMSM	2009	397,397,235,616	497,821,548,960	0.7983
ADMG	2009	2,629,537,989,000	1,089,679,078,000	2.4131
ARGO	2009	1,424,333,452,000	36,722,514,000	38.7864
CNTX	2009	328,433,674,581	31,895,594,349	10.2971
ERTX	2009	255,903,692,000	-158,344,856,000	-1.6161
ESTI	2009	262,059,856,251	256,793,086,438	1.0205
HDTX	2009	542,302,582,025	547,410,663,852	0.9907
INDR	2009	2,737,534,598,718	2,411,344,841,706	1.1353
KARW	2009	190,632,727,586	-88,727,903,168	-2.1485
MYTX	2009	1,720,950,353,798	22,761,578,953	75.6077
PAFI	2009	501,225,758,694	-37,653,863,229	-13.3114
PBRX	2009	687,508,460,503	131,523,724,480	5.2273
POLY	2009	12,449,681,562,930	-7,880,057,909,013	-1.5799
RICY	2009	272,408,318,387	324,449,200,927	0.8396
TFCO	2009	1,911,857,559,552	-157,509,292,521	-12.1381
UNIT	2009	73,129,453,123	128,008,693,850	0.5713
UNTX	2009	281,935,979,646	-138,271,036,496	-2.0390
BIMA	2009	296,912,210,975	-202,031,359,586	-1.4696
SIMM	2009	87,064,514,931	-27,400,104,832	-3.1775

UNIVERSITAS TERBUKA

IKBI	2009	69,844,457,698	492,104,414,270	0.1419
JECC	2009	484,843,520,000	102,510,254,000	4.7297
KBLI	2009	261,087,382,735	229,634,225,514	1.1370
KBLM	2009	131,065,290,647	223,229,857,773	0.5871
SCCO	2009	663,802,843,328	375,073,730,719	1.7698
VOKS	2009	862,194,890,500	375,454,106,734	2.2964
PTSN	2009	432,502,883,243	467,171,954,719	0.9258
ASII	2010	54,168,000,000,000	49,310,000,000,000	1.0985
AUTO	2010	1,482,705,000,000	3,860,827,000,000	0.3840
BRAM	2010	283,850,592,000	1,072,556,312,000	0.2646
GDYR	2010	773,148,296,655	438,710,845,080	1.7623
GJTL	2010	6,844,970,000,000	3,526,597,000,000	1.9410
IMAS	2010	6,377,070,785,562	1,277,322,403,505	4.9925
INDS	2010	543,188,527,716	227,300,250,112	2.3897
LPIN	2010	44,000,800,053	106,936,360,979	0.4115
MASA	2010	1,409,277,000,000	1,629,135,000,000	0.8650
NIPS	2010	189,439,039,218	148,166,676,306	1.2786
PRAS	2010	326,702,937,187	135,265,785,680	2.4153
SMSM	2010	498,627,884,127	519,374,643,869	0.9601
ADMG	2010	2,516,787,560,000	1,249,299,360,000	2.0146
ARGO	2010	1,216,329,528,000	211,904,038,000	5.7400
CNTX	2010	311,898,832,199	20,951,316,063	14.8868
ERTX	2010	321,549,028,000	-206,426,873,000	-1.5577
ESTI	2010	327,067,044,271	256,181,080,835	1.2767
HDTX	2010	465,702,102,837	548,601,271,430	0.8489
INDR	2010	2,629,899,248,910	2,708,196,620,114	0.9711
KARW	2010	172,447,550,611	-98,828,355,868	-1.7449
MYTX	2010	1,695,512,272,796	62,651,077,066	27.0628
PAFI	2010	480,990,598,392	-128,619,875,464	-3.7396
PBRX	2010	719,716,491,254	167,132,173,418	4.3063
POLY	2010	11,900,692,882,309	-7,912,250,769,919	-1.5041
RICY	2010	275,342,301,390	335,267,124,141	0.8213
TFCO	2010	992,755,430,006	891,235,309,164	1.1139
UNIT	2010	71,071,568,355	129,356,586,084	0.5494
UNTX	2010	317,460,918,173	-163,559,193,297	-1.9410
BIMA	2010	280,153,389,086	-192,878,171,478	-1.4525
SIMM	2010	88,812,236,428	-32,090,003,814	-2.7676
IKBI	2010	108,391,265,412	492,429,064,239	0.2201
JECC	2010	463,284,977,000	98,678,716,000	4.6949
KBLI	2010	302,890,605,996	290,672,910,546	1.0420

UNIVERSITAS TERBUKA

KBLM	2010	175,593,546,135	227,151,469,628	0.7730
SCCO	2010	729,084,826,875	423,502,319,170	1.7216
VOKS	2010	740,456,280,585	385,520,336,945	1.9207
PTSN	2010	357,238,176,181	468,318,113,667	0.7628

Lampiran 4

Perhitungan Nilai ROI Saham Sektor Aneka Industri Tahun 2007-2010

KODE	TAHUN	NIAT	TOTAL AKTIVA	ROI
ASII	2007	6,519,000,000,000	63,520,000,000,000	0.1026
AUTO	2007	454,907,000,000	3,454,254,000,000	0.1317
BRAM	2007	39,148,712,000	1,554,863,136,000	0.0252
GDYR	2007	42,399,174,000	579,661,339,000	0.0731
GJTL	2007	90,841,000,000	8,454,693,000,000	0.0107
IMAS	2007	1,382,852,849	4,967,499,956,145	0.0003
INDS	2007	9,887,928,336	599,273,413,629	0.0165
LPIN	2007	18,034,504,389	139,252,657,007	0.1295
MASA	2007	29,204,495,783	1,799,172,358,609	0.0162
NIPS	2007	5,084,512,970	290,245,843,880	0.0175
PRAS	2007	2,773,564,587	542,959,754,143	0.0051
SMSM	2007	80,324,965,210	830,049,538,892	0.0968
ADMG	2007	57,976,636,000	4,161,340,040,000	0.0139
ARGO	2007	-179,144,000,000	1,866,001,000,000	-0.0960
CNTX	2007	-37,800,000,000	424,739,000,000	-0.0890
ERTX	2007	-2,052,911,000	344,963,406,000	-0.0060
ESTI	2007	-15,305,237,194	540,721,878,346	-0.0283
HDTX	2007	1,374,076,531	124,264,802,617	0.0111
INDR	2007	22,918,643,020	6,186,555,932,000	0.0037
KARW	2007	6,019,817,597	323,758,563,624	0.0186
MYTX	2007	-50,430,000,000	2,335,430,000,000	-0.0216
PAFI	2007	-56,096,879,744	606,247,976,205	-0.0925
PBRX	2007	24,637,653,757	833,092,974,381	0.0296

UNIVERSITAS TERBUKA

POLY	2007	-892,609,202,695	5,448,182,115,881	-0.1638
RICY	2007	41,395,873,587	574,676,517,444	0.0720
TFCO	2007	318,016,738,900	2,640,707,508,000	0.1204
UNIT	2007	3,467,169,619	288,719,457,264	0.0120
UNTX	2007	68,055,382,084	150,635,080,269	0.4518
BIMA	2007	10,311,714,579	97,176,841,549	0.1061
SIMM	2007	-4,597,617,191	117,679,481,007	-0.0391
IKBI	2007	77,466,616,243	589,322,195,547	0.1315
JECC	2007	22,921,580,000	470,474,609,000	0.0487
KBLI	2007	25,634,676,960	499,368,089,308	0.0513
KBLM	2007	5,314,388,899	432,681,409,048	0.0123
SCCO	2007	54,209,442,621	1,293,677,068,133	0.0419
VOKS	2007	53,701,224,001	805,073,969,614	0.0667
PTSN	2007	23,903,474,381	858,360,710,539	0.0278
ASII	2008	9,191,000,000,000	80,740,000,000,000	0.1138
AUTO	2008	566,025,000,000	3,981,316,000,000	0.1422
BRAM	2008	94,775,520,000	1,672,766,471,000	0.0567
GDYR	2008	812,053,000	1,022,329,205,000	0.0008
GJTL	2008	-624,788,000,000	8,713,559,000,000	-0.0717
IMAS	2008	23,046,929,947	5,578,514,465,713	0.0041
INDS	2008	31,827,215,353	918,227,729,873	0.0347
LPIN	2008	4,763,329,650	182,939,871,224	0.0260
MASA	2008	2,973,530,928	2,379,024,168,134	0.0012
NIPS	2008	1,550,888,421	325,008,127,626	0.0048
PRAS	2008	-14,813,293,705	555,320,858,382	-0.0267
SMSM	2008	91,471,918,506	929,753,183,773	0.0984
ADMG	2008	-263,386,627,000	3,855,930,121,000	-0.0683
ARGO	2008	-188,504,459,000	1,724,241,351,000	-0.1093
CNTX	2008	-91,673,000,000	423,804,000,000	-0.2163
ERTX	2008	6,107,164,000	278,863,551,000	0.0219
ESTI	2008	-22,019,267,165	530,247,658,720	-0.0415
HDTX	2008	113,699,480,903	1,253,264,609,293	0.0907
INDR	2008	81,526,811,805	6,709,488,859,035	0.0122
KARW	2008	-60,392,214,994	152,433,874,007	-0.3962

UNIVERSITAS TERBUKA

MYTX	2008	-145,981,559,328	2,176,057,225,106	-0.0671
PAFI	2008	-145,864,156,004	581,841,786,867	-0.2507
PBRX	2008	-41,258,450,842	952,742,296,102	-0.0433
POLY	2008	-2,282,123,199,644	4,912,990,190,007	-0.4645
RICY	2008	-9,374,805,387	645,756,810,073	-0.0145
TFCO	2008	-635,828,357,580	2,191,943,116,105	-0.2901
UNIT	2008	2,065,827,967	288,122,190,002	0.0072
UNTX	2008	-67,214,202,257	153,146,523,532	-0.4389
BIMA	2008	-21,734,768,059	107,469,136,822	-0.2022
SIMM	2008	-58,280,186,775	80,638,432,524	-0.7227
IKBI	2008	97,686,561,431	63,408,514,847	1.5406
JECC	2008	78,504,000	673,396,525,000	0.0001
KBLI	2008	26,644,586,382	607,231,946,434	0.0439
KBLM	2008	3,987,761,239	459,110,629,071	0.0087
SCCO	2008	11,219,367,219	1,126,782,347,718	0.0100
VOKS	2008	5,237,984,355	1,165,127,832,542	0.0045
PTSN	2008	-5,125,076,714	964,585,323,095	-0.0053
ASII	2009	10,040,000,000,000	88,938,000,000,000	0.1129
AUTO	2009	768,265,000,000	4,644,939,000,000	0.1654
BRAM	2009	72,105,574,000	1,349,630,935,000	0.0534
GDYR	2009	121,085,749,000	1,127,629,806,000	0.1074
GJTL	2009	905,330,000,000	8,877,146,000,000	0.1020
IMAS	2009	117,593,451,463	5,093,148,275,101	0.0231
INDS	2009	58,765,937,255	621,140,423,109	0.0946
LPIN	2009	10,210,751,529	137,909,659,938	0.0740
MASA	2009	174,860,000,000	2,536,045,000,000	0.0689
NIPS	2009	3,685,250,963	314,477,779,213	0.0117
PRAS	2009	-36,216,313,566	420,714,339,156	-0.0861
SMSM	2009	132,850,275,038	941,651,276,002	0.1411
ADMG	2009	53,811,287,000	3,719,872,147,000	0.0145
ARGO	2009	-75,744,091,000	1,461,055,966,000	-0.0518
CNTX	2009	-49,406,988,111	360,329,268,930	-

UNIVERSITAS TERBUKA

				0.1371
ERTX	2009	-25,371,702,000	97,775,952,000	-0.2595
ESTI	2009	7,686,659,423	518,857,361,261	0.0148
HDTX	2009	560,989,583	1,089,713,245,877	0.0005
INDR	2009	107,330,446,722	5,148,879,440,424	0.0208
KARW	2009	-6,949,200,112	101,933,384,330	-0.0682
MYTX	2009	13,186,193,876	1,803,398,349,671	0.0073
PAFI	2009	-13,655,585,129	463,571,895,465	-0.0295
PBRX	2009	33,281,610,508	819,565,245,320	0.0406
POLY	2009	1,182,787,954,988	4,569,623,653,917	0.2588
RICY	2009	3,572,481,645	599,719,424,656	0.0060
TFCO	2009	-163,055,749,032	1,754,348,267,031	-0.0929
UNIT	2009	2,084,838,035	310,308,236,324	0.0067
UNTX	2009	30,679,809,366	143,664,943,150	0.2136
BIMA	2009	12,338,579,271	94,880,851,389	0.1300
SIMM	2009	-8,253,332,260	60,038,267,566	-0.1375
IKBI	2009	28,718,699,277	561,948,871,968	0.0511
JECC	2009	15,842,081,000	587,380,790,000	0.0270
KBLI	2009	20,705,246,594	490,721,608,249	0.0422
KBLM	2009	1,695,130,121	354,780,873,513	0.0048
SCCO	2009	18,467,136,668	1,042,755,037,722	0.0177
VOKS	2009	53,563,469,865	1,237,957,685,071	0.0433
PTSN	2009	-36,312,861,204	899,685,312,962	-0.0404
ASII	2010	14,366,000,000,000	98,526,000,000,000	0.1458
AUTO	2010	1,141,179,000,000	5,585,852,000,000	0.2043
BRAM	2010	134,160,199,000	1,492,727,607,000	0.0899
GDYR	2010	70,384,003,190	1,211,859,141,735	0.0581
GJTL	2010	8,877,146,000,000	10,371,567,000,000	0.8559
IMAS	2010	448,671,163,584	7,985,019,561,240	0.0562
INDS	2010	71,109,354,932	770,609,281,603	0.0923
LPIN	2010	14,122,435,304	150,937,167,032	0.0936
MASA	2010	176,082,000,000	174,860,000,000	1.0070
NIPS	2010	12,662,580,885	337,605,715,524	0.0375
PRAS	2010	306,286,065	461,968,722,867	0.0007
SMSM	2010	150,420,111,988	1,067,103,249,531	0.1410
ADMG	2010	37,585,930,000	3,766,135,060,000	0.0100

UNIVERSITAS TERBUKA

ARGO	2010	-125,015,984,000	1,428,233,566,000	-0.0875
CNTX	2010	-11,092,834,034	332,850,148,262	-0.0333
ERTX	2010	-48,491,545,000	115,327,584,000	-0.4205
ESTI	2010	1,487,272,540	583,252,944,571	0.0025
HDTX	2010	1,190,607,578	1,014,303,374,267	0.0012
INDR	2010	246,054,678,023	5,368,748,572,084	0.0458
KARW	2010	-10,100,452,700	73,647,754,655	-0.1371
MYTX	2010	-101,136,319,879	1,882,934,081,017	-0.0537
PAFI	2010	-90,966,012,236	352,370,722,928	-0.2582
PBRX	2010	35,608,448,938	887,284,106,449	0.0401
POLY	2010	334,976,849,923	3,988,442,112,390	0.0840
RICY	2010	10,817,923,214	613,323,196,638	0.0176
TFCO	2010	102,656,051,177	1,883,990,739,170	0.0545
UNIT	2010	1,347,892,235	309,791,883,807	0.0044
UNTX	2010	-25,288,156,801	153,901,724,876	-0.1643
BIMA	2010	9,153,188,108	87,275,217,608	0.1049
SIMM	2010	-4,689,898,982	56,941,576,147	-0.0824
IKBI	2010	4,600,387,412	600,820,324,651	0.0077
JECC	2010	-1,020,538,000	561,998,694,000	-0.0018
KBLI	2010	48,315,549,395	594,563,516,542	0.0813
KBLM	2010	3,921,611,855	403,194,715,268	0.0097
SCCO	2010	60,763,592,451	1,157,613,045,585	0.0525
VOKS	2010	10,066,230,211	1,126,480,755,029	0.0089
PTSN	2010	-12,611,917,439	825,566,764,849	-0.0153

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 5

Perhitungan Nilai Variabel PBV Saham Sektor Aneka Industri Tahun 2007-2010

KODE	TH	HRGA	JML SAHAM	TOTAL EQUITY	BV=TE/JS	PBV
ASII	2007	27,300	4,048,355,314	26,963,000,000,000	6,660.2356	4.10
AUTO	2007	665	771,157,280	2,261,414,000,000	2,932.4939	0.23
BRAM	2007	1,900	450,000,000	894,005,659,000	1,986.6792	0.96
GDYR	2007	13,000	41,000,000	299,524,255,000	7,305.4696	1.78
GJTL	2007	490	3,484,800,000	2,385,814,000,000	684.6344	0.72
IMAS	2007	1,400	996,502,680	166,643,158,780	167.2280	8.37
INDS	2007	1,700	37,500,000	78,722,742,572	2,099.2731	0.81
LPIN	2007	1,600	21,250,000	77,839,844,496	3,663.0515	0.44
MASA	2007	245	6,118,875,000	1,287,941,741,016	210.4867	1.16
NIPS	2007	1,500	20,000,000	91,299,156,037	4,564.9578	0.33
PRAS	2007	143	588,000,000	129,566,515,022	220.3512	0.65
SMSM	2007	360	1,439,668,860	482,203,832,914	334.9408	1.07
ADMG	2007	175	3,889,179,559	1,319,130,871,000	339.1797	0.52
ARGO	2007	1,300	335,557,450	300,970,000,000	896.9254	1.45
CNTX	2007	2,000	10,000,000	92,984,000,000	9,298.4000	0.22
ERTX	2007	245	98,236,000	-20,974,948,000	-213.5159	-1.15
ESTI	2007	76	2,015,208,720	271,096,694,179	134.5254	0.56
HDTX	2007	400	1,532,571,000	660,549,155,172	431.0072	0.93
INDR	2007	730	654,351,707	2,357,537,505,000	3,602.8599	0.20
KARW	2007	400	587,152,700	-21,386,488,062	-36.4241	-10.98
MYTX	2007	102	1,466,666,577	146,030,000,000	99.5659	1.02
PAFI	2007	205	1,611,067,000	121,865,877,904	75.6430	2.71
PBRX	2007	355	445,440,000	142,369,539,134	319.6155	1.11
POLY	2007	1,000	2,376,907,950	-6,942,220,442,412	-2,920.6939	-0.34
RICY	2007	560	641,717,510	333,460,112,219	519.6369	1.08

UNIVERSITAS TERBUKA

TFCO	2007	230	1,201,950,000	-274,127,147,700	-228.0687	-1.01
UNIT	2007	172	75,421,600	123,858,027,850	1,642.2090	0.10
UNTX	2007	3,500	8,068,500	-101,736,643,605	-12,609.1149	-0.28
BIMA	2007	900	86,000,000	-192,635,170,798	-2,239.9438	-0.40
SIMM	2007	150	1,000,000,000	39,133,414,203	39.1334	3.83
IKBI	2007	900	306,000,000	440,049,454,957	1,438.0701	0.63
JECC	2007	470	151,200,000	87,264,669,000	577.1473	0.81
KBLI	2007	90	4,007,235,107	182,526,742,213	45.5493	1.98
KBLM	2007	104	1,120,000,000	217,546,966,412	194.2384	0.54
SCCO	2007	1,600	205,583,400	350,954,728,832	1,707.1161	0.94
VOKS	2007	810	831,120,519	308,822,402,339	371.5736	2.18
PTSN	2007	650	1,771,448,000	565,615,996,441	319.2959	2.04
ASII	2008	10,550	4,048,355,314	33,080,000,000,000	8,171.2195	1.29
AUTO	2008	700	771,157,280	2,652,969,000,000	3,440.2437	0.20
BRAM	2008	1,800	450,000,000	998,024,806,000	2,217.8329	0.81
GDYR	2008	5,000	41,000,000	296,728,308,000	7,237.2758	0.69
GJTL	2008	200	3,484,800,000	1,649,425,000,000	473.3198	0.42
IMAS	2008	1,190	996,502,680	286,812,501,309	287.8191	4.13
INDS	2008	1,440	37,500,000	108,674,957,925	2,897.9989	0.50
LPIN	2008	1,320	21,250,000	82,603,174,146	3,887.2082	0.34
MASA	2008	140	6,118,875,250	1,284,796,459,194	209.9727	0.67
NIPS	2008	1,750	20,000,000	123,318,244,458	6,165.9122	0.28
PRAS	2008	127	588,000,000	114,753,221,317	195.1585	0.65
SMSM	2008	650	1,439,668,860	546,221,696,384	379.4079	1.71
ADMG	2008	70	3,889,179,559	1,011,161,814,000	259.9936	0.27
ARGO	2008	1,250	335,557,450	112,468,903,000	335.1703	3.73
CNTX	2008	2,650	10,000,000	1,311,000,000	131.1000	20.21
ERTX	2008	245	98,236,000	-15,156,421,000	-154.2858	-1.59
ESTI	2008	50	2,015,208,720	249,073,427,014	123.5968	0.40
HDTX	2008	360	1,532,571,000	546,849,674,269	356.8185	1.01
INDR	2008	500	654,351,707	2,683,846,917,155	4,101.5357	0.12
KARW	2008	120	587,152,700	-81,778,703,056	-139.2801	-0.86
MYTX	2008	50	1,466,666,577	9,575,385,077	6.5287	7.66
PAFI	2008	205	1,611,067,000	23,998,278,100	14.8959	13.76
PBRX	2008	132	445,440,000	98,242,113,972	220.5507	0.60
POLY	2008	50	2,376,907,950	-9,228,456,279,302	-3,882.5468	-0.01
RICY	2008	245	641,717,510	320,876,719,282	500.0280	0.49
TFCO	2008	265	1,753,950,000	-609,818,821,435	-347.6831	-0.76
UNIT	2008	123	75,421,600	125,923,855,815	1,669.5994	0.07
UNTX	2008	3,500	8,068,500	-168,950,845,862	-	-0.17

UNIVERSITAS TERBUKA

					20,939.5607	
BIMA	2008	900	86,000,000	-214,369,938,857	-2,492.6737	-0.36
SIMM	2008	195	1,000,000,000	-19,146,772,572	-19.1468	-10.18
IKBI	2008	500	306,000,000	597,136,016,388	1,951.4249	0.26
JECC	2008	270	151,200,000	87,193,173,000	576.6744	0.47
KBLI	2008	50	4,007,235,107	208,134,602,956	51.9397	0.96
KBLM	2008	120	1,120,000,000	221,534,727,651	197.7989	0.61
SCCO	2008	1,450	205,583,400	356,006,594,051	1,731.6894	0.84
VOKS	2008	300	831,120,519	315,075,154,294	379.0968	0.79
PTSN	2008	330	1,771,448,000	515,577,075,506	291.0484	1.13
ASII	2009	34,700	4,048,355,314	39,894,000,000,000	9,854.3722	3.52
AUTO	2009	1,150	771,157,280	3,208,778,000,000	4,160.9903	0.28
BRAM	2009	1,450	450,000,000	981,987,623,000	2,182.1947	0.66
GDYR	2009	9,000	41,000,000	415,354,057,000	10,130.5868	0.89
GJTL	2009	425	3,484,800,000	2,670,660,000,000	766.3740	0.55
IMAS	2009	650	996,502,680	437,331,682,843	438.8665	1.48
INDS	2009	1,300	37,500,000	165,565,895,180	4,415.0905	0.29
LPIN	2009	1,100	21,250,000	92,813,925,675	4,367.7141	0.25
MASA	2009	205	6,118,875,250	1,459,657,000,000	238.5499	0.86
NIPS	2009	1,450	20,000,000	127,003,495,421	6,350.1748	0.23
PRAS	2009	119	588,000,000	78,536,907,751	133.5662	0.89
SMSM	2009	750	1,439,668,860	497,821,548,960	345.7889	2.17
ADMG	2009	134	3,889,179,559	1,089,679,078,000	280.1822	0.48
ARGO	2009	1,200	335,557,450	36,722,514,000	109.4373	10.97
CNTX	2009	3,000	10,000,000	31,895,594,349	3,189.5594	0.94
ERTX	2009	100	98,236,000	-158,344,856,000	-1,611.8822	-0.06
ESTI	2009	54	2,015,208,720	256,793,086,438	127.4275	0.42
HDTX	2009	180	1,532,571,000	547,410,663,852	357.1845	0.50
INDR	2009	470	654,351,707	2,411,344,841,706	3,685.0899	0.13
KARW	2009	117	587,152,700	-88,727,903,168	-151.1155	-0.77
MYTX	2009	52	1,466,666,577	22,761,578,953	15.5193	3.35
PAFI	2009	205	1,611,067,000	-37,653,863,229	-23.3720	-8.77
PBRX	2009	116	445,440,000	131,523,724,480	295.2670	0.39
POLY	2009	131	2,376,907,950	-7,880,057,909,013	-3,315.2558	-0.04
RICY	2009	161	641,717,510	324,449,200,927	505.5951	0.32
TFCO	2009	310	2,963,550,000	-157,509,292,521	-53.1489	-5.83
UNIT	2009	123	75,421,600	128,008,693,850	1,697.2418	0.07
UNTX	2009	4,300	8,068,500	-138,271,036,496	-17,137.1428	-0.25
BIMA	2009	880	86,000,000	-202,031,359,586	-2,349.2019	-0.37

UNIVERSITAS TERBUKA

SIMM	2009	148	1,000,000,000	-27,400,104,832	-27.4001	-5.40
IKBI	2009	1,620	306,000,000	492,104,414,270	1,608.1844	1.01
JECC	2009	490	151,200,000	102,510,254,000	677.9779	0.72
KBLI	2009	56	4,007,235,107	229,634,225,514	57.3049	0.98
KBLM	2009	115	1,120,000,000	223,229,857,773	199.3124	0.58
SCCO	2009	1,310	205,583,400	375,073,730,719	1,824.4359	0.72
VOKS	2009	420	831,120,519	375,454,106,734	451.7445	0.93
PTSN	2009	106	1,771,448,000	467,171,954,719	263.7232	0.40
ASII	2010	54,550	4,048,355,314	49,310,000,000,000	12,180.2550	4.48
AUTO	2010	2,790	771,157,280	3,860,827,000,000	5,006.5364	0.56
BRAM	2010	2,550	450,000,000	1,072,556,312,000	2,383.4585	1.07
GDYR	2010	12,500	41,000,000	438,710,845,080	10,700.2645	1.17
GJTL	2010	2,300	3,484,800,000	3,526,597,000,000	1,011.9941	2.27
IMAS	2010	7,600	1,036,979,405	1,277,322,403,505	1,231.7722	6.17
INDS	2010	10,500	37,500,000	227,300,250,112	6,061.3400	1.73
LPIN	2010	3,125	21,250,000	106,936,360,979	5,032.2993	0.62
MASA	2010	330	6,118,875,250	1,629,135,000,000	266.2475	1.24
NIPS	2010	3,975	20,000,000	148,166,676,306	7,408.3338	0.54
PRAS	2010	93	588,000,000	135,265,785,680	230.0439	0.40
SMSM	2010	1,070	1,439,668,860	519,374,643,869	360.7598	2.97
ADMG	2010	215	3,889,179,559	1,249,299,360,000	321.2244	0.67
ARGO	2010	1,300	335,557,450	211,904,038,000	631.4985	2.06
CNTX	2010	2,000	10,000,000	20,951,316,063	2,095.1316	0.95
ERTX	2010	69	98,236,000	-206,426,873,000	-2,101.3363	-0.03
ESTI	2010	90	2,015,208,720	256,181,080,835	127.1238	0.71
HDTX	2010	250	1,532,571,000	548,601,271,430	357.9614	0.70
INDR	2010	1,700	654,351,707	2,708,196,620,114	4,138.7477	0.41
KARW	2010	95	587,152,700	-98,828,355,868	-168.3180	-0.56
MYTX	2010	68	1,466,666,577	62,651,077,066	42.7166	1.59
PAFI	2010	205	1,611,067,000	-128,619,875,464	-79.8352	-2.57
PBRX	2010	1,600	445,440,000	167,132,173,418	375.2069	4.26
POLY	2010	240	2,376,907,950	-7,912,250,769,919	-3,328.7998	-0.07
RICY	2010	181	641,717,510	335,267,124,141	522.4528	0.35
TFCO	2010	410	4,823,076,400	891,235,309,164	184.7857	2.22
UNIT	2010	139	75,421,600	129,356,586,084	1,715.1133	0.08
UNTX	2010	4,500	8,068,500	-163,559,193,297	-20,271.3259	-0.22
BIMA	2010	900	86,000,000	-192,878,171,478	-2,242.7694	-0.40
SIMM	2010	148	1,000,000,000	-32,090,003,814	-32.0900	-4.61
IKBI	2010	920	306,000,000	492,429,064,239	1,609.2453	0.57
JECC	2010	620	151,200,000	98,678,716,000	652.6370	0.95

UNIVERSITAS TERBUKA

KBLI	2010	80	4,007,235,107	290,672,910,546	72.5370	1.10
KBLM	2010	110	1,120,000,000	227,151,469,628	202.8138	0.54
SCCO	2010	1,650	205,583,400	423,502,319,170	2,060.0025	0.80
VOKS	2010	450	831,120,519	385,520,336,945	463.8561	0.97
PTSN	2010	80	1,771,448,000	468,318,113,667	264.3702	0.30

Lampiran 6

Perhitungan Nilai CR Saham Sektor Aneka Industri Tahun 2007-2010

KODE	**THN**	AKTIVA LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	CR
ASII	2007	28,160,000,000,000	21,343,000,000,000	1.3194
AUTO	2007	1,666,848,000,000	758,853,000,000	2.1965
BRAM	2007	911,770,390,000	183,230,034,000	4.9761
GDYR	2007	328,724,561,000	243,071,513,000	1.3524
GJTL	2007	3,359,456,000,000	1,560,032,000,000	2.1535
IMAS	2007	2,687,063,186,260	32,132,529,433,263	0.0836
INDS	2007	355,937,948,127	332,488,903,521	1.0705
LPIN	2007	100,195,386,004	58,902,848,511	1.7010
MASA	2007	354,388,531,257	268,270,762,076	1.3210
NIPS	2007	173,977,948,470	165,411,978,547	1.0518
PRAS	2007	378,230,440,906	360,121,974,205	1.0503
SMSM	2007	474,853,854,677	277,815,142,643	1.7092
ADMG	2007	1,214,121,214,000	612,012,936,000	1.9838
ARGO	2007	1,866,001,000,000	1,565,031,000,000	1.1923
CNTX	2007	183,032,000,000	177,080,000,000	1.0336
ERTX	2007	226,476,175,000	273,047,726,000	0.8294
ESTI	2007	336,125,350,265	245,467,964,396	1.3693
HDTX	2007	397,810,462,427	352,108,080,312	1.1298
INDR	2007	2,415,048,204,000	2,054,516,588,000	1.1755
KARW	2007	183,396,933,713	238,571,592,162	0.7687
MYTX	2007	675,910,000,000	1,135,440,000,000	0.5953
PAFI	2007	209,170,696,771	182,420,264,729	1.1466
PBRX	2007	660,473,556,224	585,149,129,451	1.1287
POLY	2007	1,428,602,757,547	11,584,678,251,575	0.1233

UNIVERSITAS TERBUKA

RICY	2007	376,806,122,517	193,982,501,112	1.9425
TFCO	2007	1,184,324,811,000	2,468,510,722,000	0.4798
UNIT	2007	98,721,012,382	56,059,818,873	1.7610
UNTX	2007	69,354,024,056	234,426,054,467	0.2958
BIMA	2007	52,418,072,875	83,642,844,863	0.6267
SIMM	2007	63,434,145,916	56,328,633,834	1.1261
IKBI	2007	836,854,840,345	141,351,952,590	5.9204
JECC	2007	363,488,098,000	359,827,128,000	1.0102
KBLI	2007	420,471,878,725	164,383,028,661	2.5579
KBLM	2007	198,728,751,200	189,006,340,295	1.0514
SCCO	2007	1,066,872,000,334	934,423,339,156	1.1417
VOKS	2007	667,163,610,668	479,309,751,970	1.3919
PTSN	2007	433,930,863,920	269,398,470,361	1.6107
ASII	2008	35,531,000,000,000	26,883,000,000,000	1.3217
AUTO	2008	1,862,813,000,000	873,185,000,000	2.1334
BRAM	2008	978,226,294,000	446,099,086,000	2.1928
GDYR	2008	445,533,916,000	299,429,291,000	1.4879
GJTL	2008	3,044,711,000,000	2,071,221,000,000	1.4700
IMAS	2008	3,113,948,544,375	3,424,554,071,574	0.9093
INDS	2008	683,009,276,420	635,364,486,692	1.0750
LPIN	2008	126,689,457,809	97,360,910,078	1.3012
MASA	2008	615,608,566,102	688,819,526,603	0.8937
NIPS	2008	180,981,843,884	174,852,346,313	1.0351
PRAS	2008	372,044,383,861	368,834,406,022	1.0087
SMSM	2008	555,214,717,486	305,410,849,490	1.8179
ADMG	2008	1,414,429,980,000	1,435,701,285,000	0.9852
ARGO	2008	325,336,096,000	694,511,785,000	0.4684
CNTX	2008	193,491,000,000	244,838,000,000	0.7903
ERTX	2008	177,302,661,000	246,055,231,000	0.7206
ESTI	2008	337,417,662,953	260,479,039,191	1.2954
HDTX	2008	420,113,552,161	482,128,582,766	0.8714
INDR	2008	2,395,100,632,000	2,273,855,136,000	1.0533
KARW	2008	69,680,994,435	231,767,463,140	0.3007
MYTX	2008	611,843,880,533	1,336,374,503,779	0.4578
PAFI	2008	195,900,845,521	223,414,852,014	0.8768
PBRX	2008	711,367,252,590	700,481,580,265	1.0155
POLY	2008	1,392,293,334,767	13,235,397,149,965	0.1052
RICY	2008	457,773,667,317	280,729,951,347	1.6307
TFCO	2008	949,567,074,300	2,579,019,934,000	0.3682
UNIT	2008	96,032,076,018	49,992,438,415	1.9209
UNTX	2008	73,075,205,373	303,506,763,662	0.2408

UNIVERSITAS TERBUKA

BIMA	2008	57,624,648,956	108,480,759,504	0.5312
SIMM	2008	10,368,455,239	69,988,615,470	0.1481
IKBI	2008	492,243,109,305	119,983,182,459	4.1026
JECC	2008	558,883,835,000	568,547,910,000	0.9830
KBLI	2008	534,915,843,772	238,151,908,460	2.2461
KBLM	2008	216,839,144,903	200,775,956,993	1.0800
SCCO	2008	891,199,262,575	751,464,349,885	1.1860
VOKS	2008	915,110,640,831	831,755,075,270	1.1002
PTSN	2008	516,085,234,713	400,640,627,189	1.2882
ASII	2009	36,742,000,000,000	26,760,000,000,000	1.3730
AUTO	2009	2,131,336,000,000	980,428,000,000	2.1739
BRAM	2009	656,111,235,000	189,981,692,000	3.4535
GDYR	2009	405,709,803,900	528,238,149,700	0.7680
GJTL	2009	3,375,286,000,000	1,817,666,000,000	1.8569
IMAS	2009	2,860,652,818,953	3,062,845,925,684	0.9340
INDS	2009	413,211,442,540	324,809,651,526	1.2722
LPIN	2009	95,004,281,416	41,850,603,263	2.2701
MASA	2009	735,307,000,000	855,759,000,000	0.8592
NIPS	2009	168,641,911,731	169,915,768,118	0.9925
PRAS	2009	241,202,053,863	118,540,325,459	2.0348
SMSM	2009	574,889,835,576	362,255,240,112	1.5870
ADMG	2009	1,420,479,239,000	1,299,925,455,000	1.0927
ARGO	2009	176,893,882,000	284,958,817,000	0.6208
CNTX	2009	111,175,498,500	175,721,540,300	0.6327
ERTX	2009	47,647,211,000	114,638,800,000	0.4156
ESTI	2009	285,088,817,709	206,026,909,250	1.3837
HDTX	2009	308,937,529,741	431,231,250,926	0.7164
INDR	2009	2,039,803,760,000	1,824,277,946,000	1.1181
KARW	2009	33,949,639,792	188,441,437,472	0.1802
MYTX	2009	399,632,256,544	974,078,055,872	0.4103
PAFI	2009	110,362,969,167	463,571,895,465	0.2381
PBRX	2009	597,166,868,066	593,572,940,396	1.0061
POLY	2009	2,226,483,878,558	11,708,174,802,252	0.1902
RICY	2009	424,189,675,013	237,134,795,930	1.7888
TFCO	2009	752,687,561,600	1,779,385,746,000	0.4230
UNIT	2009	105,501,702,120	70,241,738,224	1.5020
UNTX	2009	66,623,082,223	262,136,170,886	0.2542
BIMA	2009	67,047,357,475	114,702,311,140	0.5845
SIMM	2009	283,694,967	87,064,514,931	0.0033
IKBI	2009	417,181,141,662	58,076,650,698	7.1833
JECC	2009	459,661,839,000	465,853,474,000	0.9867

UNIVERSITAS TERBUKA

KBLI	2009	430,621,334,031	137,271,545,050	3.1370
KBLM	2009	114,083,157,147	111,276,705,638	1.0252
SCCO	2009	785,890,259,412	653,307,978,384	1.2029
VOKS	2009	969,269,424,752	843,860,671,910	1.1486
PTSN	2009	483,574,916,595	421,521,051,917	1.1472
ASII	2010	46,843,000,000,000	37,124,000,000,000	1.2618
AUTO	2010	2,199,725,000,000	125,173,000,000	17.5735
BRAM	2010	725,929,796,000	180,688,108,000	4.0176
GDYR	2010	55,254,098,300	639,045,743,700	0.0865
GJTL	2010	4,489,184,000,000	2,549,406,000,000	1.7609
IMAS	2010	4,509,195,840,356	4,216,611,387,508	1.0694
INDS	2010	530,487,069,155	412,295,791,765	1.2867
LPIN	2010	101,174,738,361	40,203,320,053	2.5166
MASA	2010	665,438,000,000	992,648,000,000	0.6704
NIPS	2010	178,509,804,382	175,506,121,442	1.0171
PRAS	2010	216,306,763,140	149,383,629,831	1.4480
SMSM	2010	661,698,307,933	304,354,095,506	2.1741
ADMG	2010	1,549,777,567,000	1,362,587,188,000	1.1374
ARGO	2010	197,513,887,000	324,297,485,000	0.6091
CNTX	2010	109,908,200,200	156,587,348,900	0.7019
ERTX	2010	71,354,168,000	169,734,290,000	0.4204
ESTI	2010	340,644,574,764	287,372,033,908	1.1854
HDTX	2010	254,641,777,875	300,956,231,041	0.8461
INDR	2010	2,337,318,227,000	2,148,051,894,000	1.0881
KARW	2010	7,297,190,499	159,066,565,395	0.0459
MYTX	2010	386,753,753,456	891,432,903,987	0.4339
PAFI	2010	17,954,275,488	352,370,722,928	0.0510
PBRX	2010	672,135,854,352	547,887,829,363	1.2268
POLY	2010	2,124,482,998,191	11,220,829,471,835	0.1893
RICY	2010	446,104,466,806	245,387,045,805	1.8180
TFCO	2010	939,111,738,000	93,532,988,770	10.0404
UNIT	2010	84,938,325,937	68,866,575,355	1.2334
UNTX	2010	78,266,132,663	296,776,566,758	0.2637
BIMA	2010	64,944,582,418	116,597,310,998	0.5570
SIMM	2010	271,274,309	88,812,236,428	0.0031
IKBI	2010	467,306,950,792	93,332,444,412	5.0069
JECC	2010	469,184,463,000	438,883,543,000	1.0690
KBLI	2010	532,963,866,030	202,313,828,078	2.6343
KBLM	2010	165,483,262,638	162,567,014,172	1.0179
SCCO	2010	909,761,289,018	719,376,688,552	1.2647
VOKS	2010	891,949,588,734	719,231,769,224	1.2401

UNIVERSITAS TERBUKA

PTSN	2010	431,543,215,854	340,231,116,011	1.2684

Lampiran 7

Nilai Variabel Return Saham Sektor Aneka Industri Tahun 2007-2010

KODE	TAHUN	RETURN
ADMG	2007	-0.2225
ARGO	2007	0.1263
ASII	2007	0.6026
AUTO	2007	0.6026
BIMA	2007	-0.1882
BRAM	2007	0.5443
CNTX	2007	-0.2520
ERTX	2007	0.5787
ESTI	2007	0.1549
GDYR	2007	0.2601
GJTL	2007	-0.0949
HDTX	2007	0.0115
IKBI	2007	0.6594
IMAS	2007	0.2186
INDR	2007	0.4196
INDS	2007	0.9297
JECC	2007	0.6345
KARW	2007	0.4237
KBLI	2007	0.4237
KBLM	2007	0.2815
LPIN	2007	0.9103
MASA	2007	0.0000
MYTX	2007	0.6503

UNIVERSITAS TERBUKA

NIPS	2007	0.3518
PAFI	2007	1.8001
PBRX	2007	0.1938
POLY	2007	-0.9038
PRAS	2007	0.1861
PTSN	2007	0.0000
RICY	2007	0.6310
SCCO	2007	0.3653
SIMM	2007	0.1418
SMSM	2007	0.2517
TFCO	2007	0.0479
UNIT	2007	0.1295
UNTX	2007	0.0000
VOKS	2007	0.6820
ADMG	2008	-0.4020
ARGO	2008	0.0352
ASII	2008	0.0295
AUTO	2008	0.1055
BIMA	2008	-0.0226
BRAM	2008	-0.0386
CNTX	2008	-0.1607
ERTX	2008	0.5949
ESTI	2008	0.0133
GDYR	2008	0.4910
GJTL	2008	-0.3639
HDTX	2008	-0.0113
IKBI	2008	-0.1784
IMAS	2008	0.3701
INDR	2008	-0.0156
INDS	2008	0.5163
JECC	2008	0.2778
KARW	2008	-0.0680
KBLI	2008	-0.2327
KBLM	2008	0.0314
LPIN	2008	0.0588
MASA	2008	-0.0654
MYTX	2008	-0.2959
NIPS	2008	-0.0815
PAFI	2008	0.6120
PBRX	2008	-0.5361
POLY	2008	0.5241

UNIVERSITAS TERBUKA

PRAS	2008	-0.1490
PTSN	2008	-0.1980
RICY	2008	-0.1783
SCCO	2008	0.0327
SIMM	2008	-0.1627
SMSM	2008	0.8023
TFCO	2008	-0.0054
UNIT	2008	-0.1129
UNTX	2008	0.0000
VOKS	2008	0.0182
ADMG	2009	-0.1744
ARGO	2009	0.0000
ASII	2009	0.2700
AUTO	2009	0.2278
BIMA	2009	0.0000
BRAM	2009	-0.0960
CNTX	2009	-0.0702
ERTX	2009	-0.2550
ESTI	2009	-0.1772
GDYR	2009	-0.4869
GJTL	2009	-0.1049
HDTX	2009	-0.1198
IKBI	2009	0.3006
IMAS	2009	-0.2366
INDR	2009	-0.2758
INDS	2009	-0.0041
JECC	2009	-0.1438
KARW	2009	-0.4939
KBLI	2009	-0.2372
KBLM	2009	0.0427
LPIN	2009	-0.1982
MASA	2009	-0.1487
MYTX	2009	-0.3434
NIPS	2009	-0.0599
PAFI	2009	0.0000
PBRX	2009	-0.2732
POLY	2009	-0.2873
PRAS	2009	0.0474
PTSN	2009	-0.3786
RICY	2009	-0.4832
SCCO	2009	-0.0615

UNIVERSITAS TERBUKA

SIMM	2009	0.0154
SMSM	2009	-0.1365
TFCO	2009	-0.3446
UNIT	2009	-0.0633
UNTX	2009	0.0143
VOKS	2009	-0.3395
ADMG	2010	0.7260
ARGO	2010	0.0000
ASII	2010	0.9540
AUTO	2010	2.2879
BIMA	2010	0.0000
BRAM	2010	-0.0764
CNTX	2010	-0.0090
ERTX	2010	-0.6201
ESTI	2010	0.2817
GDYR	2010	0.7849
GJTL	2010	2.7136
HDTX	2010	-0.3349
IKBI	2010	0.0934
IMAS	2010	2.5870
INDR	2010	0.6356
INDS	2010	2.3014
JECC	2010	0.5958
KARW	2010	0.2730
KBLI	2010	0.2882
KBLM	2010	0.0457
LPIN	2010	1.0253
MASA	2010	0.5492
MYTX	2010	0.1938
NIPS	2010	0.4816
PAFI	2010	0.0000
PBRX	2010	3.1670
POLY	2010	0.6529
PRAS	2010	-0.0454
PTSN	2010	-0.7299
RICY	2010	-0.2897
SCCO	2010	0.2315
SIMM	2010	0.0116
SMSM	2010	0.9327
TFCO	2010	0.5847
UNIT	2010	0.0881

UNIVERSITAS TERBUKA

UNTX	2010	0.1174
VOKS	2010	0.3600

Lampiran 8 . Nilai Variabel Sampel Penelitian

EPS	NPM	DER	ROI	PBV	CR	RTN
14.9072	1.50257	112.697	1.39322	0.5160	198.382	-0.2225
-533.8698	-17.137	519.996	-9.6004	1.4494	119.231	0.1263
1,610.2836	9.28857	116.871	10.2629	4.0990	131.94	0.6026
589.9017	10.8718	37.8948	13.1695	0.2300	219.654	0.0740
86.9971	2.51782	51.7169	2.51782	0.9564	497.61	0.5443
-3,780.0000	-14.095	356.787	-8.8996	0.2151	103.361	-0.2520
-7.5949	-3.0157	99.4556	-2.8305	0.5649	136.932	0.1549
1,034.1262	3.8939	93.5273	7.31447	1.7795	135.238	0.2601
26.0678	1.36401	254.374	1.07444	0.7157	215.345	-0.0949
0.8966	0.15316	88.1235	1.10576	0.9281	112.98	0.0115
253.1589	4.87072	33.9218	13.145	0.6258	592.036	0.6594
1.3877	0.0272	2703.93	0.02784	8.3718	8.36244	0.2186
35.0250	0.45693	162.416	0.37046	0.2026	117.548	0.4196
263.6781	1.75181	661.093	1.64999	0.8098	107.053	0.9297
151.5978	3.11609	439.135	4.87201	0.8144	101.017	0.6345
6.3971	2.00201	173.586	5.13342	1.9759	255.788	0.4237
4.7450	1.66277	97.8049	1.22825	0.5354	105.144	0.2815
848.6826	36.6901	78.8964	12.9509	0.4368	170.103	0.9103
4.7729	3.25096	39.6936	1.62322	1.1640	132.101	0.0000
-34.3841	-1.9431	1298.12	-2.1593	1.0244	59.5285	0.6503
254.2256	1.25312	2178.49	1.7518	0.3286	105.179	0.3518
-34.8197	-14.437	397.471	-9.2531	2.7101	114.664	1.8001
55.3108	1.51761	484.776	2.95737	1.1107	112.873	0.1938

UNIVERSITAS TERBUKA

4.7169	0.42145	319.059	0.51082	0.6490	105.028	0.1861
13.4937	1.44485	51.7549	2.78478	2.0357	161.074	0.0000
64.5079	9.72685	72.9242	7.20333	1.0777	194.247	0.6310
263.6859	2.37583	267.342	4.19034	0.9373	114.174	0.3653
55.7941	7.54895	65.4445	9.67713	1.0748	170.924	0.2517
45.9705	8.24342	133.105	1.20088	0.1047	176.099	0.1295
64.6130	3.95255	160.665	6.67035	2.1799	139.193	0.6820
-67.7229	-6.5805	281.268	-6.8307	0.2692	98.5184	-0.4020
-561.7651	-17.266	1433.04	-10.933	3.7294	46.8439	0.0352
2,270.3047	9.46901	121.412	11.3835	1.2911	132.169	0.0295
733.9942	10.6042	44.8888	14.217	0.2000	213.335	0.1055
210.6123	5.78645	48.1131	5.6658	0.8116	219.285	-0.0386
-9,167.3000	-24.8	32989.6	-21.631	19.4508	79.0282	-0.1607
-10.9265	-3.869	112.886	-4.1526	0.4045	129.537	0.0133
19.8062	0.06525	244.534	0.07943	0.6909	148.794	0.4910
-179.2895	-7.8457	428.279	-7.1703	0.4225	147.001	-0.3639
74.1887	9.44263	129.179	9.07226	1.0089	87.1372	-0.0113
319.2371	5.93721	21.6488	154.059	0.2562	410.26	-0.1784
23.1278	0.28116	1777.64	0.41314	4.1345	90.93	0.3701
124.5917	1.33766	149.995	1.2151	0.1219	105.332	-0.0156
848.7257	3.30433	744.819	3.46616	0.4969	107.499	0.5163
0.5192	0.00694	672.304	0.01166	0.4682	98.3002	0.2778
6.6491	1.53843	287.841	4.38788	0.9627	224.611	-0.2327
3.5605	0.73889	105.586	0.86858	0.6067	108.001	0.0314
224.1567	8.03951	121.408	2.60377	0.3396	130.124	0.0588
0.4860	0.22297	85.1674	0.12499	0.6668	89.3715	-0.0654
-99.5329	-7.651	21625.6	-6.7085	7.6585	45.7839	-0.2959
77.5444	0.32279	163.552	0.47718	0.2838	103.506	-0.0815
-92.6240	-2.3468	869.371	-4.3305	0.5985	101.554	-0.5361
-25.1927	-3.6071	383.926	-2.6675	0.6508	100.87	-0.1490
-2.8932	-0.2371	87.0865	-0.5313	1.1338	128.815	-0.1980
-14.6089	-1.9102	100.247	-1.4518	0.4900	163.065	-0.1783
54.5733	0.52747	215.419	0.9957	0.8373	118.595	0.0327
63.5368	6.75775	62.4818	9.8383	1.7132	181.793	0.8023
27.3904	2.51339	42.2496	0.717	0.0737	192.093	-0.1129
6.3023	0.231	269.708	0.44956	0.7900	110.022	0.0182
13.8362	1.71212	241.313	1.44659	0.4783	109.274	-0.1744
-225.7261	-10.033	3878.64	-5.1842	10.9652	62.077	0.0000
2,480.0195	10.1902	100.281	11.2888	3.5213	137.302	0.2700
996.2494	14.5897	39.3387	16.5398	0.2800	217.388	0.2278

UNIVERSITAS TERBUKA

160.2346	4.80499	22.8998	5.34261	0.6645	345.355	-0.0960
-4,940.6988	-19.142	1029.71	-13.712	0.9406	63.268	-0.0702
3.8143	1.42396	102.051	1.48146	0.4238	138.375	-0.1772
2,953.3110	9.36602	171.486	10.7381	0.8884	76.8043	-0.4869
259.7940	11.4073	232.395	10.1984	0.5546	185.693	-0.1049
0.3660	0.05984	99.0669	0.05148	0.5039	71.6408	-0.1198
93.8520	3.3312	14.193	5.11055	1.0073	718.329	0.3006
118.0062	1.69454	1015.78	2.30886	1.4811	93.3985	-0.2366
164.0256	2.31888	113.527	2.08454	0.1275	111.814	-0.2758
1,567.0917	8.15934	275.089	9.46097	0.2944	127.216	-0.0041
104.7757	2.07635	472.971	2.69707	0.7227	98.6709	-0.1438
5.1670	2.51805	113.697	4.21935	0.9772	313.7	-0.2372
1.5135	0.56255	58.7132	0.4778	0.5770	102.522	0.0427
480.5060	14.9963	48.5873	7.40394	0.2518	227.008	-0.1982
28.5771	10.3377	73.7425	6.89499	0.8594	35.9245	-0.1487
8.9906	0.88621	7560.77	0.73119	3.3507	41.0267	-0.3434
184.2625	1.31649	147.613	1.17186	0.2283	99.2503	-0.0599
74.7163	2.08845	522.726	4.06089	0.3929	100.605	-0.2732
-61.5924	-22.466	435.69	-8.6083	0.8909	203.477	0.0474
-20.4990	-1.8093	92.5789	-4.0362	0.4019	114.721	-0.3786
5.5671	0.70331	83.9602	0.39569	0.3184	178.881	-0.4832
89.8280	1.22293	176.979	1.77099	0.7180	120.294	-0.0615
92.2784	9.66429	79.8272	14.1082	2.1690	158.697	-0.1365
27.6425	1.67141	57.1285	0.67186	0.0725	150.198	-0.0633
64.4473	3.09774	229.641	4.32676	0.9297	114.861	-0.3395
9.6642	1.03623	201.456	0.998	0.6693	113.738	0.7260
-372.5621	-18.82	574	-8.7532	2.0586	60.9052	0.0000
3,548.602	11.0515	109.852	14.5809	4.4786	126.18	0.9540
1,479.8265	18.244	38.4038	20.4298	0.5600	1757.35	2.2879
298.1338	7.43122	26.4649	8.98759	1.0699	401.758	-0.0764
-1,109.2834	-4.2133	1488.68	-3.3327	0.9546	70.1897	-0.0090
0.7380	0.24181	127.67	0.255	0.7080	118.538	0.2817
1,716.6830	3.83504	176.232	5.80794	1.1682	8.64634	0.7849
2,547.3904	90.0876	194.096	85.5912	2.2727	176.087	2.7136
0.7769	0.17985	84.889	0.11738	0.6984	84.6109	-0.3349
15.0339	0.37514	22.0115	0.76568	0.5717	500.691	0.0934
432.6712	4.10295	499.253	5.61891	6.1700	106.939	2.5870
376.0282	4.20222	97.1089	4.58309	0.4108	108.811	0.6356
1,896.2495	6.92318	238.974	9.22768	1.7323	128.667	2.3014

UNIVERSITAS TERBUKA

-6.7496	-0.1228	469.488	-0.1816	0.9500	106.904	0.5958
12.0571	3.9342	104.203	8.12622	1.1029	263.434	0.2882
3.5014	0.72272	77.3024	0.97263	0.5424	101.794	0.0457
664.5852	23.7275	41.1467	9.3565	0.6210	251.658	1.0253
28.7769	8.77409	86.5046	100.699	1.2394	67.0367	0.5492
-68.9566	-5.8665	2706.28	-5.3712	1.5919	43.3856	0.1938
633.1290	3.15858	127.855	3.7507	0.5366	101.711	0.4816
79.9399	2.49343	430.627	4.0132	4.2643	122.678	3.1670
0.5209	0.10665	241.527	0.0663	0.4043	144.8	-0.0454
-7.1196	-0.5712	76.2811	-1.5277	0.3026	126.838	-0.7299
16.8578	1.86412	82.1262	1.76382	0.3464	181.796	-0.2897
295.5666	2.764	172.156	5.24904	0.8010	126.465	0.2315
104.4824	9.63128	96.0054	14.0961	2.9660	217.411	0.9327
17.8714	1.18911	54.9424	0.4351	0.0810	123.338	0.0881
12.1116	0.76867	192.067	0.8936	0.9701	124.014	0.3600

Lampiran 9

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
Jl.Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418
Telp.021 7415050, fax.021 7415588

BIODATA

Nama : MUNFARIDAH

NIM : 015984915

Tempat dan Tanggal Lahir : Jombang ,6 Agustus 1970

Registrasi Pertama : 2010.2

Riwayat Pendidikan :

1. MIN Rejoagung Ploso Jombang, lulus tahun 1983
2. SMP Negeri Ploso Jombang, lulus tahun 1986
3. SMA Negeri 2 Jombang, lulus tahun 1989
4. IKIP Surabaya Jurusan Pendidikan Kimia, lulus tahun 1994

Riwayat Pekerjaan :

1. Guru SMA Negeri 1 Matauli Pandan, 1995 - sekarang

UNIVERSITAS TERBUKA

Alamat Tetap : BTN Aek Tolang Indah AA/26B Aek Sitio Tio
Pandan Tapanuli Tengah Sumatera Utara

Telp/ HP : 0631-371386 / 081397578401

Jakarta, Juni 2012

MUNFARIDAH

NIM.015984915

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKAINDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007 – 2010

Munfaridah(munfaridahr@yahoo.co.id)
Universitas Terbuka
Dr.Muslich Lufti.MBA(Dosen Pembimbing 1), Dr.Herman,MA(Dosen Pembimbing 1)

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of fundamental factors on stock returns on the company's miscellaneous Industry sectors Registered In Indonesia Stock Exchange in 2007 -2010. Fundamental factor is represented by the Earning Per Share , Net Profit Margin , Debt to Equity Ratio , Return On Investment , Price to Book Value, and the Current Ratio . The object in the study were included in the company of registered Miscellaneous Industry Sector in Indonesia Stock Exchange in the period 2007 -2010.. Study sample consisted of 30 companies with a total of 117 observations amounts of data observations. Method of sampling is done by using certain criteria, target population (sampling frame).

In this research include testing the assumptions of classical test for normality, multicollinearity test, Autocorrelation Test, and Test heteroscedasticity. The analytical method used is multiple regression analysis. To assess the Goodness of Fit of a model tested the significance-F, t test, and test the coefficient of determination with a significance level of 5%.

The results of this research indicate that the independence variable have a significant influence on corporate stock returns Miscellaneous Industry. Partial test results obtained Net Profit Margin, Return On Investment , Price to Book Value, and the Current Ratio respectively and significant influence on stock returns Miscellaneous Industry sector, while the Earning Per Share and the Debt Equaty Ratio does not significantly influence stock returns Miscellaneous Industry sector listed in Indonesia Stock Exchange in 2007 until 2010.

Key words: Earning Per Share , Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio , Return On Investment , Price to Book Value , Current Ratio, and Stock Return

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010

Munfaridahmunfaridahr@yahoo.co.id
Universitas Terbuka
Dr.Muslich Lufti.MBA(Dosen Pembimbing 1), Dr.Herman,MA(Dosen Pembimbing 1)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental terhadap return saham pada perusahaan sector Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 -2010. Faktor fundamental diwakili oleh *Earning Per Share, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio , Return On Investment, Price to Book Value, dan Current Ratio.* Yang menjadi obyek didalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk didalam Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode tahun 2007 - 2010. Sampel penelitian terdiri dari 30 perusahaan dengan jumlah pengamatan sebanyak 117 data pengamatan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu, populasi terjangkau (frame sampling).

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas . Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Untuk menilai *Goodness of Fit* suatu model dilakukan uji signifikansi-F, uji t , dan uji koefisien determinasi dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan Aneka Industri . Uji secara parsial didapatkan hasil NPM, ROI, PBV, dan CR masing-masing berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham Aneka Industri , sedangkan EPS dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai tahun 2010.

Kata kunci: *Earning Per Share, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio , Return On Investment , Price to Book Value, Current Ratio, dan Return* Saham.

UNIVERSITAS TERBUKA

Kegiatan operasional dan pengembangan maupun perluasan perusahaan tentunya membutuhkan dana. Masalah yang dihadapi oleh banyak perusahaan adalah keterbatasan dana yang dimiliki, sehingga untuk memenuhi kebutuhan dana maka perusahaan harus mencari sumber pembiayaan yang berasal dari luar perusahaan.

Pasar Modal bisa diartikan sebagai pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor/savers*) dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas(Tandelilin, 2005). Sedangkan bursa efek adalah tempat terjadinya jual beli sekuritas.Penerbitan saham dan mendaftarkan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

sahamnya di Bursa Efek Indonesia adalah usaha perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset (*assets*) selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi(Husnan, 2001). Pada konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return* , selain itu ada hal yang juga harus dipertimbangkan yaitu risiko.

Capital gain/loss merupakan keuntungan/kerugian yang diterima karena adanya selisih antara harga penjualan dengan harga pembelian saham dari suatu instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar. Penjumlahan dari *deviden yield* ditambah *capital gain* merupakan total return. (Jogiyanto,2009). *Capital Gain* dapat dihitung sebagai berikut :

$$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

Pt = Harga saham periode sekarang

Pt -1 = Harga saham periode sebelumnya

Seorang investor yang akan melakukan investasi akan menilai suatu perusahaan diantaranya dengan analisis kinerja perusahaan . Menurut Husnan (2001):

"Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan memperkirakan nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang."

Sedangkan menurut Jogiyanto (2009, 130) disebutkan bahwa :

Analisis Fundamental atau analisis perusahaan adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsic saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan.

Jadi dengan analisis fundamental diharapkan investor dapat memperkirakan harga saham di masa datang dan dapat memprediksi *return* saham di masa mendatang.

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (Setia Atmaja, 2008). Adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian yang dilakukan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

UNIVERSITAS TERBUKA

oleh Chen (2006) dan Artatik (2007) menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan dalam menjelaskan perubahan *return* saham dan Nataniel (2008) dan Susilawati Y dan Turyanto T(2011) didapat hasil bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Adanya hasil yang tidak konsisten itu maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk variabel EPS.

Net Profit Margin (NPM) dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan *net sales* (Setia Atmaja, 2008). Hasil penelitian dari Ratnasari (2003), dan Sulimin (2004) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Faried (2008) dan Nataniel (2008) menunjukkan bahwa NPM tidak signifikan . Hasil yang ketidak konsisten itu maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk variabel NPM.

Nilai DER dihitung dengan cara membagi *total debt* dengan nilai *total shareholders equity*. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas (Ang, 1997). Hasil penelitian dari Nugroho (2009) dan Susilawati (2011) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan hasil dari Faried (2008) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham sedang Nathaniel (2008) dan Jauhari (2004) bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Karena hasil yang tidak konsisten itu maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk variabel DER.

Menurut Ang (1997), merupakan rasio antara laba sesudah pajak (*net income after tax)* terhadap *total assets* Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Hasil penelitian dari Wijayanti (2010),Susilawati (2011) dan Yunanto M dan Medyawati (2009) menunjukkan bahwa ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian dari Kusumo (2005), Widodo(2007), Faried(2008) dan Prihantini(2009) menemukan bahwa ROI berpengaruh signifikan. Karena ketidak konsistenan itu maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk variabel ROI.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

UNIVERSITAS TERBUKA

Price to Book Value (PBV), digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi pula perusahaan itu dinilai oleh investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut(Ang, 1997). Hasil penelitian dari Ratnasari (2003), Jauhari (2004), dan Munte (2009) bahwa *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham,. Sedangkan penelitian dari Faried (2008) bahwa variabel PBV berpengaruh tidak signifikan. Karena hasil yang tidak konsisten itu maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk variabel PBV.

C*urrent ratio* (CR) merupakan rasio antara kekayaan yang lancar (yang segera dapat dijadikan uang) dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Ang, 1997). Hasil penelitian dari Faried (2008), Pujiastuti(2006), dan Prihantini(2009) didapat hasil bahwa *Current Rasio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian oleh Ratnasari (2003) dan Munte (2009) menyimpulkan CR berpengaruh negatif tidak signifikan. Karena hasil yang tidak konsisten itu maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk variabel CR.

Adanya ketidak konsistenan pada hasil penelitian terdahulu mendukung untuk diadakan penelitian lanjutan terhadap variabel- variabel diatas. Ketidakkonsistenan juga dapat dilihat pada table 1 sebagai berikut :

Tabel 1Data return saham, EPS,NPM, PBV,DER PT Astra International Tbk (ASII) Tahun 2007 – 2010

Tahun	Harga saham	Return Saham	EPS	NPM	PBV	DER
2007	27300		161035	9,29%	4,1	1,17
2008	10550	-0.613553114	22703	9,47	1,29	1,21
2009	34700	2.289099526	248002	10,19	3,69	1,0
2010	54550	0.57204611	354860	11,05	4,48	1,10

Sumber www.Idx.co.id yang diolah.

Dari table 1dapat dijelaskan bahwa EPS pada PT Astra Internasional tahun 2009

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

UNIVERSITAS TERBUKA

mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2008 dan return sahamnya juga mengalami kenaikan. Tetapi hal tersebut tidak konsisten pada tahun 2010 dimana EPS mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2009 dan return sahamnya mengalami penurunan ..

Tabel 2 Data return saham, EPS,NPM, PBV,DER Jembo Kable Company Tahun 2007 – 2010

	harga saham	return	EPS	NPM	PBV	DER
2007	470		151,60	3,12	4,1	1,17
2008	295	-0.37234043	0,52	0,01	1,29	1,21
2009	490	0.661016949	104,78	2,08	3,69	1,0
2010	550	0.12244898	17,90	0,66	4,48	1,10

Sumber www.Idx.co.id yang diolah.

Dari table 2 dapat dijelaskan bahwa PBV pada Jembo Kable Company tahun 2009 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2008 dan return sahamnya juga mengalami kenaikan. Tetapi hal tersebut tidak konsisten pada tahun 2010 dimana PBV pada Jembo Kable Company mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2009 sedangkan return sahamnya mengalami penurunan .

Sector Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010 terdiri dari 40 perusahaan. Menurut *Indonesia Finance Today* (IFT) dalam Sepanjang semester I-2011 indeks saham sektor aneka industri mengalami peningkatan 18,11% atau yang tertinggi dibanding sektor-sektor lainnya.

Hal diatas juga dikemukakan oleh *VIbiznews – Column* bahwa semester pertama tahun 2011. Terlihat bahwa primadona Bursa Efek Indonesia berada pada sektor Aneka Industri dimana Otomotif menjadi pasar yang paling menjanjikan. Pertumbuhan masing-masing sektor tahun 2011 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel.3. Pertumbuhan IHSG Sektor Saham di Bursa Efek Indonesia 2011

Sektor	Growth	Sector	Growth
Agriculture	0.78%	*Mining*	-0.67%
Basic-Industri	14.3%	Aneka Industri	17.85%
Consumer	7.66%	Property	1.97%
Finance	8.1%	Infrastrukture	-5.37%

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

UNIVERSITAS TERBUKA

Manufacture	9.71%	*Trade*	11.81%

Berdasarkan perhitungan harga pembukaan bulan ke-1 tahun hingga penutupan bulan ke-6 tahun 2011. Berdasarkan data diatas maka penulis menganggap perusahaan sektor Aneka Industri sangat penting untuk dijadikan obyek /populasi pada penelitian ini.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah Variabel bebas) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham dan Apakah faktor fundamental (EPS, NPM, DER, ROI, PBV, DAN CR) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham pada perusahaan sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasinya adalah semua perusahaan sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode tahun 2007 – 2010. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 40 perusahaan. Pembatasan populasi dilakukan dengan membedakan populasi sasaran (target populasi) dan populasi terjangkau (accesible population) atau kerangka sampling *(sampling frame)*.

Populasi sasaran pada penelitian ini adalah perusahaan- perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia, yang jumlahnya adalah 40 perusahaan

Populasi Terjangkau pada penelitian ini adalah perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok perusahaan sector Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2010.
b. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan setiap tahun selama tahun 2007 - 2010, dengan dasar periode yang berakhir tanggal 31 Desember.
c. Perusahaan tersebut mempunyai total equity positif.

Perusahaan dijadikan populasi terjangkau (*sampling frame*) penelitian berjumlah 30 perusahaan.

Jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka data diperoleh dari BEI melalui www.idx.co.id , www.jsx.co.id , saham oke, dan www.Yahoo.finance.com periode tahun 2007 – 2010 .

Tehnik analisis data meliputi analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS for window. . Model regresi linier

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

UNIVERSITAS TERBUKA

berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta 1\ EPS + \beta 2\ NPM + \beta 3\ DER + \beta 4\ ROI + \beta 5\ PBV + \beta 6\ CR + \varepsilon$

Keterangan:

Y = *Return* saham

A = *Intercept*

ε = *Error term*/Variable residual

β1 – β6 = Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Setelah dilakukan pemilihan model yang baik .apabila memenuhi kriteria BLUE (Best linier unbiased estimator).

Pembentukan variabel baru pada penelitian ini dilakukan karena terjadinya gejala heteroskedastisitas. Pembentukan variabel baru pada penelitian ini dilakukan dengan membagi masing-masing variabel dengan variabel PBV, khusus untuk variabel PBV yang mengandung heteroskedastisitas dilakukan Invers dari PBV yaitu 1/PBV . Pembentukan variabel baru dilakukan dengan transformasi seperti terlihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Formulasi Variabel Model Regresi II

Variabel Model Regresi I	Variabel Model Regresi II
Return = RTN	RTN2 = RTN / PBV
EPS	EPS2 = EPS / PBV
NPM	NPM2 = NPM / PBV
DER	DER2 = DER / PBV
ROI	ROI2 = ROI / PBV
PBV	PBV2 = 1/ PBV
CR	CR2 = CR/PBV

Selanjutnya model regresi II yang terbentuk dilakukan pengujian asumsi klasik .

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan analisis statistik dan analisis grafik. Analisis statistic dengan uji Kolmogorov smirnov. Nilai Kolmogorof-Smirnov sebesar 0.9670 dan signifikansinya pada 0.307 (lebih besar dari 0.05), hal ini berarti data residual model regresi II terdistribusi secara normal. Hal ini juga didukung hasil analisis grafik yaitu pada gambar 1. grafik histogram madel regresi II berikut

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

UNIVERSITAS TERBUKA

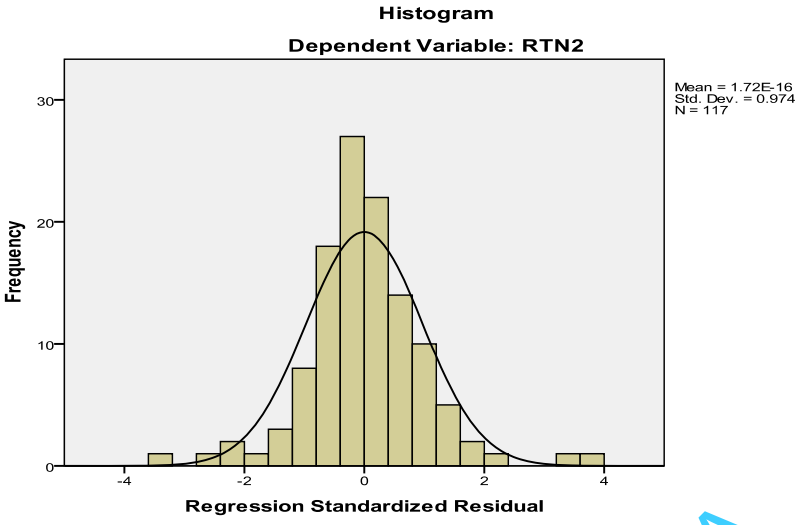

ini:

Gambar 1. Grafik Histogram Model Regresi II

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji Park menunjukkan bahwa signifikansi EPS, NPM, DER, ROI, PBV, dan CR terhadap residual masing-masing sebesar 0.338, 0.965, 0.138, 0.208, 0.718, dan 0.228 nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. **Uji Multikolinearitas**

Nilai Variance Inflanation Faktor (VIF) lebih kecil dari 10 , hal ini berarti bahwa pada model regresi II tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4. **Uji Autokorelasi**

Nilai Durbin Watson adalah 1.844. karena nilai DW = 1.844 lebih besar dari dU = 1.8070 dan nilai DW kurang dari nilai (4 – du) maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi II tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

B. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

1. Hasil Uji F

Nilai F hitung sebesar 9.317 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 maka Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

2. **Uji t,** Hasil pengujian t terlihat pada table5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t Model Regresi II

Coefficients[a]

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.183	.088		2.073	.040
	EPS2	-8.891E-6	.000	-.022	-.210	.834
	NPM2	.019	.005	.427	3.699	.000
	DER2	.000	.000	.139	1.713	.090
	ROI2	-.003	.001	-.195	-2.305	.023
	PBV2	-.250	.042	-.751	-6.003	.000
	CR2	.001	.000	.536	4.085	.000

Dependent Variable: RETURN2

a. Pengaruh Variabel EPS Terhadap Return Saham

Dari hasil uji t ,ternyata tidak ada pengaruh yang signifikan antara EPS dan *Return* Saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan hasil ini mengindikasikan bahwa investor tidak lagi beranggapan bahwa EPS dapat digunakan sebagai acuan untuk membeli saham tetapi investor lebih mempertimbangkan hal-hal lain.

b. Pengaruh Variabel NPM Terhadap Return Saham

Hasil uji t , bahwa ada pengaruh dan signifikan antara NPM dan *Return* Saham hal ini terlihat bahwa nilai koefisien variabel NPM bernilai positif berarti makin tinggi variabel NPM maka makin pula *return* sahamnya.

Nilai NPM yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar pula keuntungan bersihnya. Hal ini akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi dalam saham ini sehingga harga saham perusahaan akan cenderung meningkat, otomatis meningkat pula return sahamnya.

c. **Pengaruh Variabel DER Terhadap Return Saham**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara DER dan *Return* Saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien variabel DER bernilai positif tetapi tidak signifikan.

Mondigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

UNIVERSITAS TERBUKA

meningkat dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya efek dari *corporate tax shield.* Menurut Lubis (2008) bahwa penggunan hutang mengakibatkan future profitnya maka komposisi hutang juga semakin tinggi, berakibat pada semakin rendahnya kemampuan untuk membayar dividen. Hasil tidak signifikan ini terjadi karena adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang DER. Sebagian investor memandang DER sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai DER akan memperbesar tanggungan perusahaan, beberapa investor lainnya memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan sehingga akan menaikkan keuntungan .

d. **Pengaruh Variabel ROI Terhadap Return Saham**

Variable ROI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai koefisien negative berarti makin tinggi nilai ROI maka makin rendah nilai return sahamnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang turut mempengaruhi hubungan ROI dengan return saham.

Jika ROI makin besar berarti NIATnya makin besar pula tetapi manajemen berpandangan bahwa laba tersebut lebih baik digunakan untuk berinvestasi dalam pengembangan usaha dengan laba ditahan dari pada harus mencari dana dari eksternal (menerbitkan saham baru) tetapi hal tersebut berbeda dengan pandangan investor yang berpatokan pada teori Bird In The Hand.

Pada kondisi krisis maka manajemen akan berusaha menaikkan nilai ROI, tetapi penjualan bersih nya cenderung konstan/menurun maka hal ini akan tercapai dengan cara memperkecil nilai aktiva operasi dengan jalan menjual/menjaminkan assetnya kepada lembaga tertentu. Hal ini menyebabkan keraguan investor akan asset yang dimiliki perusahaan sehingga Investor kurang tertarik akan saham perusahan, otomatis permintaan akan saham menurun sehingga harga sahamnya juga turun otomatis return sahamnya juga turun.

e. **Pengaruh Variabel PBV Terhadap Return Saham**

Pada penelitian ini variable PBV secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Nilai koefisien untuk PBV bernilai negatif hal ini bertentangan dengan teori diatas . Hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai PBV yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan, sehingga investor juga berpendapat bahwa

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

UNIVERSITAS TERBUKA

kondisi perusahaan menguntungkan untuk investasi. Nilai PBV yang terlalu tinggi justru tidak diinginkan oleh investor. Alasan utamanya adalah karena PBV yang tinggi . Justru mencerminkan bahwa harga saham yang dimiliki perusahaan dinilai terlalu tinggi, sehingga tidak sebanding dengan nilai buku yang dimiliki perusahaan atau dalam hal ini harga saham akan mengalami overvalue. Penjelasannya adalah harga saham yang tinggi akan meningkatkan *return* saham sehingga investor *overreaction.*

f. **Pengaruh Variabel CR Terhadap Return Saham**

CR berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Nilai koefisien CR bernilai positif (0.001) hal ini menunjukkan bahwa dengan naiknya nilai CR akan menaikkan nilai *return* saham. Jika nilai CR tinggi berarti makin tinggi nilai aktiva lancarnya dibandingkan kewajiban lancarnya . Perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi akan lebih cenderung memiliki aset lainnya dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya (menjual efek). Sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi dibandingkan perusahaan yang mempunyai nilai aktiva lancar yang rendah

Dengan bantuan program SPSS diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu

$$Y = 0.183 - 8.89E - 6\,EPS + 0.019NPM + 0.000DER - 0.003ROI - 0.250\,PBV + 0.001CR$$

3. Koefisien Determinasi

Nilai adjusted R square sebesar 0.301, yang berarti variasi dari variable *Return* Saham dapat dijelaskan oleh variasi dari variable EPS, NPM, DER, ROI, PBV, dan CR sebesar 30.1 %. Sedangkan sisanya sebesar 69.9 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi

UNIVERSITAS TERBUKA

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini adalah (1). Ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap *Return Saham*,(2) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara EPS dan *Return* Saham (3). Ada pengaruh yang signifikan antara NPM dan *Return* Saham (4). Tidak ada pengaruh yang signifikan antara DER dan *Return* Saham (5). Ada pengaruh yang signifikan antara ROI dan *Return* Saham, (6). Ada pengaruh yang signifikan antara PBV dan *Return* Saham, (7). Ada pengaruh yang signifikan antara CR dan *Return* Saham pada perusahaan sector Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2010, dan (8). Nilai adjusted R^2 sebesar

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

0.301, yang berarti variasi dari variable *Return* Saham dapat dijelaskan oleh variasi dari variable EPS, NPM, DER, ROI, PBV, dan CR sebesar 30.1 %. Sedangkan sisanya sebesar 69.9 % dijelaskan oleh variable lainnya yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi. Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Implikasi Manajerial

Investor sebaiknya selalu memperhatikan berbagai rasio keuangan dan faktor-faktor lain . Hal ini bertujuan agar investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi..

Bagi perusahaan emiten dalam mengendalikan kinerja perusahaan. .

2. Keterbatasan Penelitian

a. Hasil penelitian ini menunjukkan kecilnya pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yakni hanya sebesar 30.1 %. Sedangkan sisanya sebesar 69.9 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti .

b. Penelitian dilakukan hanya pada sektor aneka industri saja dan hanya Variabel penelitian hanya meliputi EPS, NPM, DER, ROI, PBV, dan CR .

3. Penelitian Lebih Lanjut

Penelitian selanjutnya hendaknya menambah rentang penelitiannya dan memperluas sektor saham lainnya. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel penelitian baik faktor fundamental maupun faktor makro ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Adhitama,W, dan Sudaryono,E,A (2005).*"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol 5 No 2 p.211-222

Anastasia Njo, Yanny Widiastuty, dan Imelda Wijianti. 2003. Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematik terhadap Harga Saham Properti di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5, No. 2, November

Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia.

Brigham & Houston, (2009), *Fundamentals Of Financial Management*, Buku 1 Edisi 10 ,Penerbit Salemba Empat : Jakarta.

Cooper, Donal & Pamela Schindier,(2006), *Metode Riset Bisnis*, volume 1 , PT. Media Global Edukasi: Jakarta

Fabozzi, Frank.J, (2000), *Manajemen Investasi* , Penerbit Salemba Empat : Jakarta.

Faried, Asbi Rachman, (2008) *,Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan manufaktur i BEI Periode 2002 s.d 2006, Thesis*, Program Studi Magister Managemen,Pasca Sarjana UNDIP, Semarang .didownload 22 Nopember 2011.

Feri Kusumo,Andreas (2005) , *Analisis Pengaruh ROA, PER, QAI , dan DER terhadap Return Saham* , *thesis*:, Program Studi Magister Managemen,Pasca Sarjana UNDIP, Semarang

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

.didownload 22 Nopember 2010.
Gujarati,D.(1995).”*Ekonometrika Dasar*”.Penerbit Erlangga,Jakarta
Hasnawati , Sri,(2006), Penilaian Saham, Memahami Cara Berinventasi Saham di Pasar Modal, *Jumal Bisnis dan Manajemen merupakan media komunikasi ilmiah, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Lampung, , ISSN 1411 - 9366 Volume 2 No. 3 Mei 2006*
Husnan, Suad ,(1998) , *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan* , BPFE: Yogyakarta.
Jogiyanto H.M, 2009, *Teori Portfolio dan Analisa Investasi*, BPFE:Yogyakarta,Edisi 2
Kuncoro, Mudrajad, (2003), *Metoda Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis ?*, Jakarta Penerbit Erlangga
Lubis, Ade Fatma, (2008), *Pasar Modal*, cetakan pertama, Badan Penerbit FE Universitas Indonesia, Jakarta.
Munthe, Mei Hotma Mariati, (2009),*Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*, tesis, Sekolah Pascasarjana USU, Medan, didownload 20 Desember 2011.
Nathaniel, Nicky, (2008), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengruhi Return Saham (Studi Pada Saham-saham Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006), thesis*:, Program Studi Magister Managemen,Pasca Sarjana UNDIP, Semarang .didownload 23 Nopember 2010.
Pasaribu, Rowland Bismark, (2011) *Anomali Overreaction Di Bursa Efek Indonesia: Penelitian Saham LQ-45*. (*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2, pp. 87-115, July 2011)
Prihantini, Ratna, (2008), *Analisis pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR Terhadap Return Saham (Studi Pada Industri Real Estate dan Properti Yang Terdaftar Di BEI 2003-2006*

Puji Astuti, Subekti,(2006) , *Analisis pengaruh Faktor-Faktor Fundamental, EVA, Dan MVATerhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2003), thesis*:, Program Studi Magister Managemen Pasca Sarjana UNDIP, Semarang .didownload 23 Nopember 2010
Ratnasari, Eliza Wahyu,(2003), *Analisis pengaruh Faktor-Faktor Fundamental, Volume Perdagangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return SahamDi BEJ,), thesis*:, Program Studi Magister Managemen Pasca Sarjana UNDIP, Semarang .didownload 23 Nopember 2010
Risky CS & Indra , Analisis Pengaruh Rasio ROA, LDR, NIM, DAN NPL Terhadap Abnormal Return Saham Perbankan di Indonesia Pada Periode Sekitar Pengumuman Subprime Mortgage , *JURNAL AKUNTANSI & KEUANGAN, VOL. 7, NO. 2, NOPEMBER 2005*: 99- 116
Sawir, Agnes, 2001, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
Setia Atmaja, Lukas ,(2008), *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*, Penerbit ANDI Yogyakarta.

Situmorang, Syafrizal Helmi, (2011), *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*, Edisi 2 , USU Press : Medan
Sugiyono,(2007), Metode Penelitian Bisnis, Penerbit alfa Beta, Bandung
Suharli, Michell, (2008), Studi Empiris Terhadap Dua Faktor Yang mempengaruhi Return Saham Industri Food and Beverage, *JURNAL AKUNTANSI & KEUANGAN, VOL. 7, NO. 2, NOPEMBER 2005*: 99- 116
Syamsuddin ,Lukman,(2002), *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT.Raja Grafindo Persada

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

,Jakarta.

Widoatmodjo, Sawidji,(2009), *Pasar Modal Indonesia*,penerbit Ghalia Indonesia: Bogor.

Widodo, Saniman,(2007), *Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah Dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII)Tahun 2003 – 2005* ,), *thesis*:, Program Studi Magister Managemen Pasca Sarjana UNDIP, Semarang .didownload 23 Nopember 2010

Wijayanti, Eka Novi,(2010), Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2009, thesis, Universitas Negeri Semarang.

Wilko , Yulian , (2010), . *Pengaruh Price Earning Ratio Dan Dividen Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2008, Skripsi*,Program studi S1 manajemen fakultas ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung : FE. Universitas Padjadjaran, didownload 20 Juni 2011.

Yeye S & Tri T, Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan, *Jurnal Dinamika Keuangan Dan Perbankan, Mei 2011 hal 17-37.Vol.3 No.1*

Yunanto M & Medyawati H,(2009) Studi Empiris Terhadap Faktor Fundamental Dan Tehnikal Yang Mempengaruhi Return Saham Di Bursa Efek Jakarta, *JURNAL EKONOMI BISNIS , VOL. 1, NO. 14, APRIL 2009.*

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka